# KAJIAN BENTUK DAN MAKNA TRADISI BERPANTUN DALAM ACARA PERNIKAHAN DI KECAMATAN PADANG GUCI HULU KABUPATEN KAUR

# **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan gunaMemperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia



Oleh

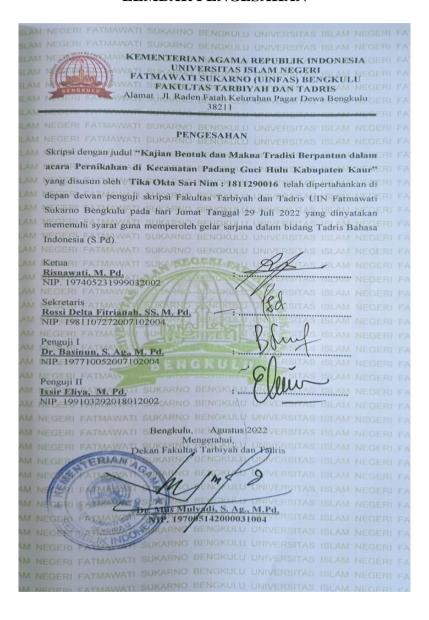
Tika Okta Sari NIM 1811290016

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU TAHUN 2022

# **NOTA PEMBIMBING**

FATMAWA

# LEMBAR PENGESAHAN



#### **PERSEMBAHAN**

Segala puji dan rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- 1. Kedua orang tuaku tercinta bapak Irwan dan ibu Diis Mini yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Terima kasih untuk doa, motivasi, pengorbanan, dan selalu memberikan yang terbaik untukku dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang begitu tulus untuk keberhasilan putri kalian satu-satunya ini.
- Untuk diriku sendiri Tika Okta sari yang Happy Kiyowoo terima kasih sudah berjuang, bersabar dan semangat sampai sejauh ini.
- Orang tersayang cicikku ibu Elvi Fitri yang telah memberikan motivasi dorongan, serta menyemangati, Sepupu, serta keluarga besar yang turut memberikan semangat dan motovasi.

- Kedua pembimbing yaitu Pembimbing I ibu Heny Friantary
   M. Pd. dan pembimbing II bapak Vebbi Andra M.Pd yang selama ini sudah membimbing dalam pembuatan skripsi ini.
- 5. Sahabatku geng Istighfar yaitu Lega Kurnia, Pheni Hastuti, Zhazhabilla Meilania, Liza Andriani, Nur Riskiana, Yandeka Putri, Pita Lestari, Risky Putra Dandy Arison yang juga tiada henti memberikan motivasi dan semangatnya.
- 7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Tadris Bahasa Indonesia yang penuh kekompakan, kasih sayang yang tidak dapat disebutkan satu per satu, kalian menjadi motivasi terbesar saya selama ini.
- 8. Almamater Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan semua hal kebutuhan dalam proses penyusunan skripsi.

# **MOTO**

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(QS. Al-Baqarah: 286)

Dan dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan.

(QS. Al Hadid: 4)

Kamu tidak bisa selalu kuat, tapi kamu selalu bisa menjadi pemberani dan

Jika belum pernah merasakan kesulitan, jangan harap akan merasakan kebahagiaan.

(Tika Okta Sari)

# PERNYATAAN KEASLIAN

#### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tika Okta Sari

NIM : 1811290016

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Kajian Bentuk dan Makna Tradisi Berpantun dalam acara pernikahan di Kecamatan Padang Guci Hulu kabupaten Kaur." adalah asli hasil karya saya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,

2022

Yang Menyatakan,

DE427AJX957053840

Tika Okta Sari NIM 1811290016

# **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Kajian Bentuk dan Makna Tradisi Berpantun dalam Acara Pernikahan di Kabupaten Kaur" Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhamad Saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- Dr. H. Zulkarnain, M.Pd. Selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah memfasilitasi dalam pengesahan berkas skripsi.
- 3. Risnawati, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Bahasa yang telah memfasilitasi dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian

- skripsi penulis.
- 4. Heny Friantary, M.Pd. Selaku Koordinator Prodi Bahasa Indonesia sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan arahan, kritikan, dan saran dalam penulisan skripsi penulis.
- 5. Vebbi Andra, M.Pd. Selaku Pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
- 6. Dr. Kasmantoni, S.Ag., M.S.I. Selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan penulis dalam menentukan judul yang diminati penulis dan selalumemberi motivasi kepada penulis.
- Kepala perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta staf yang telah banyak memberikan fasilitas dalam penulisan proposal skripsi penulis.
- 8. Segenap Dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmunya dari semester awal sampai akhir, sehingga penulis mendapat ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat,

bangsa, dan negara.

 Segenap Civitas Akademika baik dilingkup Prodi Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, maupun UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu memberikan kemudahan dalam adminitrasi akademik.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2022

Penulis

Tika Okta Sari

# **DAFTAR ISI**

Halam	an
HALAMAN JUDULi	
NOTA PEMBIMBINGii	
LEMBAR PENGESAHANiii	i
PERSEMBAHANiv	,
MOTTOvi	į
PERNYATAAN KEASLIANvi	i
KATA PENGANTARvi	i
DAFTAR ISIvi	į
ABSTRAKvi	ii
DAFTAR BAGANvi	i
DAFTAR TABELix	
DAFTAR LAMPIRANxi	i
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang1	
B. Identifikasi Masalah6	
C. Pembatasan Masalah7	
D. Rumusan Masalah8	
E. Tujuan Penelitian8	
F. Manfaat Penelitian9	

BA	B II	LANDASAN TEORI	
A.	Kaj	ian Teori	11
	1.	Pantun	11
	a.	Pengertian Pantun	11
	b.	Ciri-Ciri Pantun	10
	c.	Peran Pantun	
	d.	Bentuk-Bentuk Pantun	12
		1). Bentuk Pantun Nasihat	16
		2). Bentuk Pantun Agama	
		3). Bentuk Pantun Jenaka	
		4). Bentuk Pantun Percintaan	
		5). Bentuk Pantun Kasih Sayang	
	e.	Struktur Isi Teks Pantun	
	f.	Makna Pantun	
		1). Makna leksikal, gramatikal, dan kontekstual	
		2). Makna referensial, danmakna nonreferensial	
		3). Makna denotative dan makna konotatif	
		4). Makna konseptual dan makna asosiatif	
		5). Makna idiomatical dan makna peribahasa	
		6). Makna kias	
ъ	T7 ·	7). Makna lokusi ilokusi, perlokusi	
		ian Hasil Penelitian Terdahulu	
C.	Ker	angka Berpikir	40
BA	B III	METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Jenis	s Penelitian	43
В.	Setti	ng Penelitian	46
C.	Subj	ek dan Informan Penelitian	47
D.	Tekr	nik Pengumpulan Data	48
E.	Tekn	nik Keabsahan Data	52
F'	Tekn	ik Analisis Data	54

# **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A.	Fakta Temuan Penelitian56
1.	Gambaran Lengkap Lokasi Penelitian56
2.	Gambaran Lengkap Lokasi Penelitian 60
В.	Interpretasi Hasil Penelitian
1.	Bentuk Tradisi Berpantun dalam Acara Pernikahan di
	Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupa62
2.	Makna Tradisi Berpantun dalam Acara Pernikahan di
	Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur
C.	Pembahasan
BA	B V SIMPULAN DAN SARAN
A.	Simpulan
	Saran
DA	FTAR PUSTAKA
LA	MPIRAN

#### **ABSTRAK**

**Tika Okta Sari, 2022.** Kajian Bentuk dan Makna Tradisi Berpantun dalam Acara Pernikahan di Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur, *skripsi*: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pembimbing 1: Heny Friantary, M.Pd. Pembimbing II: Vebbi Andra, M. Pd

Kata kunci: Bentuk dan makna, tradisi berpantun, pernikahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna tradisi berpabtun dalam acara pernikahan di Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur. Penelitian ini di latar belakangi karena masyarakat suku Pasemah, khususnya di Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur memiliki pantun yang khas dari daerah tersebut dan tentunya memiliki keunikan dan perbedaan tersendiri dengan pantun dari daerah lain. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan atau (filed research) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode

untuk mengumpulkan data kualitatif. Penelitian I ni juga menggunakan pendekatan kualitatif, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang ahli tentang pantun atau seseorang yang pernah melakukan atau bertugas dalam acara tradisi berpantun dalam acara pernikahan tersebut. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Pertama berdasarkan hasil penelitian pada analisis data disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 33 data pantun yang mempunyai lima bentuk pantun yang digunakan dalam acara pernikahan pada masyarakat suku Pasemah di Kabupaten Kaur yaitu: pantun nasihat, pantun agama, pantun jenaka, pantun percintaan, dan pantun kasih sayang. *Kedua* berdasarkan hasil dari analisis data pantun yang sudah

dilakukan terdapat beberapa jenis makna dari 33 pantun yaitu makna pantun yang mengarah pada konteks keluarga, konteks agama, konteks jodoh, konteks kehidupan bermasyarakat, dan konteks toleransi.

#### **ABSTRACT**

**Tika Okta Sari, 2022.** Study of the Form and Meaning of the Tradition of Berpantun in Weddings in Padang Guci Hulu District, Kaur Regency, *Thesis:* Indonesian Language Tadris Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Supervisor 1: Heny Friantary, M. Pd. Pembimbing II: Vebbi Andra, M. Pd.

Keywords: Form and meaning, rhyming tradition, marriage

This study aims to describe the form and meaning of the tradition of berabtun in weddings in the District of Padang Guci Hulu, Kaur Regency. This research is based on the background because the pasemah tribal community, especially in the districk of padang guci hulu, kaur regerenc, the community still uses or performes the rhtming traditional at weddings. This research is a type of field research. Filed research or (filed research) can also be considered as a broad approach in qualitative research or as

a method for collecting qualitative data. This research also uses a qualitative approach. Where the research is as the key instrument. The data collection technique is triangulation (combined), the data analysis inductive, and the results of qualitative research emphasize meaning rather generalization. The data in this study were obtained from observations, interviews, and documentation, Informants in this study are people who are experts on rhymes or someone who has performed or served in traditional rhyming events at the wedding. The results of the study are as follows. First, based on the results of research on data analysis, it was concluded that there were as many as 37 rhymes data which had six forms of rhymes used in weddings in the Pasemah tribal community in Kaur Regency, namely: advice rhymes, religious rhymes, witty rhymes, romance poems, love poems and rhymes. karmine. Secondly, based on the results of the analysis of the rhyme data that has been carried out, there are several types of meaning from the 37 rhymes, namely the meaning of rhymes that lead to

the family context, religious context, mate context, social life context, and tolerance context.

# **DAFTAR BAGAN**

На	ılaman
Bagan 1.1 Alur Konsep Kerangka Berpikir	40

# DAFTAR TABEL

						Halaman
Tabel	4.1	Jumlah	Penduduk	Berdasarkan	Umur	Kecamatar
Padan	g Gu	ci Hulu	••••			52

# **DAFTAR LAMPIRAN**

		Halaman
Lampi	ran	173
1.	Catatan lapangan hasil observasi	174
2.	Pedoman wawancara	186
3.	Jawaban hasil wawancara	187
4.	Surat izin penelitian	190
5.	Foto kegiatan penelitian	193

# **BABI**

#### PENDAHULUAN

# A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa dengan beraneka ragam kebudayaan yang terdapat di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini tercermin dari banyaknya suku bangsa yang ada di Nusantara ini. Indonesia merupakan negara yang begitu kaya dengan khazanah kebudayaannya karena memiliki banyak etnis atau suku bangsa. Setiap budaya memiliki kekhasannya masingmasing dan mencerminkan nilai-nilai kehidupan yang berbeda. Oleh karenanya merupakan hal yang biasa ketika berbicara tentang budaya suatu komunitas atau etnis tertentu.

Salah satu wujud dari budaya adalah bahasa. Bahasa adalah merupakan alat komunikasi yang digunakan antara individu yang satu dengan individu yang lain, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Adapun pengertian bahasa menurut Kridalaksana yakni bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota

kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Pendapat Kridalaksana tersebut sejalan dengan Finocchiarno yang menyatakan bahwa bahasa adalah satu sistem simbol vokal yang arbiter, memungkinkan semua orang dalam kebudayaan tertentu, atau orang lain yang telah mempelajari sistem kebudayaan tersebut untuk berkumunikasi atau berinteraksi. Hal ini tentunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari dilakukannya komunikasi oleh pengguna bahasa. Adapun manfaat yang paling penting dari bahasa itu sendiri adalah pada akhirnya proses pemahaman yang tertanam dalam benak pembaca atau khalayak serta apa yang disampaikan oleh pengguna bahasa dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia adalah bahasa Pasemah, suku Pasemah. Suku Pasemah adalah suku yang menempati daerah Kabupaten Kaur. Suku Pasemah sudah dikenal dengan tulisan dan bahasanya yang unik juga menarik dan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 32.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Ika Rama Suhandra, "Hubungan Bahasa, Sastra, dan Ideologi", *Jurnal Kajian Bahasa dan Budaya*, vol. 9 no. 2 (Desember 2019): h. 173.

memiliki kekhasan daerah tersendiri yang telah dikenal di kalangan akademik. Masyarakat Kabupaten Kaur mempunyai nilai budaya yang tinggi dan luhur. Perwujudan unsur kebudayaan daerah itu tercermin lewat bahasa dan aksara, organisasi sosial, sistem upacara adat, permainan rakyat, makanan khas, peralatan dan kesenian tradisional, kerajinan rakyat serta semua bentuk peninggalan sejarah. Setiap suku bangsa pastinya memiliki sastra daerah yang menjadi kebanggaan serta kekayaan budaya suku tersebut. Satu di antara bentuk sastra daerah tersebut yaitu: puisi (puisi lama) yang merupakan sastra lisan yang dibagi dalam beberapa bentuk yaitu; mantera, pantun, syair, dan gurindam.

Salah satu dari jenis sastra lisan yang ada di masyarakat suku Pasemah Kaur yakni pantun. Pantun sendiri termasuk ke dalam puisi lama. Puisi lama dipahami sebagai bagian dari kebudayaan lama. Pantun merupakan puisi asli Indonesia yang dapat dijumpai di seluruh wilayah Nusantara dengan nama yang berbeda-beda. Pantun sebagai sarana komunikasi yang digunakan

oleh masyarakat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud secara lebih halus dan bahkan tidak secara langsung agar tidak menyinggung perasaan pendengar. Selain itu, pantun berfungsi sebagai pendidikan dan hiburan karena pantun berisi petuah dan nasihat, bisa juga untuk sekedar menghibur diri.

Pantun dalam masyarakata kabupaten kaur ini memiliki beberapa keunikan. Adapun keunikan tersebut karena pantun di daerah ini memiliki rima yang beragam, seperti memiliki rima rangkai pada kalimat yang beruntun (rima aa-aa), kemudian ada juga yang bersajak ab-ab. Selain itu, pantun tersebut pantun yang ditampilkan pada saat acara resepsi tersebut memiliki tema yang berbeda-beda yang di dasarkan pada fenomena yang terjadi di masyarakat. Selanjutnya terdapat juga bentuk-bentuk dan makna yang berbeda-beda pada setiap pantun bergantung pada konteksnya.

Tapi sangat disayangkan di kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur. Peran pemerintah daerah belum seperti yang diharapkan dalam upaya melestarikan tradisi yang ada di dalam masyarakat. Sehingga kegiatan berpantun yang ada dalam masyarakat dapat dilestarikan dan tetap terjaga keberadannya. Akan tetapi Saat ini tradisi berpantun yang merupakan salah satu wujud kebudayaan daerah sekarang ini kurang populer pada kalangan muda. Karena selain tidak mengenalnya dan tidak ada keinginan untuk mempelajarinya. Padahal berpantun tersebut memiliki nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan saat ini. Dengan mengetahui pantun yang ada di daerah, kita dapat mengetahui gambaran mengenai berbagai aspek tatanan hidup masyarakat tesrtentu dan dapat pula membina pergaulan serta pengertian bersama sebagai suatu bangsa yang memiliki aneka ragam kebudayaan. Wujud dan unsur kebudayaan daerah tersebut perlu digali, diteliti, dibina, dan dilestarikan secara bersama yang didukung oleh kualitas manusia, sarana, dan dana yang digunakan untuk membendung nilai-nilai baru yang muncul karena arus modernisasi dan globalisasi. Untuk itu sangat diharapkan Inisiatif masyarakat sendiri serta adanya stimulus dari pemerintah daerah seperti pada program sosialisasi tentang tradisi yang ada di

daerah tersebut, pembentukan sanggar, bahkan pemberian dana guna kepentingan dalam melestarikan tradisi yang ada supaya warisan tersebut tetap terjaga sampai generasi sterusnya.

Dalam pantun tentu saja mengandung makna tertentu. Makna secara umum dipelajari lewat ilmu semantik. Semantik memiliki pengertian sebagai makna yang terdapat dalam sebuah kata ataupun rangkaian kata-kata.<sup>3</sup> Pantun merupakan salah satu bentuk dari susunan kata yang memiliki makna di setiap katakatanya dalam menyampaikan maksud tertentu. Tujuan menganalisis makna pantun dilakukan adalah untuk mengetahui arti atau makna yang terdapat dalam pantun pada beberapa acara tertentu di masyarakat Kaur, misalnya saja acara pernikahan. Dengan demikian nantinya dapat kita ketahui maksud dari pantun-pantun yang ada di dalam masyarakat suku Pasemah, Kaur. Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu bentuk penelitian dengan fokus bahasan yaitu

\_

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Erniwati, "*Semantik Leksikal Pantun dalam Sastra Bima*," (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017): h. 12.

"Bentuk dan Makna Pantun dalam Acara Pernikahan di Kabupaten Kaur".

# B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, bahwa persoalan pokok dalam penelitian ini adalah bentuk dan makna pantun dalam acara pernikahan di Kabupaten Kaur. Dari persoalan pokok tersebut, maka persoalan-persoalan dalam kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Kurang dikenalnya tradisi berpantun dalam masyarakat, sehingga kecenderungan untuk melestarikan tradisi tersebut sangat sedikit.
- Masyarakat kurang termotivasi dalam mengenal, mempelajarai tradisi berpantun, terutama di kalangan anak muda sekarang ini.
- Kurang pahamnya generasi muda sekarang mengenai maknamakna yang terkandung di dalam pantun.

4. Partisipasi pemerintah daerah sendiri masih rendah, inisiatif masyarakat akan tubuh jika ada stimulus dari pemerintah.
Dimana pemerintah memberikan stumulus berupa bantuan dana dan lain sebagainya.

# C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan dalam kajian ini, untuk itu penulis hanya memfokuskan pada pokok bahasan tentang bentuk dan makna pantun dalam acara pernikahan di Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka rumuskan masalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk pantun yang digunakan dalam acara pernikahan pada masyarakat suku Pasemah di Kabupaten Kaur?

2. Bagaimana makna pantun yang digunakan dalam acara pernikahan pada masyarakat suku Pasemah di Kabupaten Kaur?

# E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan adalah untuk:

- Mendeskripsikan bentuk pantun yang digunakan dalam acara pernikahan pada masyarakat suku Pasemah di Kabupaten Kaur.
- Mendeskripsikan makna pantun yang digunakan dalam acara pernikahan pada masyarakat suku Pasemah di Kabupaten Kaur.

# F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah seperti yang diuraikan berikut ini:

#### 1. Manfaat Teoretis

- Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya.
- Sebagai bahan tambahan untuk pembelajaran bahasa
   Indonesia yang berhubungan dengan materi pantun.
- c. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai tradisi berpantun dalam masyarakat suku Pasemah Kabupaten Kaur.
- 2. Manfaat Praktis
- a. Bagi masyarakat, diharapkan semoga hasil penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat tentang pantun, serta makna yang terdapat di dalamnya, khususnya bagi masyarakat yang ada di Kabupaten Kaur.
- b. Bagi penelitian, penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran pada dunia penelitian, khususnya tentang bagaimana bentuk dan makna pantun di masyarakat suku Pasemah Kabupaten Kaur.

# BAB II

# LANDASAN TEORI

# A. Kajian Teori

#### 1. Pantun

# a. Pengertian Pantun

Pantun adalah puisi lama yang mempunyai tiga ciri. Perama terdiri atas empat baris yang berpola ab-ab. Kedua, setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata. Ketiga, dua baris pertama sebagai sampiran dan dua baris berikutnya sebagai isi. Kata "Pantun" berasal dari kata patuntun dalam bahasa Minangkabau yang berarti penonton. Sejak kemunculannya, pantun biasa digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai alat untuk memelihra bahasa dan mengakrabkan pergaulan antarsesama.

Menurut Agni pantun adalah salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Dalam bahasa jawa pantun dikenal dengan parikan dan dalam bahasa sunda disebut dengan paparikan.<sup>4</sup> Menurut Yous Rizal pantun merupakan suatu bentuk yang paling mudah dimengerti dan mudah ditangkap maksud dan artinya.<sup>5</sup> Dalam memahami makna pantun tidak terlalu sulit memahami karya sastra lain, misalnya seperti puisi.

Menurut Pradopo, menyatakan bahwa aturan-aturan pantun yang ketat yang telah menjadi konvensi yang utama ialah (1) tiap baris terdiri atas 4 baris pada umumnya; (2) baris pertama dan kedua merupakan sampiran,baris ketiga dan keempat merupakan isinya; (3) sajak akhirnya berpola ab-ab; (4) tiap baris terdiri atas dua periodus, tiap periodus terdiri atas dua kata pada umumnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan pada pendapat kedua ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pantun adalah suatu karya sastra

<sup>4</sup> Windi Audia Saragih, "Menganalisis Makna Pantun Pernikahan Suku Melayu di Daerah Dusun XIV B Pulau Gambar", (Skripsi S-1 Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 2018), h. 13.

<sup>5</sup> Windi Audia Saragih, "Menganalisis..., h.13.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Riska Friolita Fatimah, "Analisis Kemampuan Siswa dalam Menulis Pantun pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV A SDN 17 Kota Bengkulu", (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, 2014), h. 12.

yeng termasuk ke dalam jenis puisi lama, yang dikenal dengan bahasa yang indah bermakna dan mudah dipahami.

Di awal-awal perkembangannya, pantun lama menjadi karya sastra lisan. Pantun lama diucapkan dari mulut ke mulut dan digunakan secara berbalas-balasan antara dua orang atau lebih. Dahulu, pantun lama menjadi karya sastra lisan, karena pada saat itu orang belum mengenal tulisan. Tetapi, seiring perkembangan zaman, ketika orang sudah mengenal tulisan, pantun mulai ditulis dan dibukukan. Dari sinilah kita bisa menjumpai pantun secara tertulis dan dalam bentuk buku (kumpulan).

Dalam praktik penggunaannya, pantun digunakan sebagai alat untuk memelihara bahasa daan pergaulan yang kuat. Pantun juga dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan terhadap seseorang, disamping untuk menceritakan suatu perkara. Selain itu pantun juga dapat digunakan untuk menyindir, bersendagurau, memberi nasihat,dan bersenang-senang.

Pantun merupakan salah satu jenis dari puisi lama yang sudah dikenal dengan sangat luas di Nusantara. Walaupun pantun termasuk dalam puisi lama akan tetapi pantun sendiri masih banyak digemari dan dipakai samapi sekarang. Saat ini pantun sendiri masih banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada acara tertentu, misalnya seperti pada acara lamaran atau acara sambutan, dan juga acara pernikahan.

Bentuk pantun sendiri terdiri atas dua bagian. Bagian pertama disebut dengan bagian sampiran, kemudian bagian kedua disebut dengan bagian isi. Antara sampiran dan isi biasanya tidak berhubungan sama sekali, maksudnya apa yang dinyatakan di dalam sampiran tidak harus sama dengan apa yang dinyatakan dalam isi. Karena dalam pantun bagian yang mengandung arti adalah terdapat pada bagian isi.

# b. Ciri-Ciri Pantun

Ciri-ciri pantun sangat unik dan pastinya memiliki perbedaan dengan jenis karya sastra lainnya. Adapun ciri-ciri pantun debagai berikut: 1) Pertama, terdiri atas empat baris, empat suku kata, di mana baris pertama disebut sampiran dan baris kedua disebut isi.<sup>7</sup>

Anak gajah mandi di sumur (baris sampiran)

Ambil galah dalam perahu (baris sampiran)

Orang muda jangan takabur (baris isi)

Cobaan Allah siapa yang tahu (baris isi)

- Dua, baris pertama disebut sampiran. Sampiran berisi lukisan alam atau sesuatu yang menjadi cermin isi.
- Ketiga, dua baris kedua disebut isi. Isi pantun sendiri bermacam-macam seperti nasihat, suka dan duka dan sebagainya.
- 4) Keempat, bersajak ab-ab, dan boleh aa-aa atau bb-bb, tidak boleh bersajak aa bb atau ab ba, berikut di bawah ini contoh pantun:

Anak angsa mati lemas (bersajak a)

Mati lemas di air masin (bersajak b)

Hilang bahasa karena emas (bersajak a)

 $^{7}$ Ahmad Badrun,  $Pengantar\ Ilmu\ Sastra\$  (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 59.

Hilang budi kerena miskin (bersajan b)

#### c. Peran Pantun

Pantun mempunyai beberapa peran yang penting dalam kehidupan manusia. Peran sebagai alat untuk memelihara bahasa, khususnya bahasa daerah. pantun bisa juga digunakan sebagai alat kumunikasi untuk menyampaikan perasaan, nasihat dan sebagainya kepada seseorang. Pantun melatih seseorang berpikir tentang makna kata sebelum berbicara, maksudnya pantun juga melatih seseorang untuk bepikir bahwa suatu kata bisa mempunyai kaitan dengan kata lainnya.

Secara sosial pantun memiliki fungsi pergaulan yang kuat, bahkan hingga sekarang, kemampuan berpantun dihargai. Pantun menunjukkan kecepatan seseorang dalam berpikir dan bermainmain dengan kata. Secara umum peran sosial pantun ialah sebagai alat penguat penyampaian sebuah pesan. Selain itu pantun juga sering digunakan sebagai alat hiburan, dengan pantun seseorang bisa menarik perhatian, mencairkan suasana serta memberikan

<sup>8</sup> Ristri Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi*, *Prosa*, *dan Pantun Lama* (Jogjakarta: Saufa, 2014), h. 143.

langkah awal atas sesuatu yang akan disampaikan dengan pantun kita dapat mengungkapkan rasa seidih atau senang bahkan ejekan dengan kata yang sopan dan menghibur. Atau bahan sendagurau pada acara-acara penting yang dihadiri banyak orang seperti acara lamaran dan perkawinan.

#### d. Bentuk-Bentuk Pantun

#### 1) Pantun Nasihat

Merupakan jenis pantun yang berisi nasihat dengan maksud dan tujuan untuk mengajak berbuat baik atau menjadi lebih baik lagi dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Pantun nasihat biasanya digunakan untuk menyampaikan pesan berisi teguran, atau peringatan dengan gaya bahasa yang halus dan mampu mempengaruhi banyak orang atas nasihat yang terkandung di dalamnya. Berikut contoh pantun nasihat di bawah ini:

# (a) Bangun pagi gosok gigi

Sebelum makan roti bengali

Mari mengamalkan pesan nabi

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Ahmad Badrun, *Pengantar Ilmu Sastra* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 62.

Sebelum pergi tidak kembali

#### (b) Ada ubi ada talas

Ada budi ada balas

Sebab pulut santan binasa

Sebab mulut badan merana

### 2) Pantun Kasih Sayang

Merupakan jenis pantun yang menggambarkan atau menceritakan tentang perasaan kasih dan sayang kepada keluarga, saudara, kekasih, sahabat, dan semuanya. pantun kasih sayang ini berbeda dengan pantun percintaan atau roman, karena jika pada pantun percintaan hanya ditujukan untuk pasangan kekasih, semantara pantun kasih sayang ditujukan untuk semua yang memiliki kasih sayang terhadap sesamanya. Berikut contoh pantun nasihat di bawah ini:

#### a) Pohon besar berakar banir

Burung camar dari kuala

Bagaikan sungai kasihku mengalir

<sup>10</sup> Risti Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama* (Jogjakarta: Saufa, 2014), h. 157.

Andai dicemar rusak segala

b) Ada bebek hisap sabu-sabu

Bebeknya mati tersedak manga

Jangan kesal dimarahi oleh ibu

Itu demi kebaikan kita juga

### 3) Pantun Agama

Merupakan jenis pantun yang berisi pengajaran tentang segala hal yang berhubungan dengan agama, seperti ajaran agama yang berisi perintah dan larangannya. Pantun agama biasanya digunakan untuk menyebarkan ajaran agama dengan maksud meluruskan akidah orang-orang yang mendengarnya supaya tidak lagi menyimpang dari ajaran agama. Berikut contoh pantun nasihat di bawah ini:

(a) Anak ayam turun sepuluh

Mati seekor tinggal Sembilan

Bangun pagi sembahyang subuh

Minta ampunan kepada tuhan

<sup>11</sup> Ahmad Badrun, *Pengantar Ilmu Sastra* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 62.

.

# (b) Surat ditilap dalam gelap

Salah huruf banyak tak kena

Jagalah diri jangan silap

Jika silap dapat bencana

#### 4) Pantun Jenaka

Merupakan jenis pantun yang ditujukan untuk menghibur hati orang banyak. Pantun jenaka bisa dilantunkan pada acara-acara yang dihadiri banyak orang, supaya tidak merasa bosan, jenuh atau mengantuk, dengan diselingi dengan pantun jenaka ini supaya menjadi senang dan ikut larut untuk menyimak atau menyaksikan sampai akhir acara-acara yang dihadiri. Berikut contoh pantun jenaka di bawah ini:

### (a) Elok berjalan kota tua

Kiri kanan berbatang sepat

Elok berbini orang tua

Perut kenyang ajaran dapat

### (b) Janda berhias meramba karang

<sup>12</sup> Ristri Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama* (Jogjakarta: Saufa, 2014), h. 166.

Sirih kuning disangka serai

Melihat tikus mengasah parang

Datang kucing meminta damai

#### 5) Pantun Percintaan

Merupakan jenis pantun yang berisi tentang perasaan cinta dan segala suka duka. Pantun ini biasanya diucapkan secara berbalasbalasan oleh oleh sepasang kekasih. Pantun ini awalnya digunakan dalam acara upacra-upacara adat dan perayaan-perayaan tertentu. Berikut contoh pantun percintaan seperti di bawah ini:

(a) Tinggi-tinggi burung merbukTerbang melayang ke tanah rataHati teringat mulut menyambutWajah terbayang di depan mata

(b) Jangan suka bermain tali

Kalau tak ingin terikat olehnya

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Ristri Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi*, *Prosa*, *dan Pantun Lama* (Jogjakarta: Saufa, 2014), h. 170.

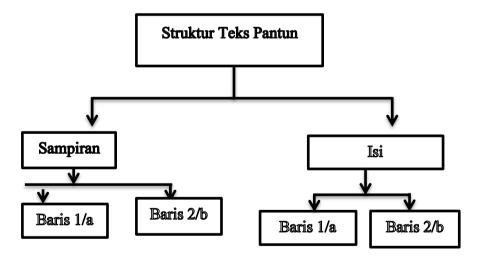
Putus cinta jangan disesali

Pasti kan datang cinta lainnya

#### e. Struktur Isi Teks Pantun

#### 1) Struktur Teks Pantun

Dari segi strukturnya, pantun terdiri atas empat unsur yang membangun sebuah pantun, antara lain: bait, larik, rima dan isi. 14 Pantun terdiri atas empat larik, dan bersajak akhir a-b-a-b, memiliki sampiran dan isi.



<sup>14</sup> Arief Kurniatama, "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pantun dengan Model Pembelajaran Mencari Pasangan bagi Siswa Kelas XI MIA 1 MAN Godean Sleman", (Skripsi S-1 Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 13.

# 2) Struktur Bentuk Pantun

Unsur bentuk merupakan unsur yang membangun pantun secara fisik seperti hubungan antarbait, antarlarik, antarkata, diksi, bahasa kiasan, imaji dan bunyi yang terdiri atas rima dan ritme. Berikut di bawah ini karakteristik pantun, yaitu:

No.	Struktur Pantun	Kaidah Pantun
1	Bait: pantun disusun dalam	Satu bait terdiri atas
	bentuk bait	empat baris
2	Baris: kumpulan kata yang	Satu baris teriri atas
	berjajar	8-12 suku kata
3	Sajak: perulangan bunyi	Terdiri atas sampiran
	pantun menggunakan sajak a-	dan isi
	b-a-b	

### f. Makna Pantun

Pengertian makna menurut Ferdinand de Saussure bahawa makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada tanda linguistik.<sup>15</sup> Makna dan pantun merupakan dua pengertian yang berbeda tetapi saling berkaitan atau memiliki hubungan bahkan saling melengkapi, tergantung pada konteks situasi yang ada. Jadi, jika dihubungkan makna pantun merupakan arti teks yang dihubungkan dengan suatu konteks, sehingga makna pantun dapat dipahami jika disesuaikan dengan konteks yang membangunnya.

Makna dalam isi pantun akan membentuk suatu amanat atau pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pendengar atau penontonnya yang berupa pesan moral, kritik, anjuran-anjuran (petuah), nasihat, sindiran, maupun ungkapan rasa sedih dan bahagia. Biasanya makna yang terdapat dalam sebuah pantun berupa makna kiasan. Makna kiasan memiliki arti pemakaian kata dengan makna yang tidak sebenarnya. Dalam artian katakata yang masih harus dijelaskan lagi.

 $<sup>^{15}</sup>$  Abdul Chaer,  $\it Linguistik \, Umum$  (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 287

Harimurti Kridalaksana, Kamus Linguistik (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2008), h. 149.

Makna sebagai objek dalam studi semantik ini memang sangat rumit persoalannya, karena bukan hanya menyangkut persoalan dalam bahasa saja tetapi juga menyangkut persoalan di luar bahasa. Berikut di bawah ini jenis-jenis makna yang ada dalam ilmu semantik, yaitu:

#### 1) Makna Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual

Makna leksika dapat diartikan sebagai makna yang besifat leksikon , bersifat leksem, atau bersifat kata. Makna leksikal dapat pula diartikan sebagai makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indera manusia, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita. contohnya kata *tikus* makna leksikalnya adalah sebangsa binatang pengerat yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit tifus. Makna ini tampak jelas dalam kalimat *tikus itu mati diterkam kucing* atau *panen kali ini gagal akibat serangan* 

*hama tikus*. Kata tikus pada kedua kalimat itu jelas merujuk kepada binatang tikus, bukan kepada yang lain.<sup>17</sup>

Makna gramatikal ini adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatika seperti proses afiksasi, reduplikasi dan proses komposisi. Contoh proses afiksasi awalan ter- pada kata angkat dalam kalimat batu seberat itu terangkat juga oleh adik melainkan makna "dapat".

Makna kontekstual adalah makna sebuah kata yang berada di dalam suatu konteks. Misalnya makna kata *kepala* dalam kalimat: rambut di *kepala* nenek belum ada yang putih. Dan pada kalimat sebagai *kepala* sekolah dia harus menegur murid itu.

#### 2) Makna Referensial dan Nonreferensial

Sebuah kata disebut bermakna referensial kalau ada referensinya, atau acuannya. Seperti kata *kuda, merah*, dan *gambar* adalah termasuk kata-kata yang bermakna referensial

<sup>18</sup> Abdul Chaer, *Pengantar...*, h. 60.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 60.

karena ada acuannya dalam dunia nyata. 19 Sebaliknya kata seperti dan, atau, dan karena adalah termasuk kata-kata yang tidak bermakna referensial, karena kata-kata tersebut tidak mempunyai referen atau acuan.

#### 3) Makna Denotatif dan Makna Konotatif

Makna denotatife adalah makna asli, makna asal, atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah leksem. Sebagai contoh, kata *babi* bermakna denotatif sejenis binatang yang bisa diternakkan untuk dimanfaatkan dagingnya.

Sedangkan makna konotatif adalah makna lain yang "ditambahkan" pada makna denotatif tadi yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok yang menggunakan kata tersbut. Sebagai contoh, kata *babi* pada contoh di atas, pada orang yang beragama islam atau di dalam masyarakat islam

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Abdul Chaer, *Linguistik umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 291.

mempunyai konotasi yang negatif, ada rasa atau perasaan yang tidak enak bila didengar kata itu.<sup>20</sup>

# 4) Makna Konseptual dan Makna Asosiatif

Leech membagi makna menjadi makna konseptual dan makna asosiatif. Yang dimaksud dengan konseptual adalah makna yang dimiliki oleh sebuah kata terlepas dari konteks atau asosiasi apapun. Kata *kuda* memiliki makna konseptual 'sejenis binatang berkaki empat yang biasa dikendarai'.

Makna asosiatif makna yang dimiliki sebuah kata berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan sesuatu yang berada di luar bahasa. Misalnya, kata *melati* berasosiasi dengan sesuatu yang suci atau kesucian.<sup>21</sup>

#### 5) Makna Idiomatikal dan Makna Peribahasa

Idiom adalah suatu ujaran yang maknanya tidak dapat di "ramalkan" dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun gramatikal. Contoh dari makna idiom bentuk

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Abdul Chaer, *Linguistik umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 292.

 $<sup>^{21}</sup>$  Abdul Chaer,  $Linguistik\ umum$  (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012) h. 293.

membanting tulang degan makna bekerja keras, meja hijau dengan makan pengadilan.

Berbeda dengan idiom yang maknanya tidak dapat diramalkan secara leksikal maupun gramarikal, maka yang disebut pribahasa memiliki makna yang masih dapat ditelusuri dari makan unsur-unsurnya karena adanya asosiasi antara makna asli dengan maknanya sebagai peribahasa. Contohnya, peribahasa tong kosong nyaring bunyinya bermakna orang yang banyak bicaranya biasanya tidak berilmu.

Idiom dan peribahasa terdapat pada semua bahasa yang ada di dunia ini, terutama pada bahas-bahasa yang penuturnya sudah memiliki kebudayaan yang tinggi.<sup>22</sup>

#### 6) Makna Kias

Penggunaan istilah arti kiasan ini sebagai oposisi dari arti sebenarnya. Oleh karna itu, semua bentuk bahasa yang tidak merujuk pada arti sebenarnya disebut mempunyai arti kiasan.<sup>23</sup>

<sup>23</sup>Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 77.

 $<sup>^{22}</sup>$  Abdul Chaer,  $\mathit{Linguistik}$ umum (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012) h. 297.

Contohnya seperti, kalmiat *putri malam* dalam arti "bulan" *raja* siang dalam arti "matahari". Semuanya mempunyai arti kiasan.

### 7) Makna Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi

Yang dimaksud dengan makna ilokosi adalah adalah makna seperti yang dinyatakan dalam ujaran, makna harfiah, dan makna apa adanya. Sedangkan yang dimaksud dengan makna ilokusi adalah makna seperti yang dipahami oleh pendengar. Sebaliknya yang dimaksud dengan makna perlokusi adalah makna seperti yang dinginkan oleh penutur.<sup>24</sup> Supaya jelas simak ilustrasi berikut di bawah ini:

Seorang laki-laki tua bertanya kepada pelayang toko peti mati:

"Berapa harga peti mati yang sudah penuh ukiran ini"?

"Dua juta, Tuan, jawab si pelayan tokoh".

"Wah, mahal amat, sahut laki-laki tua itu dengan kaget".

"Tapi, Tuan sudah masuk kedalamnya, tuan pasti tiding ingin keluar lagi"!

<sup>24</sup> Abdul Chaer, *Pengantar...*, h. 78.

-

Pada ilustrasi itu bagian akhir ada kalimat " Tuan pasti tidak ingin keluar lagi!. Makna lokusi kalimat itu adalah ' tuan pasti tidak ingin keluar lagi". Lalu, makna ilokusinya adalah "saya tidak keluar lagi karena merasa nyaman yang bukan main". Sedangkan mkna perlokusinya adalah "tuan tidak ingin keluar lagi kerena pada waktu itu tuan sudah meninggal".

# 2. Pernikahan Suku Pasemah Kabupaten Kaur

### a. Pengertian Pernikahan

Perkawinan atau pernikahan dalam literatur fiqih berbahasa arab disebut dengan dua kata, yaitu nikah dan zawaj. Kedua kata ini yang terpakai dalam kehidupan sehari- hari orang arab dan banyak terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi. Hukum Islam mengatur agar perkawinan itu dilakukan dengan akad atau perikatan hukum antara pihak-pihak yang bersangkutan dengan disaksikan dua orang laki-laki. Perkawinan menurut Islam ialah suatu perjanjian suci yang kuat dan kokoh untuk hidup bersama secara sah antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan

membemtuk keluarga yang kekal, santun menyantuni, kasih mengasihi, aman tenteram, bahagia dan kekal.

Perkawinan menurut hukum, pasal 1 UU No.1/1974 tentang perkawinan disebutkan bahwa "perkawinan adalah ikatan lahir batin antar seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketentuan Yang Maha Esa". 25 Sedangkan mengenai sahnya suatu pernikahan atau perkawinan dijelaskan dalam pasal 2 ayat 1 UU No.1/1974, yaitu "perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu".

Menurut pendapat para ahli antara lain Soedharyo Saimin menyatakan perkawinan adalah suatu perjanjian yang diadakan oleh dua orang, dalam hal ini perjanjian antara seorang pria dengan seorang wanita dengan tujuan materil, yakni membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal itu haruslah berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, sebagai asas pertama

<sup>25</sup> Hilman Hadikusuma, *Hukum Perkawinan Indonesia* (Bandung: Mandar Maju, 2007), h. 6.

dalam Pancasila.<sup>26</sup> Ali Afandi menyatakan perkawinan adalah suatu persetujuan kekeluargaan. Persetujuan kekeluargaan dimaksud di sini bukanlah persetujuan biasa, tetapi mempunyai ciri-ciri tertentu.<sup>27</sup>

Perkawinan menurut hukum adat, secara umum perkawinan di Indonesia pernikahan atau perkawinan itu tidak hanya sebagai "perikatan perdata" tetapi juga termasuk "perikatan adat" dan merupakan "perikatan kekerabatan". 28 Terjadinya perikatan antara kedua pihak yaitu pihak suami dan pihak isteri, tidak menciptakan hungungan keperdataan, harta bersama, hanya kedudukan anak, dan kewajiban orang tua. Tetapi juga hubungan adat istiadat. kekerabatan. menyangkut serta menyangkut upacara adat dan keagamaan. Begitu juga menyangkut kewajiban menaati perintah dan larangan baik dalam hubungan dengan keagamaan, manusia,

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Hilman Hadikusumah, *Hukum Perkawinan Indonesia* (Bandung: Mandar Maju, 2007), h. 6.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Hilman Hadikusumah, *Hukum Perkawinan Indonesia* (Bandung: Mandar Maju, 2007), h. 6.

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Hilman Hadikusuma, *Hukum Perkawinan Indonesia* (Bandung: Mandar Maju, 2007), h. 8.

TuhanNya maupun hubungan sesama manusia dalam pergaulan hidup agar selamanya dunia akhirat.

Dengan demikian berdasarkan dari penjelasan mengenai pengertian pernikahan atau perkawinan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pernikahan tersebut merupakan ikatan perjanjian atas kesepakatan antara pihak pria dan pihak wanita untuk membangun suatu hubungan secara sah untuk kehidupan yang bahagia.

#### b. Hukum Pernikahan

Seperti diketahui, dalam hal jenjang daya ikat norma hukum, hukum Islam mengenal lima kategori hukum lazim dikenal dengan sebutan yakni: wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram.<sup>29</sup> Dihubungkan dengan ini, maka hukum melakukan perkawinan atau pernikahan dapat dibedakan kedalam lima macam yaitu:

 Perkawinan wajib, yaitu perkawinan yang harus dilakukan oleh seseorang yang memiliki kemampuan untuk menikah

.

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Muhammad Amin Summa, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 91.

- serta merasa khawatir benar dirinya akan melakukan perbuatan zina manakalah tidak melakukan pernikahan.
- 2) Perkawinan yang dianjurkan, yaitu orang yang memiliki kemampuan dalam bidang ekonomi, serta sehat jasmani, maka dia tetap dianjurkan supaya menikah meskipun orang yang bersangkutan merasa mampu untuk menjaga kehormatan dirinya.
- 3) Perkawinan makruh, yaitu jenis perkawinan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak memiliki kemampuan biaya hidup meskipun tidak memiliki kemampuan biologis, meskipun memiliki kemampun ekonomi tetapi ketidak mampuan biologis atau ekonmi itu tidak sampai membahayakan pihak salah satu khusus istri.
- 4) Perkawinan mubah, yaitu pernikahan yang dilakukan tanpa adanya faktor yang mendorong atau yang menghalangi.
- 5) Perkawinan haram, yaitu Bagi orang yang tidak mempunyai keinginan dan tidak mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab dalam rumah tangga,

sehungga apabila melangsungkan perkawinan akan terlantarlah diri dan istrinya, maka hukum melakukan perkawinan bagi orang tersebut adalah haram.<sup>30</sup>

# c. Tujuan Pernikahan

### 1. Tujuan Menurut Perundangan

Di dalam pasal 1 UU No.1-1974 dikatakan bahwa yang menjadi tujuan perkawinan sebagai suami isteri adalah untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>31</sup> Selanjutnya dijelaskan bahwa untuk itu suami isteri perlu saling membantu dan melengkapi agar masing-masing dapat mengembangkan kepribadiannya membantu dan mencapai kesejahteraan spiritual dan material.

### 2. Tujuan Menurut Hukum Adat

Tujuan perkawinan bagi masyarakat hukum adat yang bersifat kekerabatan, adalah untuk mempertahankan dan meneruskan keturunan menurut garis kebapakan atau keibuan

<sup>31</sup> Jamalludin, *Buku Ajar Hukum Perkawinan* (Sulawesi: Unimal Press, 2016), h. 45.

Justa Erwansyah, "Sanksi Adat terhadap Perkawinan Sepoyang Ditinjau dari Hukum Islam", (Skripsi S-1 Fakultas Syari'ah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018), h. 27.

atau keibu-bapakan, untuk kebahagiaan rumah tangga atau kerabat, untuk memperoleh nilai-nilai adat budaya dan kedamaian, dan untuk mempertahankan kewarisan. Oleh karena sistem keturunan dan kekerabatan antara suku bangsa Indonesia yang satu dan lain berbeda-beda, termasuk lingkungan hidup dan agama yang dianut berbe-beda, maka tujuan perkawinaan adat bagi masyarakaat adat berbeda-beda di antara suku bangsa yang satu dengan yang lainnya. Serta akibat hukum dan upacara perkawinan juga berbeda.<sup>32</sup>

Pada masyarakat kekerabatan adat yang patrilineal, perkawinan bertujuan, mempertahankan garis keturunan bapak, sehingga anak lelaki harus melaksanakan bentuk perkawinan ambil istri, di mana stelah terjadinya perkawinan istri ikut dalam kekerabatan suami dan melepaskan kedudukan adatnya dalam susunan kekerabatan bapaknya. Sebaliknya pada masyarakat kekerabatan adat yang matrilineal, perkawinan bertujuan mempertahankan garis keturuna ibu, sehingga anak wanita harus

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Hadikusumah, *Hukum Perkawinan Indonesia* (Bandung: Mandar Maju, 2007), h. 22.

melaksanakan bentuk perkawinan ambil suami dimana setelah terjadinya perkawinan seuami ikut dalam kekerabatan istri dan melepaskan kedudukan adatanya dalam susunan kekerabatan orang tuanya.

### 3. Tujuan Menurut Hukum Agama

Menurut hukum Islam tujuan perkawinan ialah menurut perintah Allah untuk memperoleh keturanan yang sah dalam masyarakat, dengan mendirikan rumah tangga yang damai dan teratur. Jadi tujuan perkawinan menurut hukum Islam adalah untuk menegakkan agama, untuk mendapatkan keturunan, untuk mencegah maksiyat dan untuk membina keluarga rumah tangga yang damai dan teratur.

# B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian

mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut di bawah ini merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis teliti:

1. Penelitian Windi Audia Saragih, dengan judul "Menganalisis Makna Pantun Pernikahan Suku Melayu di Daerah Dusun XIV B Pulau Gambar". Hasil dari penelitian Windi menyatakan bahwa kesatuan yang terdapat dalam pantun pada upacara perkawinan masyarakat Melayu Dusun XIV B Pulau Gambar terlihat pada unsur-unsur pembentukannya seperti jumlah kata dan jumlah kata dalam sebaris. Keharmonisan terletak pada struktur pembentukan pantun tersebut yaitu: sampiran dan isi serta irama yang membentuk irama dari pantun itu. 33 Penelitian Audia Saragih tentunya

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Windi Aulia Saragih, "Menganalisis Makna Pantun Pernikahan Suku Melayu di Daerah Dusun XIV B Pulau Gambar", (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2018), h. 13.

memiliki perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis, penelitian Audia Saragih membahas tentang makna pantun, sedangkan penelitian penulis membahas tentang bentuk dan makna tradisi berpantun dalam acara pernikahan. Selain perbedaan tentu saja dalam penelitian Audia Saragih juga terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu membahas mengenai tradisi sastra lisan yaitu pantun.

2. Penelitian Nopita Sari, Christanto, dan Ahmad Rabiul Muzammil dengan judul, "Analisis Struktur dan Makna Pantun dalam Kesenian *Tundang Mayang* dalam Masyarakat Melayu Pontianak". Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran menulis pantun yang sesuai dengan syarat dan ketentuan pantun. <sup>34</sup> Penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis, penelitian ini membahas tentang rima, irama dan makna isi

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Nopita Sari dkk., "Analisis Struktur dan Makna Pantun dalam Kesenian *Tundang Mayang* dalam Masyarakat Melayu Pontianak", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 4 no. 5 (2015): h. 10.

pantun dalam kesenian *tundang mayang*, sedangkan penelitian penulis membahas tentang makna pantun. Selain perbedaan tentu saja dalam penelitian ini juga terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu kesenian berpantun.

3. Penelitian Nurul Huda, Martono, dan Antonius Totok Priyadi, dengan judul "Analisis Makna dan Fungsi Pantun dalam Kesenian Tundang Mayang Sanggar Pusaka". Hasil dari penelitian ini adalah, terdapat empat jenis makna dari enam tema pantun yaitu pantun bermakna ungkapan bahagia, pantun bermakna ungkapan gelisah, pantun bermakna ungkapan kecewa dan pantun bermakna ungkapan nasihat.<sup>35</sup> Penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis, penelitian ini membahas tentang Pembelaiaran mengenai interpretasi makna pantun. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang makna

-

Nurul Huda dkk., "Analisis Makna dan Fungsi Pantun dalam Kesenian *Tundang Mayang* Sanggar Pusaka", *Jurnal Kultura*, vol. 1 no. 1 (2020): h. 5.

tradisi pantun Selain perbedaan tentu saja dalam penelitian ini juga terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu makna pantun.

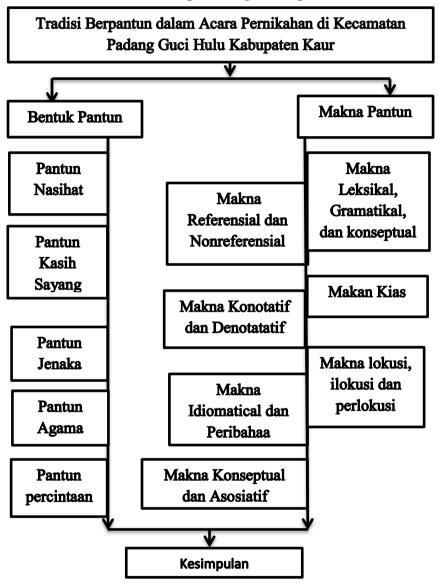
# C. Kerangka Berpikir

Berpikir merupakan narasi, uraian atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecah masalah yang telah diidentifikasi atau di rumuskan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah tradisi berpantun.

Kerangka berpikir dalam penulisan ini bertujuan sebagai bentuk arahan dalam pelaksanaan penulisan untuk memahami alur pemikiran, dengan demikian penelitian yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penulisan. Kerangka berpikir juga bertujuan memberikan kepaduan dan keterkaitan keseluruhan penelitian, sehingga tercipta pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian tentang bentuk pantun yang digunakan dalam acara pernikahan pada masyarakat di Kabupaten Kaur.

Serta ingin meneliti bagaimana makna pantun yang digunakan dalam acara pernikahan pada masyarakat di Kabupaten Kaur. Bagan di bawah ini merupakan gambara kerangka berpikir penelitian yang akan peneliti gunakan sebagai acuan penelitian. Berikut adalah gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini, yaitu:

Alur Konsep Kerangka Berpikir



#### **BAB III**

#### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan ini berdasarkan pendekatannya adalah kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefiniskan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan defenisi tersebut Strauss menyatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah penelitian kualitatif suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

-

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Motodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 4.

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), h. 15.

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 8.

adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>39</sup>

Sedangkan metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Menurut Hidayat Syah penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. 40 Sedangkan menurut Punaji Setyosari ia menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untul enjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variable-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun dengan kata-

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Sugiyono, *Metode...*, h. 9.

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Samsu, *Metode Penelitian* (Jambi: Puasaka, 2017), h. 65.

kata. 41 Selanjutnya pada metode deskriptif data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil dokumentasi, hasil catatan lapangan disusun peneliti di lokasi penelitian. Data yang diperoleh tidak tidak dituangkan dalam bentuk dan angkaangka. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.<sup>42</sup>

Dilihat dari segi bentuknya, maka penelitian menggunakan bentuk penelitian lapangan. Penelitian lapangan atau (filed research) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa penelitian berangkat ke "Lapangan" untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau "in situ". Dalam hal ini penelitian lapangan biasanya

<sup>41</sup> Samsu, *Penelitian...*, h. 65.
42 Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 29.

memuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.<sup>43</sup>

### **B.** Setting Penelitian

### 1. Tempat/Lokasi Penelitian

Nasution mengatakan bahwa lokasi penelitian menunjuk pada pengertian Lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. 44

Penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi di kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur. Adapun alasan peneliti

Remaja Rosdakarya, 2019), h. 26.

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), h. 43.

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Motodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 26.

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Suwarma Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif* (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), h. 243.

memilih lokasi tersebut karena mayoritas masyarakat desa masih melaksanakan tradisi berpantun dalam acara pernikahan. Sehingga sangat sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis.

#### 2. Waktu Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana peneliti mengatur waktu yang digunakan. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan terhitung sejak bulan Desember 2021 sampai Januari 2022.

### C. Subjek dan Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek penelitian yang menjadi sumber utama untuk memperoleh data penelitian. Pemilihan

<sup>46</sup> Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 25.

informan penelitian menurut Spardiy, yaitu subjek yang mudah untuk dimasuki, tidak payah dalam melakukan penelitian dan memperbolehkan izin.<sup>47</sup> Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur. Adapun kriteria yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Tokoh Adat/orang yang dituakan.
- Masyarakat asli suku Serawai di kecamatan Padang Guci Hulu yang paham terhadap tradisi berpantun.
- c. Pernah melakukan/menjalankan tradisi berpantun yang pernah diselenggarakan di Kecamatan Padang Guci Hulu.
- d. Sehat jasmani dan rohani.

# D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: GP Press, 2008), h. 209.

pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Teknik Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai sebuah pemusatan perhatian terhdap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan penggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Jadi observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data dengan cara menyatakan terus terang kepada

50 Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 86.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 296.

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup>Sugiyono, *Metode*..., h. 297.

sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam dalam suatu saat peneliti juga tidak harus terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi. <sup>51</sup> Observasi yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

- a. Letak geografis Desa Coko Betung Kabupaten Kaur.
- b. Keadaan demografis.
- c. Tradisi berpantun.

#### 2. Teknik Interview atau Wawancara

Menurut Arikunto, wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pewawancara.<sup>52</sup> Wawancara ini dilakukan untuk mengubah data menjadi informasi secara langsung yang diberikan oleh subjek

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode*..., h. 232.

-

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 228.

penelitian di lapangan. Sedangkan menurut Berg membatasi wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi.<sup>53</sup>

Penggunaan metode interview memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data. Dalam melakukan interview, peneliti harus memperhatikan sikap waktu dating, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran serta keseluruhan penampilan.

Adapun wawancara yang peneliti lakukan dengan menggunakan wawancara semi struktur yaitu dengan menyiapkan pertanyaan yang berupa poin-poin saja. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 129.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 233.

Beberapa informan yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini anatara lain:

- a. Tokoh adat.
- b. Masyarakat yang paham tradisi berpantun.

#### 3. Teknik Dokumentasi

Selain dengan cara wawancara dan observasi, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik dokumentasi, teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.<sup>55</sup> agenda, Dokumen legger, merupakan pelengkap dari penggunaan bentuk observasi dan wawancara kualitatif.<sup>56</sup> penelitian dalam Teknik dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini.

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup> Samsu, *Metode Penelitian* (Jambi: Pusaka, 2017), h. 99.

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 240.

## E. Teknik Keabsahan Data

Tujuan suatu penelitian adalah untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian berkaitan dengan fenomena di tengah masyarakat. Karena terkadang informan tidak memberikan jawaban sesuai dengan realitas sebenarnya pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan. Sehingga data yang diperoleh masih lemah dan masih perlu diadakan triangulasi data. Triangulasi data digunakan untuk mempertahankan kredibilitas penelitian yang peneliti lakukan.

Menurut Wiliam Wiersma triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. <sup>57</sup>Dalam pengujian keabsahan data peneliti menggunakan tiga macam triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, untuk lebih jelas sebagai berikut, di bawah ini: <sup>58</sup>

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode*..., h.369.

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 368.

## 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terikat suatu kebenaran data dari keberagaman sumber.

# 2. Triangulasi Teknik

Merupakan penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.

# 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah data yang dikumpulkan dengan melalui berbagai sumber seperti, wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto dan sebagainya.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan

uraian dasar.<sup>59</sup> Analis data juga merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan *verification* atau penarikan kesimpulan.<sup>60</sup>

#### 1. Reduksi Data

Redaksi data bearti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema

<sup>59</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 59.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 246.

polannya. Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

# 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat (dalam bentuk teks yang bersifat naratif).

# 3. *Verification* atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang- remang sehingga stelah diteliti menjadi jelas.

# BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Fakta Temuan Penelitian
- 1. Gambaran Lengkap Lokasi Penelitian
- a. Sejarah Singkat Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur

Sejarah singkat dari Kecamatan Padang Guci Hulu itu karena adanya pemekaran wilayah. Terbentuknya Kecamatan Padang Guci Hulu Pemekaran dari Kecamatan Kaur Utara berdasarkan Perda nomor 64 tahun 2005 Tentang Pembentukan Kecamatan Padang Guci Hulu serta susunan organisasi dan tata kerja.

Dari yang asalnya satu Kecamatan yaitu Kecamatan Kaur Utara dan mulai tahun 2005 Kecamatan Kaur Utara dibagi menjadi (2) dua yaitu Kecamatan Kaur Utara dan Kecamatan Padang Guci Hulu. Pada waktu itu Camat Bangsri bapak Wahyu Jatmiko, sebagai pihak pertama menyerahkan wilayah Kecamatan Padang Guci Hulu kepada pihak kedua kepada Camat Padang

Guci Hulu bapak Arbi Sairani, Pd.MM. Pada hari rabu 23 Maret 2005, dan yang menghadiri serah terima wilayah tersebut Bupati Kaur yaitu Sukani Saleh, S.Sos. Sejak Pemecahan itu terjadi, Kecamatan Padang Guci Hulu pada tahun 2005 wilayah di Kecamatan Padang Guci Hulu terdiri dari 9 desa yaitu: Coko Betung, Pagar Gunung, Pagar Alam, Manau IX I, Manau IX II, Bungin Tambun I, Bungin Tambun III dan Naga Rantai.

Kemudian pada tahun 2008 adanya pemekaran desa yaitu Desa Bungin Tambun II dan Desa Naga Rantai, Desa Bungin Tambun II dan Desa Jati Mulyo, sedangkan Desa Naga Rantai, menjadi dua (2) Desa Naga Rantai dan Desa Margo Mulyo, pada tahun 2008 wilayah di Kecamatan Padang Guci Hulu Menjadi 11 Desa yaitu: Coko Betung, Pagar Gunung, Pagar Alam, Manau IX I, Manau IX II, Bungun Tambun I, Bungin Tambun III, Bungin Tambun III, Naga Rantai, Jati Mulyo dan Margomulyo.

# b. Demografis

Kecamatan Padang Guci Hulu merupakan salah satu daerah yang terletak di kabupaten Kaur di privinsi Bengkulu dengan luas wilayah 8.153.32 hektar. Kecamatan Padang Guci Hulu memiliki batas-batas wilayah yaitu: sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Sumatra Selatan, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kaur Utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kedurang, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kedurang, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kinal.

#### c. Keadaan Sosial

Penduduk di Kecamatan Padang Guci Hulu, Kabupaten Kaur, berjumlah 3.099 KK. Jumlah penduduk seluruhnya 7.793 jiwa yang terdiri dari 4.124 orang laki-laki dan 3.877 orang perempuan.

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Kecamatan Padang

Guci Hulu

No	Tingkat Umur	Jumlah Orang
1	Usia 0–5 tahun laki-laki	162 orang
2	Usia 0–5 tahun perempuan	309 orang
3	Usia 6–12 tahun laki-laki	374 orang
4	Usia 6–12 tahun perempuan	163 orang
5	Usia 13–18 tahun laki-laki	127 orang
6	Usia 13–18 tahun perempuan	72 orang
7	Usia 19–25 tahun laki-laki	122 orang
8	Usia 19–25 tahun perempaun	124 orang
9	Usia 26–50 tahun laki-laki	213 orang
10	Usia 26–50 tahun perempaun	196 orang
11	Usia 50–70 tahun laki-laki	137 orang
12	Usia 50–70 tahun perempaun	71 orang
13	Usia 70 tahun ke atas laki-laki	47 orang

14	Usia	70	tahun	ke	atas	79 orang
	perempaun					

# d. Susunan Organisasi Pemerintahan Kecamatan

Adapun usunan organisasi pemerintahan Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur. <sup>61</sup>

1. Camat : Arbi Sairani, S.IP.

2. Sekcam : Wasmini, S.Sos.

3. Kepala sub baguan umum

dan kepegawaian : Maudi Ruslim,

S.I.Kom.

4. Kepala sub bagian keuangan : Arzal Dianto.

S.Ikom.

5. Kepala seksi pemerintahan : Marsudi, S.IP.

<sup>61</sup> Wawancara pribadi dengan Marsudi, Kepala Seksi Pemerintahan, 21 Desember 2021.

-

6. Kepala seksi perencanaan

dan pembangunan : Feri Sonevele.S.IP.

7. Kepala seksi pelayanan umum

dan ketertiban umum : Budi Satawan, S.IP.

## 2. Gambaran Lengkap Data Penelitian

Pantun sebagai suatu tradisi lisan yang mengutamakan pengolahan isi dan juga makna memberikan nilai yang indah. Pantun yang ada di dalam masyarakat suku Pasemah muncul sebagai tradisi lisan yang sudah ada sejak zaman dahulu. Di Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur tradisi berpantun di dalam acara pernikahan masih sering kita lihat dan dengar sampai saat ini.

Pantun merupakan bagian dari rangkaian adat yang dilaksanakan pada saat acara pernikahan. Biasanya pantun akan digunakan dalam acara resepsi pernikahan yang bertujuan sebagai sarana untuk menyampaikan maksud, pendapat atau pikiran,

nasihat juga hiburan kepada tamu undangan yang datang dalam acara pernikahan tersebut. Pada zaman dahulu pantun digunakan sebagai sarana komunikasi muda-mudi masyarakat suku Pasemah. Namun dewasa ini berpantun dikalangan generasi muda kurang diminati dan dikuasi padahal pantun merupakan bagian dari kebudayaan yang dimiliki.

Adapun tata cara pelaksanaan berpantun dalam acara pernikahan di Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur menurut informan yaitu berpantun dalam acara pernikahan merupakan begian dari rangkaian pelaksanaan acara resepsi pernikahan, dimana setelah dilakukan sususan acara resmi dalam pernikahan tersebut selanjutnya resepsi acara berpantun dilaksanakan. Biasanya pada sebuah acara resepsi pernikahan pantun ini akan dibacakan sebanyak tiga buah pantun, pertama pantun mewakili dari pihak mempelai laki-laki, kedua mewakili dari pihak mempelai perempuan, dan ketiga perwakilan dari tamu undangan. Untuk pelaksanaan pembacaan pantun tersebut akan dipandu oleh seorang pembawa acara kemudian, diiringi dengan

penyerahan cindra mata berupa kado kepada sepasang pengantin. 62

Selanjutnya di bawah ini adalah data-data panun yang diperoleh penulis di lokasi penelitian yaitu sebanyak 33 data pantun yang terbagi menjadi 5 bentuk pantun.

No	Bentuk Pantun	Jumlah
1	Pantun Nasihat	10 pantun
2	Pantun Agama	3 pantun
3	Pantun Jenaka	8 pantun
4	Pantun Percintaan	5 pantun
5	Pantun Kasih Sayang	7 pantun

# B. Interpretasi Hasil Penelitian

# Bentuk Tradisi Berpantun dalam Acara Pernikahan di Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada masyarakat

\_

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup> Wawancara Pribadi dengan Harnadi, Kecamatan Padang Guci Hulu, 27 Desember 2021.

di Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur yaitu, tradisi berpantun. Dalam teks pantun yang digunakan oleh masyarakat pada acara pernikahan tersebut berhasil diinterpretasikan oleh penulis dalam hasil penelitian ini yaitu pantun merupakan puisi lama yang mempunyai enam bentuk yaitu pantun nasihat, pantun agama, pantun jenaka, pantun percintaan, pantun kasih sayang, serta pantun karmina. Berikut di bawah ini teks pantun yang terdapat dalam acara pernikahan di Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur:

#### a. Pantun Nasihat

Merupakan jenis pantun yang berisi nasihat dengan maksud dan tujuan untuk mengajak berbuat baik atau menjadi lebih baik lagi dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Pantun nasihat biasanya digunakan untuk menyampaikan pesan berisi teguran, atau peringatan dengan gaya bahasa yang halus dan mampu mempengaruhi banyak orang atas nasihat yang terkandung di dalamnya.

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data selama satu bulan yaitu mulai dari tanggal 20 Desember 2021 sampai dengan tanggal 20 Januari 2022. Terdapat beberapa bentuk pantun yang peneliti temukan selama melakukan penelitian satu bulan ini yaitu sebanyak 33 data pantun yang terdiri atas pantun nasihat, pantun agama, pantun jenaka, pantun kasih sayang, dan pantun percintaan.

Dari semua data pantun yang peneliti temukan terdapat sebanyak 10 buah pantun nasihat yang diperoleh dari total 8 acara pernikahan yang peneliti amati. Dalam sebuah acara resepsi pernikahan biasanya hanya terdapat satu atau dua pantun nasihat dan selebihnya terdapat pantun yang lain misalnya seperti pantun kasih sayang atau pantun percintaan dan lain sebagainya. Berikut pantun nasihat di bawah ini:

#### Data Pantun 01

## Berbakti kepada Orang Tua

Kalu pegi ke Jakarta

Jangan lupe mbeli buah

Kalu kite lah bahagia

Jangan lupekah jase orang tua

#### Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Kalau pergi ke Jakarta

Jangan lupa membeli buah

Kalau kita sudah bahagia

Jangan lupakan jasa orang tua

Pantun di atas merupakan hasil dari data lapangan yang berhasil peneliti temukan dimana peneliti mengamati pernikahan dari pasangan Mince dengan Muna Sari, pada hari kamis tanggal 13 januari 2022 yang diselenggarakan di Desa Bungin Tambun II Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur.

Pantun tersebut merupakan bagian dari rangkaian acara resepsi pernikahan. Untuk acara berpantun ini akan dilaksanakan

setelah acara inti selesai jadi, sebelum acara resepsi ditutup sebelum memasuki acara makan siang bersama maka akan akan disampaikan beberapa pantun yang bertujuan untuk memberikan hiburan serta nasihat untuk sepasang pengantin yang dipandu oleh pembawa acara. Pantun yang disampaikan disini terdiri dari beberapa bentuk, bisa berupa pantun nasihat, pantun agama, atau pun pantun jenaka dan masih banyak lagi. Karena dalam sebuah acara pernikahan tidak hanya satu bentuk pantun yang disampaikan tetapi ada beberapa bentuk pantun akan tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat.

Pantun di atas merupakan pantun nasihat kerena sesuai dengan inti sari dari pantun tersebut. Pantun di atas adalah pantun yang mewakili dari segenap tamu undangan yang hadir. Dari hasil data lapangan ke 7 di sini peneliti mendapatkan data sebanyak 4 buah pantun yang terdiri atas 2 pantun nasihat dan 2 pantun kasih sayang.

Teks pantun di atas termasuk ke bentuk dalam teks pantun nasihat, sesuai dengan pengertian pantun nasihat menurut

digunakan untuk menyampaikan pesan berisi **petuah**, **teguran** atau **peringatan** dengan gaya bahasa yang indah dan enak didengar. Hal ini dapat dilihat pada setiap baris pantun yaitu pada kalimat "*Kalu pergi ke Jakarta*, *Jangan lupa membeli buah*" yang mengandung makna **teguran** yaitu kemanapun kita pergi kita tidak boleh melupakan keluarga dan kampung halaman. Kemudian pada baris isi "*Kalu kite lah bahagia*, *Jangan lupekah jase orang tua*" (Jangan lupakan jasa orang tua) yang mengandung makna **peringatan** ketika suatu hari nanti kita sudah sukses untuk selalu berbakti kepada orang tua.

#### Data Pantun 02

## Bercerai Jauh/Berpisah

Malam ini malam selikur

Esok malam ye tige puluh

Mbak ini kite bekumpul

Amu nanti kite becerai jauh

\_

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> Ristri Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi*, *Prosa, dan Puisi Lama* (Jogjakarta: Saufina, 2014), h. 155.

# Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Malam ini malam 21

Esok malam yang tiga puluh

Hari ini kita berkumpul

Suatu saat nanti kita berpisah

Pantun di atas tersebut merupakan hasil dari data lapangan dimana peneliti mengamati pernikahan dari pasangan Riko Fauzi dengan Intan Febriani, pada tanggal 25 desember 2021 di Desa Coko Betung Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur.

Pantun di atas adalah bagian dari rangkaian acara resepsi pernikahan. Untuk acara berpantun ini akan dilaksanakan setelah acara inti selesai jadi, sebelum acara resepsi ditutup sebelum memasuki acara makan siang bersama maka akan akan disampaikan beberapa pantun yang bertujuan untuk memberikan hiburan serta nasihat untuk sepasang pengantin yang dipandu oleh pembawa acara. Pantun yang disampaikan disini terdiri dari beberapa bentuk, bisa berupa pantun nasihat, pantun agama, atau pun pantun jenaka dan masih banyak lagi. Karena dalam sebuah

acara pernikahan tidak hanya satu bentuk pantun yang disampaikan tetapi ada beberapa bentuk pantun akan tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat.

Pantun di atas merupakan pantun nasihat kerena sesuai dengan inti sari dari pantun tersebut. Pantun di atas adalah pantun yang mewakili dari segenap tamu undangan yang hadir untuk sepasang pengantin. Dari hasil data lapangan ke 3 di sini peneliti mendapatkan data sebanyak 4 buah pantun yang terdiri atas 2 pantun nasihat dan 2 pantun agama.

Teks pantun di atas termasuk ke dalam bentuk teks pantun nasihat, sesuai dengan pendapat dari Ristri Wahyuni yaitu bahwa pantum nasihat untuk menyampaikan pesan berisi **petuah**, **teguran**, atau **peringatan** dengan gaya bahasa yang indah dan enak di dengar. Hal ini dapat dilihat pada setiap baris pantun yaitu "Malam Ini malam selikur, Esok malam ye tige puluh". Yang mengandung **petuah** memiliki makna malam lailatul Qadar atau malam seribu bulan yang memiliki makna malam dimana

-

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup> Ristri Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi*, *Prosa, dan Puisi Lama* (Jogjakarta: Saufina, 2014), h. 155.

Allah melipat gandakan pahala ibadah manusia."*Mbak ini kite bekumpul, Amu nanti kite becerai jauh*" yang mengandung **peringatan** bahwa setiap manusia pasti akan mengalami kematian tanpa pengecualian. Jadi persiapkanlah diri dengan bekal amal ibadah selama di dunia.

#### Data Pantun 03

## Batan Upat/Perselisihan

Selimpat di bawah jambat

Bujang bekurung nanam seghai

Batan upat jangan dibuat

Lambat ndek urung kah becerai

# Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Selimpat di bawah jembatan

Bujang bekurung menenam serai

Perselisihan jangan dibuat

Suatu saat pasti akan berpisah

Pantun tersebut di atas merupakan hasil dari data lapangan yang diperoleh peneliti dari hasil mengamati pernikahan dari

pasangan Ani Jayanti dengan Darlan. Pada hari sabtu 8 januari 2022 di Desa Coko Betung Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur.

Pantun di atas adalah bagian dari rangkaian acara resepsi pernikahan. Untuk acara berpantun ini akan dilaksanakan setelah acara inti selesai jadi, sebelum acara resepsi ditutup sebelum memasuki acara makan siang bersama maka akan akan disampaikan beberapa pantun yang bertujuan untuk memberikan hiburan serta nasihat untuk sepasang pengantin yang dipandu oleh pembawa acara. Pantun yang disampaikan disini terdiri dari beberapa bentuk, bisa berupa pantun nasihat, pantun agama, atau pun pantun jenaka dan masih banyak lagi. Karena dalam sebuah acara pernikahan tidak hanya satu bentuk pantun yang disampaikan tetapi ada beberapa bentuk pantun akan tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat.

Pantun tersebut di atas adalah pantun nasihat karena sesuai dengan inti sari dari pantun tersebut. Pantun di atas adalah pantunyang mewakili dari segenap tamu undangan yang hadir untuk memberikan doa restu kepada sepasang pengantin. Dari hasil mengamati langsung data penelitian ke 6 ini peneliti berhasil mendapatkan data sebanyak 4 buah pantun yang terdiri atas 2 pantun nasihat, 1 pantun percintaan dan 1 pantun jenaka.

Teks pantun di atas termasuk ke dalam teks pantun nasihat, sesuai dengan pendapat dari Ristri Wahyuni yaitu pantun nasihat adalah untuk menyampaikan pesan berisi **petuah, teguran**, atau **peringatan** dengan gaya bahasa yang indah dan enak di dengar. Hal ini dapat dilihat dari setiap baris pantun pada kalimat yang mengandung "Batan upat jangan dibuat, Lambat ndek urung kah becerai" yang mengandung makna **Peringatan** untuk selalu berbuat baik selagi masih bisa, karena hidup di dunia hanya sementara. Dengan berbuat baik saja belum tentu akan disenangi oleh orang lain apalagi jika berbuat keburukan.

-

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup> Ristri Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi*, *Prosa, dan Puisi Lama* (Jogjakarta: Saufina, 2014), h. 155.

#### **Data Pantun 04**

## Suka Duka Kehidupan

Ngurus nikah dikaguan

Itulah prosedur resmi

Hidup ini pasti ada suka dan duka

Isilah dengan lapang dada dan saling menyayangi

#### Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Mengurus acara pernikahan

Itulah prosedur resmi

Hidup ini pasti ada suka dan duka

Isilah dengan lapang dada dan saling menyayangi

Pantun di atas adalah salah satu hasil data lapangan yang peneliti temukan dari mengamati acara pernikahan dari pasangan Ani Jayanti dan Darlan pada hari sabtu 8 Januari 2022, yang berada di Desa Coko Betung Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur.

Pantun tersebut di atas adalah bagian dari rangkaian acara resepsi pernikahan. Untuk acara berpantun ini akan dilaksanakan

setelah acara inti selesai jadi, sebelum acara resepsi ditutup sebelum memasuki acara makan siang bersama maka akan akan disampaikan beberapa pantun yang bertujuan untuk memberikan hiburan serta nasihat untuk sepasang pengantin yang dipandu oleh pembawa acara. Pantun yang disampaikan dalam acara resepsi ini terdiri dari beberapa bentuk, bisa berupa pantun agama, pantun jenaka, atau pun pantun jenaka danlain sebagainya. Karena dalam sebuah acara pernikahan tidak hanya satu bentuk pantun yang disampaikan tetapi ada beberapa bentuk pantun akan tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat.

Pantun di atas adalah pantun nasihat karena sesuai dengan inti sari dari pantun tersebut. Pantun di atas adalah pantun yang mewakili dari segenap tamu undangan yang hadir untuk memberikan doa restu kepada sepasang pengantin. Dari hasil mengamati langsung data penelitian ke 6 ini peneliti berhasil mendapatkan data sebanyak 4 buah pantun yang terdiri atas 2 pantun nasihat, 1 pantun percintaan dan 1 pantun jenaka.

Teks pantun di atas termasuk ke dalam bentuk teks pantun nasihat, sesuai dengan pengertian pantun nasihat menurut pendapat dari Ristri wahyuni yaitu pantun nasihat adalah untuk menyampaikan pesan berisi **petuah, teguran,** atau **peringatan** dengan gaya bahasa yang indah dan enak di dengar. Hal tersebut dapat dilihat dari teks pantun pada kalimat "Isilah dengan lapang dada dan saling menyayangi" yang mengandung makna **teguran** untuk selalu bersabar dalam segala kondisi yang dihadapi, saling mendukung dan melengkapi satu sama lain.

#### Data Pantun 05

#### Nikah *Mude*/Pernikahan Dini

Mucung mbacang dapat sebakul

Buah cabi masak sebuah

Endung nga bapang gi ngajung sekul

Anye sindi masih ndak nikah tulah

## Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Memetik mangga dapat satu keranjang

Buah cabai matang sebuah

Ibu dan ayah masih menyuruh sekolah

Tetapi sindi sudah ingin menikah

Pantun di atas merupakan hasil dari data lapangan yang peneliti temukan dari mengamati acara resepsi pernikahan atas nama pasangan Rino Ade Pranata dengan Sindia Okta Sari. Acara resepsi tersebut berlangsung pada hari rabu 5 Januari 2022, yang bertempat tinggal di Desa Coko Betung Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur.

Pantun di atas adalah bagian dari rangkaian acara resepsi pernikahan. Untuk acara berpantun ini akan dilaksanakan setelah acara inti selesai jadi, sebelum acara resepsi ditutup sebelum memasuki acara makan siang bersama maka akan akan disampaikan beberapa pantun yang bertujuan untuk memberikan hiburan serta nasihat untuk sepasang pengantin yang dipandu oleh pembawa acara. Pantun yang disampaikan disini terdiri dari beberapa bentuk, bisa berupa pantun nasihat, pantun agama, atau pun pantun jenaka dan masih banyak lagi. Karena dalam sebuah acara pernikahan tidak hanya satu bentuk pantun yang

disampaikan tetapi ada beberapa bentuk pantun akan tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat.

Teks pantun tersebut di atas adalah termasuk ke dalam bentuk pantun nasihat karena sesuai dengan inti sari dari pantun tersebut. Pantun tersebut adalah pantun yang mewakili dari pihak orang tua mempelai perempuan untuk sepasang pengantin. Dari hasil mengamati langsung data penelitian ke 5 ini peneliti berhasil mendapatkan data sebanyak 5 buah pantun yang terdiri atas 2 pantun nasihat, 1 pantun kasih sayang dan 2 pantun jenaka.

Teks pantun di atas termasuk ke dalam bentuk teks pantun nasihat, sesuai dengan pendapat dari Ristri Wahyuni yaitu pantun nasihat adalah untuk menyampaikan pesan berisi **petuah, teguran,** atau **peringatan** dengan gaya bahasa yang indah dan enak di dengar. Hal tersebut dapat dilihat dari setiap baris isi teks pantun tersebut yaitu "Endung nga bapang gi ngajung sekul, Anye sindi masih ndak nikah tulah" yang mengandung makna **teguran** bagi anak muda untuk berhati-hati dalam memilih pergaulan jangan sampai pergaulan menjerumuskan pada

keburukan yang berakibat pada hancurnya masa depan. Jika sedang sekolah maka belajarlah dengan baik jika sudah bekerja maka tekinilah dengan sungguh-sungguh supaya tidak menyesal di hari mendatang.

#### Data Pantun 06

# Nasihat kepada Anak

Mancing gurami dapat sebakul

Ade ikan kekecik gale

Sampai ini sindi amu ndak sekol

Kah dijamin mase depannye

# Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Mincing gurami dapat banyak

Ada ikan kecil semua

Sampai ini sindi jika mau sekolah

Akan dijamin masa depannya

Pantun tersebut merupakan hasil data lapangan yang didapat dari mengamati acara pernikahan dari pasangan Rino Ade Putra dengan Sindia Okta Sari, pada hari Rabu 5 Januari 2022 di

Desa Coko Betung Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur.

Pantun di atas merupakan bagian dari rangkaian acara resepsi pernikahan. Untuk acara berpantun ini akan dilaksanakan setelah acara inti selesai jadi, sebelum acara resepsi ditutup sebelum memasuki acara makan siang bersama maka akan akan disampaikan beberapa pantun yang bertujuan untuk memberikan hiburan serta nasihat untuk sepasang pengantin yang dipandu oleh pembawa acara. Pantun yang disampaikan disini terdiri dari beberapa bentuk, bisa berupa pantun nasihat, pantun agama, atau pun pantun jenaka dan masih banyak lagi. Karena dalam sebuah acara pernikahan tidak hanya satu bentuk pantun yang disampaikan tetapi ada beberapa bentuk pantun akan tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat.

Untuk pantun di atas adalah pantun nasihat karena sesuai dengan inti sari dari pantun tersebut. Pantun di atas adalah pantun yang disampaikan mewakili dari pihak orang tua mempelai laki-laki. Dari hasil mengamati langsung data

penelitian ke 65 ini peneliti berhasil mendapatkan data sebanyak 5 buah pantun yang terdiri atas 2 pantun nasihat, 1 pantun kasih sayang dan 2 pantun jenaka.

Teks pantun di atas termasuk ke dalam bentuk teks pantun nasihat, sesuai dengan pendapat dari Ristri Wahyuni yaitu pantun nasihat adalah untuk menyampaikan pesan berisi **petuah**, **teguran**, atau **peringatan** dengan gaya bahasa yang indah dan enak di dengar. Hal ini dapat dilihat dari tiap baris isi pantun yaitu "Sampai ini sindi amu ndak sekol, Kah dijamin mase depannye" yang mengandung makna **teguran** kepada setiap orang tua perannya dalam tumbuh dan berkembang anaknya adalah sangat penting, bimbingan, dukungan serta nasihat sangat diperlukan oleh anak.

#### Data Pantun 07

#### Bersyukur

Akap akap makan anggur

Badan payah gegara lembur

-

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup> Ristri Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi*, *Prosa, dan Puisi Lama* (Jogjakarta: Saufina, 2014), h. 155.

Camka di ati ase besukur

Pacak idup selalu akur

## Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Pagi pagi makan anggur

Badan lelah kerena lembur

Tanamkan di hati rasa bersyukur

Supaya hidup selalu akur

Teks pantun di atas adalah hasil dari data lapangan yang peneliti temukan dari mengamatai secara langsung pernikahan pasangan atas nama Rendy Saputa dengan Rani Lestari. Yang berlangsung pada hari minggu 15 Januari 2022 di desa Bungin Tambun II Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur.

Pantun di atas merupakan bagian dari rangkaian acara resepsi pernikahan. Untuk acara berpantun ini akan dilaksanakan setelah acara inti selesai jadi, sebelum acara resepsi ditutup sebelum memasuki acara makan siang bersama maka akan akan disampaikan beberapa pantun yang bertujuan untuk memberikan hiburan serta nasihat untuk sepasang pengantin yang dipandu

oleh pembawa acara. Untuk jenis bentuk pantun yang disampaikan disini terdiri dari beberapa bentuk, bisa berupa pantun nasihat, pantun agama, atau pun pantun jenaka dan masih banyak lagi. Karena dalam sebuah acara pernikahan tidak hanya satu bentuk pantun yang disampaikan tetapi ada beberapa bentuk pantun akan tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat.

Pantun tersebut di atas adalah pantun nasihat karena sesuai dengan inti sari dari pantun tersebut. Pantun di atas adalah pantunyang mewakili dari segenap tamu undangan yang hadir untuk memberikan doa restu kepada sepasang pengantin. Dari hasil mengamati langsung data penelitian ke 8 ini peneliti berhasil mendapatkan data sebanyak 5 buah pantun yang terdiri atas 1 pantun nasihat, 1 pantun percintaan dan 3 pantun jenaka.

Teks pantun di atas termasuk ke dalam dalam teks pantun nasihat, sesuai dengan pendapat dari Ristri Wahyuni bahwa pantun nasihat adalah untuk menyampaikan pesan berisi **petuah**, **teguran**, atau **peringatan** dengan gaya bahasa yang indah dan

enak di dengar.<sup>67</sup> Hal ini dapat dilihat dari baris pantun berikut yaitu "Camka di ati ase besukur, Pacak idup selalu akur" yang mengadung makna **petuah** memiliki makna nasihat bersyukur atas berkah dari Allah SWT.

#### **Data Pantun 08**

# Menghormati Suami

Umbi bekayu masak dipanggang

Jangan lupe silapka aghang

Ase hormat jangahkah hilang

Supaye laki tambah sayang

# Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Ubi kayu matang dipanggang

Jangan lupa bakarlah arang

Rasa hormat janganlah hilang

Agar suami semakin sayang

Teks pantun di atas merupakan hasil dari data lapang yang diperoleh peneliti dari mengamati secara langsung acara resepsi

<sup>67</sup> Ristri Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi*, *Prosa, dan Puisi Lama* (Jogjakarta: Saufina, 2014), h. 155.

\_

pernikahan dari pasangan Riko Fauzi dengan Intan Febriani.
Acara tersebut berlangsung pada hari Minggu 15 Januari 2022,
yang bertempat tinggal di desa Coko Betung Kecamatan Padang
Guci Hulu Kabupaten Kaur.

Pantun di atas adalah bagian dari rangkaian acara resepsi pernikahan. Untuk acara berpantun ini akan dilaksanakan setelah acara inti selesai jadi, sebelum acara resepsi ditutup sebelum memasuki acara makan siang bersama maka akan akan disampaikan beberapa pantun yang bertujuan untuk memberikan hiburan serta nasihat untuk sepasang pengantin yang dipandu oleh pembawa acara. Pantun yang disampaikan disini terdiri dari beberapa bentuk, bisa berupa pantun nasihat, pantun agama, atau pun pantun jenaka dan masih banyak lagi. Karena dalam sebuah acara pernikahan tidak hanya satu bentuk pantun yang disampaikan tetapi ada beberapa bentuk pantun akan tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat.

Pantun tersebut di atas adalah pantun nasihat karena sesuai dengan inti sari dari pantun tersebut. Pantun tersebut adalah pantun yang mewakili dari segenap tamu undangan yang hadir untuk memberikan nasihat untuk memepelai wanita. Dari hasil mengamati langsung data penelitian ke 3 ini peneliti berhasil mendapatkan data sebanyak 4 buah data pantun yang terdiri atas 2 pantun nasihat dan 2 pantun agama yang mana setiap pantunnya memiliki makna yang berbeda-beda.

Teks pantun di atas termasuk ke dalam teks pantun nasihat, sesuai dengan pendapat dari Ristri Wahyuni pantun nasihat adalah untuk menyampaikan pesan berisi **petuah, teguran, atau peringatan** dengan gaya bahasa yang indah dan enak di dengar. 68 Hal ini dapat dilihat pada tiap baris pantun berikut "Ase hormat jangahkah hilang, Supaye laki tambah sayang" yang mengandung makna **teguran,** maksudnya untuk istri jangan bersikap durhaka terhadap suaminya, baik dalam keadaan suka maupun duka harus dilewati bersama dan dijalani dengan ikhlas agar kelak tercipta ketentraman di dalam berumah tangga.

#### Data Pantun 09

-

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup> Ristri Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi*, *Prosa, dan Puisi Lama* (Jogjakarta: Saufina, 2014), h. 155.

#### Jalan Selamat

Njakdi laut naik ke daghat

Perai kudai di aghi jumat

Jadilah bini ye taat

Itulah jalan nuju kah selamat

# Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Dari laut naik ke darat

Libur dulu di hari jumat

Jadilah istri yang taat

Itulah jalan menuju selamat

Teks pantun di atas adalah salah satu hasil dari data lapangan yang peneliti temukan dari mengamatai secara langsung yaitu dengan mendatangi acara resepsi pernikahan atas nama pasangan Wahyu Herianto dengan Wita Rantika Sari pada 28 desember 2022, yang bertempat tinggal di Desa Bungin Tambun I Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur.

Pantun di atas adalah bagian dari rangkaian acara resepsi pernikahan. Untuk acara berpantun ini akan dilaksanakan setelah

acara inti selesai jadi, sebelum acara resepsi ditutup sebelum memasuki acara makan siang bersama maka akan akan disampaikan beberapa pantun yang bertujuan untuk memberikan hiburan serta nasihat untuk sepasang pengantin yang dipandu oleh pembawa acara. Pantun yang disampaikan disini terdiri dari beberapa bentuk, bisa berupa pantun nasihat, pantun agama, atau pun pantun jenaka dan masih banyak lagi. Karena dalam sebuah acara pernikahan tidak hanya satu bentuk pantun yang disampaikan tetapi ada beberapa bentuk pantun akan tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat.

Pantun tersebut di atas adalah pantun nasihat karena sesuai dengan inti sari dari pantun tersebut. Pantun di atas adalah pantun yang mewakili dari segenap tamu undangan yang hadir untuk mempelai wanita agar kelak berbakti kepada suaminya. Dari hasil mengamati langsung data penelitian ke 4 ini peneliti berhasil mendapatkan data sebanyak 4 buah pantun yang terdiri atas 1 pantun nasihat, 1 pantun agama dan 2 pantun jenaka.

Teks pantun di atas termasuk ke dalam bentuk teks pantun nasihat. Sesuai dengan pendapat dari Ristri Wahyuni pantun nasihat adalah untuk menyampaikan pesan berisi **petuah**, **teguran**, **atau peringatan** dengan gaya bahasa yang indah dan enak di dengar. Karena pada pantun di atas menyebutkan kalimat "Jadilah bini ye taat, Itulah jalan nuju kah selamat". Yang mengandung makna **teguran**, maksudnya adalah nasihat kepada istri untuk memahami dan menjalankan tanggung jawab sebagai seorang istri, dalam kelurga peran perempuan sebagai seorang istri sangat besar. Misalnya saja istri harus mampu mendidik anak-anaknya, harus bisa mengurus rumah tangga dan berbagai keperluan lainnya.

#### **Data Pantun 10**

# Tanggung Jawab Kepala Keluarga

Mbace buku langsunglah sebab

Mangke mudah ngingatkanye

Jadilah laki ye betanggung jawab

-

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup> Ristri Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi*, *Prosa, dan Puisi Lama* (Jogjakarta: Saufina, 2014), h. 155.

Ncakae nafkah kah ndek keluarge

### Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Membaca buku hendakla perbab

Agar mudah untuk menghapalnya

Jadilah suami yang bertanggung jawab

Memberi nafkah kepada keluarga

Teks pantun di atas adalah hasil temuan data lapangan dari kegiatan mengamati yang diperoleh peneliti atas pernikahan dari pasangan Mince dengan Muna Sari. Acara tersebut berlangsung pada hari kamis 13 Januari 2022, di desa Bungin Tambun II Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur.

Pantun di atas adalah bagian dari rangkaian acara resepsi pernikahan. Untuk acara berpantun ini akan dilaksanakan setelah acara inti selesai jadi, sebelum acara resepsi ditutup sebelum memasuki acara makan siang bersama maka akan akan disampaikan beberapa pantun yang bertujuan untuk memberikan hiburan serta nasihat untuk sepasang pengantin yang dipandu oleh pembawa acara. Pantun yang disampaikan disini terdiri dari

beberapa bentuk, bisa berupa pantun nasihat, pantun agama, atau pun pantun jenaka dan masih banyak lagi. Karena dalam sebuah acara pernikahan tidak hanya satu bentuk pantun yang disampaikan tetapi ada beberapa bentuk pantun akan tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat.

Pantun di atas adalah pantun nasihat karena sesuai dengan inti sari dari pantun tersebut. Pantun di atas adalah pantun yang mewakili dari segenap tamu undangan yang hadir untuk memberikan doa restu kepada sepasang pengantin. Dari hasil mengamati langsung data penelitian ke 7 ini peneliti berhasil mendapatkan data sebanyak 4 buah pantun yang terdiri atas 2 pantun nasihat serta 2 pantun kasih sayang.

Teks pantun di atas termasuk ke dalam bentuk teks pantun nasihat. Sesuai dengan pendapat dari Ristri Wahyuni bahwa pantun nasihat adalah untuk menyampaikan pesan berisi **petuah**, **teguran**, atau **peringatan** dengan gaya bahasa yang indah dan enak di dengar. Pada pantun di atas menyebutkan kalimat "Jadilah laki ye betanggung jawab, Ncakae nafkah kah ndek

keluarge" yang mengandung makna **peringatan,** maksudnya adalah laki-laki adalah tulang punggung keluarga, laki-laki memikul beban dan tanggung jawab yang besar atas keluarganya untuk itu seorang laki-laki tidak boleh malas dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

### b. Pantun Agama

Merupakan jenis pantun yang berisi pengajaran tentang segala hal yang berhubungan dengan agama, seperti ajaran agama yang berisi perintah dan larangannya. Pantun agama biasanya digunakan untuk menyebarkan ajaran agama dengan maksud meluruskan akidah orang-orang yang mendengarnya supaya tidak lagi menyimpang dari ajaran agama.

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data selama satu bulan yaitu mulai dari tanggal 20 Desember 2021 sampai dengan tanggal 20 Januari 2022. Terdapat beberapa bentuk pantun yang peneliti temukan selama melakukan penelitian satu bulan ini yaitu sebanyak 33 data pantun yang terdiri atas pantun nasihat, pantun

agama, pantun jenaka, pantun kasih sayang, dan pantun percintaan.

Dari semua data pantun yang peneliti temukan terdapat sebanyak 3 buah pantun Agama yang diperoleh dari total 8 acara pernikahan yang peneliti amati. Dalam sebuah acara resepsi pernikahan biasanya hanya terdapat satu atau dua pantun Agama dan selebihnya terdapat pantun yang lain misalnya seperti pantun kasih sayang atau pantun percintaan dan lain sebagainya. Berikut pantun Agama di bawah ini:

#### **Data Pantun 11**

### Sembayang/Salat

Amu pergi ke Jakarta

Jangan lupe mbeli sepatu

Amu kite sudah berkeluarga

Jangan lupe sembayang lime waktu

#### Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Kalau pergi ke Jakarta

Jangan lupa membeli sepatu

Kalau kita sudah berkeluarga

Jangan lupa shalat lima waktu

Teks pantun di atas adalah salah satu dari hasil data lapangan yang diperoleh peneliti dalam melakukan pengamatan atas pernikahan pasangan Riko Fauzi dengan Intan Febriani. Acara tersebut berlangsung pada tanggal 25 Desember 2021 di Desa Coko Betung Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur.

Pantun di atas adalah bagian dari rangkaian acara resepsi pernikahan. Untuk acara berpantun ini akan dilaksanakan setelah acara inti selesai jadi, sebelum acara resepsi ditutup sebelum memasuki acara makan siang bersama maka akan akan disampaikan beberapa pantun yang bertujuan untuk memberikan hiburan serta nasihat untuk sepasang pengantin yang dipandu oleh pembawa acara. Pantun yang disampaikan disini terdiri dari beberapa bentuk, bisa berupa pantun nasihat, pantun agama, atau pun pantun jenaka dan masih banyak lagi. Karena dalam sebuah acara pernikahan tidak hanya satu bentuk pantun yang

disampaikan tetapi ada beberapa bentuk pantun akan tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat.

Pantun tersebut di atas adalah pantun agama karena sesuai dengan inti sari dari pantun tersebut. Pantun di atas adalah pantun yang mewakili dari segenap tamu undangan yang hadir untuk memberikan doa restu kepada sepasang pengantin. Dari hasil mengamati langsung data penelitian ke 3 ini peneliti berhasil mendapatkan data sebanyak 4 data pantun yang terdiri atas 2 pantun nasihat dan 2 pantun agama.

Teks pantun di atas termasuk ke dalam bentuk teks pantun agama, sesuai dengan pendapat dari Ristri Wahyuni bahwa pantun agama berisi pengajaran tentang segala hal yang berhubungan dengan agama, misalnya ajaran-ajaran agama yang berisi **perintah** dan **larangan**. Hal itu dapat dilihat dari setiap kalimat berikut yaitu "Kalu pergi ke Jakarta, Jangan lupa membeli sepatu" yang menggambarkan makna **perintah** kemanapun kita pergi jangan melupakan asal usul atau temapat

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup> Ristri Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi*, *Prosa, dan Puisi Lama* (Jogjakarta: Saufina, 2014), h. 164.

dimana kita berasal. keluarga juga kampong halaman. Selanjutnya pada kalimat "Amu kite lah bekeluarge, Jangan lupe sembayang lime waktu" yang mengandung makna larangan, ketika suatu hari nanti kita sudah berhasil jangan melupakan kewajiban sebagai umat beragama untuk selalu ingat dengan sang pencipta, dengan menurutu perintahNya dan menjauhi larangannya. Baik dalam segala kondisi dan situasi.

#### **Data Pantun 12**

# Memintak Senai/Semoga Bahagia

Sutik titik due kuma

Bulan puase kite pause

Landasi pernikahan nga agame

Memintak senai sepanjang mase

# Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Satu titik dua koma

Bulan ramadhan kita puasa

Landasi pernikahan dengan agama

Niscahaya bahagia hingga akhir masa

Pantun di atas tersebut adalah hasil dari data lapangan yang diperoleh peneliti dari mengamati acara resepsi pernikahan dari pasangan Wahyu Herianto dengan Wita Rantika sari. Acara tersebut berlangsung pada tanggal 28 Desember 2022 yang bertempat tinggal di Desa Bungin Tambun I Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur.

Pantun di atas adalah bagian dari rangkaian acara resepsi pernikahan. Untuk acara berpantun ini akan dilaksanakan setelah acara inti selesai jadi, sebelum acara resepsi ditutup sebelum memasuki acara makan siang bersama maka akan akan disampaikan beberapa pantun yang bertujuan untuk memberikan hiburan serta nasihat untuk sepasang pengantin yang dipandu oleh pembawa acara. Pantun yang disampaikan disini terdiri dari beberapa bentuk, bisa berupa pantun nasihat, pantun agama, atau pun pantun jenaka dan masih banyak lagi. Karena dalam sebuah acara pernikahan tidak hanya satu bentuk pantun yang disampaikan tetapi ada beberapa bentuk pantun akan tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat.

Pantun tersebut di atas adalah pantun agama karena sesuai dengan inti sari dari pantun tersebut. Pantun di atas adalah pantun yang mewakili dari segenap tamu undangan yang hadir untuk memberikan doa restu kepada sepasang pengantin. Dari hasil mengamati langsung data penelitian ke 4 ini peneliti berhasil mendapatkan data sebanyak 4 buah pantun yang terdiri atas 2 pantun nasihat dan 2 pantun jenaka.

Teks pantun di atas termasuk ke dalam bentuk teks pantun agama, sesuai dengan pengertian pantun nasihat menurut pendapat dari Ristri wahyuni bahwa pantun agama berisi pengajaran tentang segala hal yang berhubungan dengan agama, misalnya **ajaran-ajaran agama** yang berisi **perintah** dan **larangan**. Hal itu dapat dilihat dari setiap baris pantun berikut "Satu titik due kuma, Bulan pause kite pause" yang mengandung makna **perintah**, bahwasanya kalimat tersebut menggambarkan makna bulan suci ramadhan, di mana pada bulan ini sebagai umat muslim kia semua memiliki kewajiban untukk menunaikan

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup> Ristri Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi*, *Prosa, dan Puisi Lama* (Jogjakarta: Saufina, 2014), h. 164.

ibadah puasa sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Sedangkan pada baris "Landasi pernikahan nga agame, Memintak senai sepanjang mase" yang mengandung ajaranajaran agama, yang memiliki makna salah satu bentuk ibadah adalah menikah. Dalam sebuah pernikahan agama menjadi kunci sebagai penuntun arah dan tujuan dalam kehidupan pernikahan.

#### **Data Pantun 13**

#### Samawa

Indah sungguh syair berzanji

Ditambah merdu lagu marhaban

Berumah tangga ikuti tuntunan nabi

Niscahaya sakinah mawaddah akan didapatkan

Pantun di atas merupakan hasil dari data lapangan yang diperoleh peneliti dalam mengamati acara resepsi pernikahan atas nama pasangan Riko Fuzi dengan Intan Febriani. Acara tersebut berlangsung pada tanggal 28 Desember 2022 di Desa Coko Betung Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur.

Pantun di atas adalah bagian dari rangkaian acara resepsi pernikahan. Untuk acara berpantun ini akan dilaksanakan setelah acara inti selesai jadi, sebelum acara resepsi ditutup sebelum memasuki acara makan siang bersama maka akan akan disampaikan beberapa pantun yang bertujuan untuk memberikan hiburan serta nasihat untuk sepasang pengantin yang dipandu oleh pembawa acara. Pantun yang disampaikan disini terdiri dari beberapa bentuk, bisa berupa pantun nasihat, pantun agama, atau pun pantun jenaka dan masih banyak lagi. Karena dalam sebuah acara pernikahan tidak hanya satu bentuk pantun yang disampaikan tetapi ada beberapa bentuk pantun akan tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat.

Pantun tersebut di atas adalah pantun agama karena sesuai dengan inti sari dari pantun tersebut. Pantun di atas adalah pantun yang mewakili dari segenap tamu undangan yang hadir untuk memberikan doa restu kepada sepasang pengantin. Dari hasil mengamati langsung data penelitian ke 3 ini peneliti berhasil

mendapatkan data sebanyak 4 buah pantun yang terdiri atas 2 pantun nasihat dan 2 pantun agama.

Teks pantun di atas termasuk ke dalam bentuk teks pantun agama, sesuai dengan pengertian pantun nasihat menurut pendapat dari Ristri wahyuni bahwa pantun agama berisi pengajaran tentang segala hal yang berhubungan dengan agama, misalnya ajaran-ajaran agama yang berisi perintah dan larangan. Hal itu dapat dilihat dari setiap baris pantun berikut "Indah sungguh syair berzanji, Ditambah merdu lagu marhaban" yang mengandung ajara-ajaran agama yang mengandung makna. Sedangkan pada baris isi "Berumah tangga ikuti tuntunan nabi, Niscahaya sakinah mawaddah akan didapatkan" yang mengandung makna perintah, dimana menjadikan nabi sebagai contoh terbaik dalam menjalankan bahtera trumah tangga.

#### c. Pantun Jenaka

Merupakan jenis pantun yang ditujukan untuk menghibur hati orang banyak. Pantun jenaka bisa dilantunkan pada acara-

<sup>72</sup> Ristri Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi*, *Prosa, dan Puisi Lama* (Jogjakarta: Saufina, 2014), h. 164.

\_

acara yang dihadiri banyak orang, supaya tidak merasa bosan, jenuh atau mengantuk, dengan diselingi dengan pantun jenaka ini supaya menjadi senang dan ikut larut untuk menyimak atau menyaksikan sampai akhir acara-acara yang dihadiri. Berikut pantun jenaka di bawah ini:

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data selama satu bulan yaitu mulai dari tanggal 20 Desember 2021 sampai dengan tanggal 20 Januari 2022. Terdapat beberapa bentuk pantun yang peneliti temukan selama melakukan penelitian satu bulan ini yaitu sebanyak 33 data pantun yang terdiri atas pantun nasihat, pantun agama, pantun jenaka, pantun kasih sayang, dan pantun percintaan.

Dari semua data pantun yang peneliti temukan terdapat sebanyak 8 buah pantun Jenaka yang diperoleh dari total 8 acara pernikahan yang peneliti amati. Dalam sebuah acara resepsi pernikahan biasanya hanya terdapat satu atau dua pantun nasihat dan selebihnya terdapat pantun yang lain misalnya seperti pantun

kasih sayang atau pantun percintaan dan lain sebagainya. Berikut pantun Jenaka di bawah ini:

#### **Data Pantun 14**

### Belum Betauk/Tidak Mempunyai Pasangan

Pohon timput dekat gendule

Di ambik sutik untuk lauk

Sebenarnye kami lah ingin pule

Anye ndak nyusul belum betauk

## Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Pohon gambas dekat pohon blustru

Diambil satu untuk lauk

Sebenarnya kami juga sudah ingin

Tapi ingin menyusul belum punya pasangan

Pantun di atas merupakan hasil dari data lapangan yang berhasil peneliti temukan dalam mengamati acara pernikahan atas nama pasangan dari Randy Saputra dengan Rani Lestari, yang berlangsung pada hari sabtu tanggal 15 Januari 2022 di Desa Bungin Tambun II Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur.

Pantun di atas adalah bagian dari rangkaian acara resepsi pernikahan. Untuk acara berpantun ini akan dilaksanakan setelah acara inti selesai jadi, sebelum acara resepsi ditutup sebelum memasuki acara makan siang bersama maka akan akan disampaikan beberapa pantun yang bertujuan untuk memberikan hiburan serta nasihat untuk sepasang pengantin yang dipandu oleh pembawa acara. Pantun yang disampaikan terdiri dari beberapa bentuk, bisa berupa pantun nasihat, pantun agama, atau pun pantun jenaka dan masih banyak lagi. Karena dalam sebuah acara pernikahan tidak hanya satu bentuk pantun yang disampaikan tetapi ada beberapa bentuk pantun akan tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat.

Pantun tersebut di atas adalah pantun jenaka karena sesuai dengan inti sari dari pantun tersebut. Pantun di atas adalah pantun yang mewakili dari muda-mudi atau pun dari para sahabat. Dari hasil mengamati langsung data penelitian ke 8 ini peneliti

berhasil mendapatkan data sebanyak 5 buah pantun yang terdiri atas 1 pantun nasihat, 1 pantun percintaan dan 3 pantun jenaka.

Pantun tersebut di atas adalah pantun jenaka karena sesuai dengan inti sari dari pantun tersebut. Dari hasil mengamati secara langsung pada acara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pantun tersebut merupakan termasuk ke dalam pantun jenaka karena tujuan dari pantun tersebut yaitu untuk memberikan hiburan agar tidak terlalu merasa bosan atau untuk mencairkan suasana, biasanya pantun jenaka disampaikan mewakili mudamudi.

Teks pantun di atas termasuk ke dalam bentuk teks pantun jenaka, sesuai dengan pendapat dari Ristri Wahyuni bahwa pantun jenaka merupakan jenis pantun yang ditujukan untuk menghibur hati banyak orang. Hal ini dapat dilihat pada setiap baris pantun berikut "Sebenarnye kami lah ingin pule, Anye ndak nyusul belum betauk" yang mengandung makna belum memiliki pasangan hidup.

#### **Data Pantun 15**

# Ase Galak Pule/Keinginan

Burung keling nimbak batu

Batu ditimbak bela due

Nginak kamu duduk besanding

Ngape kami ase nak nurut pule

# Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Burung keling menembak batu

Batu ditembak belah dua

Melihat kalian duduk bersanding

Rasanya kami ingin juga

Pantun di atas merupakan hasil dari data lapangan yang peneliti temukan dalam mengamati sebuah acara resepsi pernikahan dari pasangan Wahyu Herianto dengan Wita Rantika Sari. Acara tersebut dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2022, yang bertempat tinggal di Desa Bungin Tambun 1 Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur.

Pantun di atas adalah bagian dari rangkaian acara resepsi pernikahan. Untuk acara berpantun ini akan dilaksanakan setelah acara inti selesai jadi, sebelum acara resepsi ditutup sebelum memasuki acara makan siang bersama maka akan akan disampaikan beberapa pantun yang bertujuan untuk memberikan hiburan serta nasihat untuk sepasang pengantin yang dipandu oleh pembawa acara. Pantun yang disampaikan terdiri dari beberapa bentuk, bisa berupa pantun nasihat, pantun agama, atau pun pantun jenaka dan masih banyak lagi. Karena dalam sebuah acara pernikahan tidak hanya satu bentuk pantun yang disampaikan tetapi ada beberapa bentuk pantun akan tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat.

Dari hasil mengamati secara langsung pada acara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pantun tersebut merupakan termasuk ke dalam pantun jenaka karena tujuan dari pantun tersebut yaitu untuk memberikan hiburan agar tidak terlalu merasa bosan atau untuk mencairkan suasana, biasanya pantun jenaka disampaikan mewakili muda-mudi. Dari hasil mengamati langsung data penelitian ke 4 ini peneliti berhasil mendapatkan

data sebanyak 4 buah pantun yang terdiri atas 1 pantun nasihat, 1 pantun agama dan 2 pantun jenaka.

Teks pantun di atas termasuk ke dalam bentuk teks pantun jenaka, sesuai dengan pendapat dari Ristri Wahyuni yaitu pantun jenakan merupakan pantun yang ditujukan untuk menghibur banyak orang. Karena pada setiap barisnya menggambarkan makna yang bertujuan untuk menghibur banyak orang atau mencairkan suasana. seperti pada kalimat "Nginak kamu duduk besanding, Ngape kami ase nak nurut pule". Maksudnya adalah keinginan sudah ada akan tetapi takdir belum mengizinkan.

#### **Data Pantun 16**

### **Putih Kuning/Cantik**

Amu dindak nggah seghai seghut Ambikla seghai di lembak siring Amu dindak nggah kami karut

Cakaelah jeme ye putih kuning

\_

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup> Ristri Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi*, *Prosa, dan Puisi Lama* (Jogjakarta: Saufina, 2014), h. 166.

# Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Kalau tidak ingin dengan serai berantakan

Ambil lah serai di bawah siringi

Kalau tidak ingin dengan kami buruk

Cari orang yang cantik putih

Pantun di atas merupakah hasil data lapangan yang diperoleh peneliti dalam mengamati pernikahan dari pasangan Rendy Saputra dan Rani Lestari, yang berlangsung pada hari sabtu tanggal 15 januari 2022. Acara tersebut berlokasi di Desa Bungin Tambun II Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur.

Pantun di atas adalah bagian dari rangkaian acara resepsi pernikahan. Untuk acara berpantun ini akan dilaksanakan setelah acara inti selesai jadi, sebelum acara resepsi ditutup sebelum memasuki acara makan siang bersama maka akan akan disampaikan beberapa pantun yang bertujuan untuk memberikan hiburan serta nasihat untuk sepasang pengantin yang dipandu oleh pembawa acara. Pantun yang disampaikan terdiri dari

beberapa bentuk, bisa berupa pantun nasihat, pantun agama, atau pun pantun jenaka dan masih banyak lagi. Karena dalam sebuah acara pernikahan tidak hanya satu bentuk pantun yang disampaikan tetapi ada beberapa bentuk pantun akan tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat.

Dari hasil mengamati secara langsung pada acara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pantun tersebut merupakan termasuk ke dalam pantun jenaka karena tujuan dari pantun tersebut yaitu untuk memberikan hiburan agar tidak terlalu merasa bosan atau untuk mencairkan suasana, biasanya pantun jenaka disampaikan mewakili muda-mudi. Dari hasil mengamati langsung data penelitian ke 8 ini peneliti berhasil mendapatkan data sebanyak 5 buah pantun yang terdiri atas 1 pantun nasihat, 1 pantun percintaan dan 2 pantun jenaka.

Teks pantun di atas termasuk ke dalam bentuk teks pantun jenaka, sesuai dengan pendapat dari Ristri Wahyuni yaitu pantun jenakan merupakan pantun yang ditujukan untuk menghibur orang banyak.<sup>74</sup> Karena pada setiap barisnya menggambarkan makna untuk menghibur banyak orang dari rasa bosan bahkan mengantuk orang seperti pada kalimat "*Amu dindak nggah kami karut, Cakaelah jeme ye putih kuning*" yang memiliki makna seorang pemuda yang ingin memiliki istri cantik sedang dirinya sendiri buruk rupa. Maksudnya adalah perlunya kesadaran diri supaya tidak menyusahkan badan.

#### **Data Pantun 17**

### Ngaliambang/Berkelana

Mpok lemak gulai kambing

Ingatka kami gulai kembahang

Lemak nian lah besanding

Ingatka kami masih ngaliambang

# Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Walaupun enak lauk kambing

Ingatlah kami lauk talas

Senang sekali sudah bersanding

<sup>74</sup> Ristri Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Puisi Lama* (Jogjakarta: Saufina, 2014), h. 166.

# Ingatla kami masih berkelana

Pantun di atas adalah hasil dari data lapangan yang didapatkan oleh peneliti pada saat mengamati acara pernikahan Wahyu Herianto dengan Wita Rantika Sari. Acara tersebut berlangsung pada tanggal 28 desember 2021, di desa Bungin Tambun I kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur.

Pantun di atas adalah bagian dari rangkaian acara resepsi pernikahan. Untuk acara berpantun ini akan dilaksanakan setelah acara inti selesai jadi, sebelum acara resepsi ditutup sebelum memasuki acara makan siang bersama maka akan akan disampaikan beberapa pantun yang bertujuan untuk memberikan hiburan serta nasihat untuk sepasang pengantin yang dipandu oleh pembawa acara. Pantun yang disampaikan terdiri dari beberapa bentuk, bisa berupa pantun nasihat, pantun agama, atau pun pantun jenaka dan masih banyak lagi. Karena dalam sebuah acara pernikahan tidak hanya satu bentuk pantun yang disampaikan tetapi ada beberapa bentuk pantun akan tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat.

Dari hasil mengamati secara langsung pada acara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pantun tersebut merupakan termasuk ke dalam pantun jenaka karena tujuan dari pantun tersebut yaitu untuk memberikan hiburan agar tidak terlalu merasa bosan atau untuk mencairkan suasana, biasanya pantun jenaka disampaikan mewakili muda-mudi. Dari hasil mengamati langsung data penelitian ke 4 ini peneliti berhasil mendapatkan data sebanyak 4 buah pantun yang terdiri atas 1 pantun nasihat, 1 pantun agama dan 2 pantun jenaka.

Teks pantun di atas termasuk ke dalam bentuk teks pantun jenaka, sesuai dengan pendapat dari Ristri Wahyuni yaitu pantun jenakan merupakan pantun yang ditujukan untuk menghibur banyak orang. Karena pada setiap barisnya menggambarkan makna yang lucu dan menghibur banyak orang seperti pada kalimat "Lemak nian lah besanding, Ingatka kami masih ngaliambang" yang mengandung makna fokus kerja dulu nanti jika suda sukses baru menunaikan ibadah yaitu menikah.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup> Ristri Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi*, *Prosa, dan Puisi Lama* (Jogjakarta: Saufina, 2014), h. 166.

#### **Data Pantun 18**

### Nutul Pule/Menyusul

Mikat terkuku bawah kemiling

Dapat tige kutung gale

Nginak kamu duduk besanding

Ngape ase ndak nutul pule

### Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Menangkap burung dibawah pohon kemiri

Dapat tiga buntung semua

Melihat kalian duduk bersanding

Ada rasa ingin ikut juga

Pantun di atas merupakan hasil dari mengamati acara resepsi pernikahan dari pasangan Darlan dengan Ani Jayanti di Desa Bungin Tambun I Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur. Pada hari sabtu 8 Januari 2022 yang berlokasi di Desa Coko Betung Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur. Dari hasil mengamati secara langsung pada acara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pantun tersebut merupakan termasuk ke

dalam pantun jenaka karena tujuan dari pantun tersebut yaitu untuk memberikan hiburan agar tidak terlalu merasa bosan atau untuk mencairkan suasana, biasanya pantun jenaka disampaikan mewakili muda-mudi.

Pantun di atas adalah bagian dari rangkaian acara resepsi pernikahan. Untuk acara berpantun ini akan dilaksanakan setelah acara inti selesai jadi, sebelum acara resepsi ditutup sebelum memasuki acara makan siang bersama maka akan akan disampaikan beberapa pantun yang bertujuan untuk memberikan hiburan serta nasihat untuk sepasang pengantin yang dipandu oleh pembawa acara. Pantun yang disampaikan terdiri dari beberapa bentuk, bisa berupa pantun nasihat, pantun agama, atau pun pantun jenaka dan masih banyak lagi. Karena dalam sebuah acara pernikahan tidak hanya satu bentuk pantun yang disampaikan tetapi ada beberapa bentuk pantun akan tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat.

Dari hasil mengamati secara langsung pada acara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pantun tersebut merupakan

termasuk ke dalam pantun jenaka karena tujuan dari pantun tersebut yaitu untuk memberikan hiburan agar tidak terlalu merasa bosan atau untuk mencairkan suasana, biasanya pantun jenaka disampaikan mewakili muda-mudi. Dari hasil mengamati langsung data penelitian ke 4 ini peneliti berhasil mendapatkan data sebanyak 4 buah pantun yang terdiri atas 1 pantun nasihat, 1 pantun agama dan 2 pantun jenaka.

Teks pantun di atas termasuk ke dalam bentuk teks pantun jenaka, sesuai dengan pendapat dari Ristri Wahyuni yaitu pantun jenakan merupakan pantun yang ditujukan untuk menghibur orang banyak. Karena pada setiap barisnya menggambarkan makna yang lucu dan menghibur banyak orang seperti pada kalimat "Ngape ase ndak nutul pule, Nginak kamu duduk besanding" maksudnya adalah menggambarkan nasib pemuda yang masih menyendiri sedangkan teman-temanya supa punya pasangan masing-masing. Hal ini sesuai dengan tujuan dari

-

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup> Ristri Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi*, *Prosa, dan Puisi Lama* (Jogjakarta: Saufina, 2014), h. 155.

pantun jenaka yaitu bertujuan untuk menghibur supaya tidak merasa bosan, jenuh atau mengantuk.

#### **Data Pantun 19**

# Mbatak Sangu/Membawa Makanan

Pegi manduk di tengah aghi

Mbatak sangu buah Sali

Aku hiran nga ibuk-ibuk mbak ini aghi

Datang ke undangan andun selfi

## Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Pergi membakar di terik hari

Membawa makanan buah Sali

Aku heran dengan ibu-ibu zaman sekarang

Datang ke pesta hanya untuk swafoto

Pantun tersebut di atas merupakan hasil catatan lapangan dari mengamati acara resepsi pernikahan dari pasangan Rino Ade Pranata dengan Sindia Okta Sari. ada hari rabu tanggal 5 januari 2022 di Desa Coko Betung Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur. Dari hasil mengamati secara langsung pada

acara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pantun tersebut merupakan termasuk ke dalam pantun jenaka karena tujuan dari pantun tersebut yaitu untuk memberikan hiburan agar tidak terlalu merasa bosan atau untuk mencairkan suasana, biasanya pantun jenaka disampaikan mewakili muda-mudi.

Pantun di atas adalah bagian dari rangkaian acara resepsi pernikahan. Untuk acara berpantun ini akan dilaksanakan setelah acara inti selesai jadi, sebelum acara resepsi ditutup sebelum memasuki acara makan siang bersama maka akan akan disampaikan beberapa pantun yang bertujuan untuk memberikan hiburan serta nasihat untuk sepasang pengantin yang dipandu oleh pembawa acara. Pantun yang disampaikan terdiri dari beberapa bentuk, bisa berupa pantun nasihat, pantun agama, atau pun pantun jenaka dan masih banyak lagi. Karena dalam sebuah acara pernikahan tidak hanya satu bentuk pantun yang disampaikan tetapi ada beberapa bentuk pantun akan tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat.

Dari hasil mengamati secara langsung pada acara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pantun tersebut merupakan termasuk ke dalam pantun jenaka karena tujuan dari pantun tersebut yaitu untuk memberikan hiburan agar tidak terlalu merasa bosan atau untuk mencairkan suasana, biasanya pantun jenaka disampaikan mewakili muda-mudi. Dari hasil mengamati langsung data penelitian ke 5 ini peneliti berhasil mendapatkan data sebanyak 4 buah pantun yang terdiri atas 2 pantun nasihat, 1 pantun kasih sayang dan 2 pantun jenaka.

Teks pantun di atas termasuk ke dalam bentuk teks pantun jenaka, sesuai dengan pendapat dari Ristri Wahyuni yaitu pantun jenakan merupakan pantun yang ditujukan untuk menghibur banyak orang. Karena pada setiap barisnya menggambarkan makna yang lucu dan menghibur banyak orang seperti pada kalimat "Datang ke undangan andun selfi" yang mengandung makna tidak ingin membantu tetapi hanya ingin bersenangsenang saja. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pantun jenaka yaitu

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup> Ristri Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi*, *Prosa, dan Puisi Lama* (Jogjakarta: Saufina, 2014), h. 155.

bertujuan untuk menghibur supaya tidak merasa bosan, jenuh atau mengantuk.

#### **Data Pantun 20**

## Nginak Bunting Besanding/Melihat Pengantin Bersanding

Kelubuk pegi memancing

Dapat ikan satu kendi

Berupuk nginak kamu besanding

Ngape ase ndak ngulang agi

## Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Ke sungai pergi memancing

Dapat ikan satu kendi

Bepikir melihat kalian bersanding

Mengapa rasanya ingin mengulang kembali

Pantun di atas merupakan data lapangan dari mengamati acara resepsi pernikahan dari pasangan Rino Ade Pranata dengan Sindia Okta Sari. Acara tersebut berlangsung pada hari rabu tanggal 5 Januari 2022 di Desa Coko Betung Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur. Dari hasil mengamati secara

langsung pada acara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pantun tersebut merupakan termasuk ke dalam pantun jenaka karena tujuan dari pantun tersebut yaitu untuk memberikan hiburan agar tidak terlalu merasa bosan atau untuk mencairkan suasana, biasanya pantun jenaka disampaikan mewakili mudamudi.

Pantun di atas adalah bagian dari rangkaian acara resepsi pernikahan. Untuk acara berpantun ini akan dilaksanakan setelah acara inti selesai jadi, sebelum acara resepsi ditutup sebelum memasuki acara makan siang bersama maka akan akan disampaikan beberapa pantun yang bertujuan untuk memberikan hiburan serta nasihat untuk sepasang pengantin yang dipandu oleh pembawa acara. Pantun yang disampaikan terdiri dari beberapa bentuk, bisa berupa pantun nasihat, pantun agama, atau pun pantun jenaka dan masih banyak lagi. Karena dalam sebuah acara pernikahan tidak hanya satu bentuk pantun yang disampaikan tetapi ada beberapa bentuk pantun akan tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat.

Dari hasil mengamati secara langsung pada acara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pantun tersebut merupakan termasuk ke dalam pantun jenaka karena tujuan dari pantun tersebut yaitu untuk memberikan hiburan agar tidak terlalu merasa bosan atau untuk mencairkan suasana, biasanya pantun jenaka disampaikan mewakili muda-mudi. Dari hasil mengamati langsung data penelitian ke 4 ini peneliti berhasil mendapatkan data sebanyak 4 buah pantun yang terdiri atas 1 pantun nasihat, 1 pantun kasih sayang dan 2 pantun jenaka.

Teks pantun di atas termasuk ke dalam bentuk teks pantun jenaka, sesuai dengan pendapat dari Ristri Wahyuni yaitu pantun jenakan merupakan pantun yang ditujukan untuk menghibur banyak orang. Karena pada setiap barisnya menggambarkan makna yang lucu dan menghibur banyak orang seperti pada kalimat "Ngape ase ndak ngulang agi" yang mengandung makna mengingat kenangan masalalu atau nostalgia. Hal ini sesuai

-

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup> Ristri Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi*, *Prosa, dan Puisi Lama* (Jogjakarta: Saufina, 2014), h. 155.

dengan tujuan dari pantun jenaka yaitu bertujuan untuk menghibur supaya tidak merasa bosan, jenuh atau mengantuk.

#### **Data Pantun 21**

## Ngaliambang/Berkelana

Lemak nian kamu gulai liling

Amu kami gulai kembahang

Lemak nian kamu duduk besanding

Nengkela kami ngaliambang

## Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Kalian enak lauk siput

Sedangkan kamu lauk talas

Bahagia sekli kalian duduk bersanding

Biarlah kami berkelana

Pantun tersebut merupakan hasil data lapangan dari mengamati acara resepsi pernikahan dari pasangan Randy Saputra dengan Rani Lestari, di Desa Bungin Tambun II Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur. Peneliti melakukan pengamatan untuk mendapatkan data tersebut pada

hari sabtu pada tanggal 15 januari 2022. Dari hasil mengamati secara langsung pada acara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pantun tersebut merupakan termasuk ke dalam pantun jenaka karena tujuan dari pantun tersebut yaitu untuk memberikan hiburan agar tidak terlalu merasa bosan atau untuk mencairkan suasana, biasanya pantun jenaka disampaikan mewakili muda-mudi.

Pantun di atas adalah bagian dari rangkaian acara resepsi pernikahan. Untuk acara berpantun ini akan dilaksanakan setelah acara inti selesai jadi, sebelum acara resepsi ditutup sebelum memasuki acara makan siang bersama maka akan akan disampaikan beberapa pantun yang bertujuan untuk memberikan hiburan serta nasihat untuk sepasang pengantin yang dipandu oleh pembawa acara. Pantun yang disampaikan terdiri dari beberapa bentuk, bisa berupa pantun nasihat, pantun agama, atau pun pantun jenaka dan masih banyak lagi. Karena dalam sebuah acara pernikahan tidak hanya satu bentuk pantun yang

disampaikan tetapi ada beberapa bentuk pantun akan tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat.

Dari hasil mengamati langsung data penelitian ke 8 ini peneliti berhasil mendapatkan data sebanyak 4 buah pantun yang terdiri atas 1 pantun nasihat, 1 pantun kasih sayang dan 2 pantun jenaka.

Teks pantun di atas termasuk ke dalam teks pantun jenaka, sesuai dengan pendapat dari Ristri Wahyuni yaitu pantun jenakan merupakan pantun yang ditujukan untuk menghibur orang banyak. Karena pada setiap barisnya menggambarkan makna yang lucu dan menghibur banyak orang, seperti pada kalimat "Nengkela kami ngaliambang" mengandung makna fokus kerja dulu nanti jika suda sukses baru menunaikan ibadah yaitu menikah. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pantun jenaka yaitu supaya tidak merasa bosan, jenuh atau mengantuk.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup> Ristri Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi*, *Prosa, dan Puisi Lama* (Jogjakarta: Saufina, 2014), h. 155.

## d. Pantun Percintaan

Merupakan jenis pantun yang berisi tentang perasaan cinta dan segala suka duka. Pantun ini biasanya diucapkan secara berbalas-balasan oleh oleh sepasang kekasih. Pantun ini awalnya digunakan dalam acara upacra-upacara adat dan perayaan-perayaan tertentu.

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data selama satu bulan yaitu mulai dari tanggal 20 Desember 2021 sampai dengan tanggal 20 Januari 2022. Terdapat beberapa bentuk pantun yang peneliti temukan selama melakukan penelitian satu bulan ini yaitu sebanyak 33 data pantun yang terdiri atas pantun nasihat, pantun agama, pantun jenaka, pantun kasih sayang, dan pantun percintaan.

Dari semua data pantun yang peneliti temukan terdapat sebanyak 5 buah pantun Percintaan yang diperoleh dari total 8 acara pernikahan yang peneliti amati. Dalam sebuah acara resepsi pernikahan biasanya hanya terdapat satu atau dua pantun nasihat

dan selebihnya terdapat pantun yang lain misalnya seperti pantun kasih sayang atau pantun percintaan dan lain sebagainya. Berikut pantun percintaan seperti di bawah ini:

## **Data Pantun 22**

# Ncakae Judu/Mencari Jodoh

Nanam padi di ayik buluh

Buluh keghing si bambu kuning

Bekeliling Ani ncakaegh judu

Judu di dapat di ayik kering

# Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Menanam padi di air bambu

Bambu kering si bambu kuning

Berkeliling Ani menjari jodoh

Jodoh di didapat di air kering

Pantun tersebut merupakan hasil data lapangan dari mengamati acara pernikahan pernikahan dari pasangan Agusti Sutrianah dengan Doni. Yang berlangsung pada tanggal 23 Desember 2021, di Desa Coko Betung Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur. Dari hasil mengamati secara langsung pada acara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pantun tersebut merupakan pantun percintaan. Kerena pantun tersebut berisi ungkapan perasaan dari mempelai perempuan untuk suaminya.

Pantun di atas adalah bagian dari rangkaian acara resepsi pernikahan. Untuk acara berpantun ini akan dilaksanakan setelah acara inti selesai jadi, sebelum acara resepsi ditutup sebelum memasuki acara makan siang bersama maka akan akan disampaikan beberapa pantun yang bertujuan untuk memberikan hiburan serta nasihat untuk sepasang pengantin yang dipandu oleh pembawa acara. Pantun yang disampaikan terdiri dari beberapa bentuk, bisa berupa pantun nasihat, pantun agama, atau pun pantun jenaka dan masih banyak lagi. Karena dalam sebuah acara pernikahan tidak hanya satu bentuk pantun yang disampaikan tetapi ada beberapa bentuk pantun akan tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat.

Dari hasil mengamati langsung data penelitian ke 1 ini peneliti berhasil mendapatkan data sebanyak 4 buah pantun yang terdiri atas 1 pantun percintaan dan 3 pantun kasih sayang.

Teks pantun di atas termasuk ke dalam teks pantun

percintaan. Hal ini sesuai dengan pengertian pantun percintaan

menurut pendapat Risti Wahyuni yaitu pantun yang berisi tentang

perasaan cinta dan segala suka duka. 80 Karena jika dilihat dari

setiap baris teks pantun tersebut menggambarkan makna

perasaan cinta dan kasih sayang seperti pada kalimat "Bekeliling

Ani ncakaegh judu, Judu di dapat di ayik kering" maksudnya

adalah jodoh adalah ketetapan dari Allah. Manusia hanya sebatas

berusaha dan berencana tetapi tidak bisa memaksakan kehendak

karena yang terjadi adalah kehendak dariNya.

#### **Data Pantun 23**

## **Kota Paris**

Jalan jalan ke kota paris

Ade ghumah bebaris baris

-

<sup>&</sup>lt;sup>80</sup> Ristri Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi*, *Prosa, dan Puisi Lama* (Jogjakarta: Saufina, 2014), h. 170.

Mpuk aku mati di ujung keghis

Asak dapat laki bemuke manis

## Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Jalan jalan ke kota paris

Ada rumah berbaris-baris

Biar aku mati di ujung keris

Asal dapat suami bermuka manis

Pantun tersebut merupakan hasil data lapangan dari mengamati acara resepsi pernikahan dari pasangan Rendy Saputra dengan Reni Lestari. Pada hari kamis tanggal 15 januari 2022, di Desa Bungin Tambun I Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur. Dari hasil mengamati secara langsung pada acara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pantun tersebut merupakan pantun percintaan. Kerena pantun tersebut berisi ungkapan perasaan dari mempelai perempuan untuk suaminya.

Pantun di atas adalah bagian dari rangkaian acara resepsi pernikahan. Untuk acara berpantun ini akan dilaksanakan setelah acara inti selesai jadi, sebelum acara resepsi ditutup sebelum memasuki acara makan siang bersama maka akan akan disampaikan beberapa pantun yang bertujuan untuk memberikan hiburan serta nasihat untuk sepasang pengantin yang dipandu oleh pembawa acara. Pantun yang disampaikan terdiri dari beberapa bentuk, bisa berupa pantun nasihat, pantun agama, atau pun pantun jenaka dan masih banyak lagi. Karena dalam sebuah acara pernikahan tidak hanya satu bentuk pantun yang disampaikan tetapi ada beberapa bentuk pantun akan tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat.

Dari hasil mengamati langsung data penelitian ke 8 ini peneliti berhasil mendapatkan data sebanyak 5 buah pantun yang terdiri atas 1 pantun nasihat, 1 pantun percintaan dan 3 pantun jenaka.

Teks pantun di atas termasuk ke dalam bentuk teks pantun percintaan. Hal ini sesuai dengan pengertian pantun percintaan menurut pendapat Risti Wahyuni yaitu pantun yang berisi tentang

perasaan cinta dan segala suka duka.<sup>81</sup> Karena jika dilihat dari setiap baris teks pantun tersebut menggambarkan makna perasaan cinta berupa kata-kata pujian seperti pada kalimat "*Mpuk aku mati di ujung keghis, Asak dapat laki bemuke manis*" maksudnya meyakinkan kekasihnya dengan memberikan kata berupa pujian tersebut.

#### **Data Pantun 24**

# Dengan Tulah/Hanya Kamu

Ade kain masih ndak kemban

Warne kemban tige ragi

Ade lain aku masih ndak dengan

Karne dengan penuju ati

# Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Ada kain masih ingin kemban

Warna kemban tiga rupa

Ada yang lain aku masih ingin kamu

Karena kamu tujuan hatiku

-

<sup>&</sup>lt;sup>81</sup> Ristri Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi*, *Prosa, dan Puisi Lama* (Jogjakarta: Saufina, 2014), h. 170.

Pantun tersebut merupakan hasil catatan lapangan dari mengamati acara resepsi pernikahan dari pasangan Chandra dengan Rica Irliana, di Bungin Tambun I Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur. peneliti melakukan pengambilan data lapangan pada hari jumat pada tanggal 16 Januari 2022. Dari hasil mengamati secara langsung pada acara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pantun tersebut merupakan pantun percintaan. Kerena pantun tersebut berisi ungkapan perasaan cinta terhadap pasangan.

Pantun di atas adalah bagian dari rangkaian acara resepsi pernikahan. Untuk acara berpantun ini akan dilaksanakan setelah acara inti selesai jadi, sebelum acara resepsi ditutup sebelum memasuki acara makan siang bersama maka akan akan disampaikan beberapa pantun yang bertujuan untuk memberikan hiburan serta nasihat untuk sepasang pengantin yang dipandu oleh pembawa acara. Pantun yang disampaikan terdiri dari beberapa bentuk, bisa berupa pantun nasihat, pantun agama, atau pun pantun jenaka dan masih banyak lagi. Karena dalam sebuah

acara pernikahan tidak hanya satu bentuk pantun yang disampaikan tetapi ada beberapa bentuk pantun akan tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat.

Dari hasil mengamati langsung data penelitian ke 8 ini peneliti berhasil mendapatkan data sebanyak 5 buah pantun yang terdiri atas 1 pantun nasihat, 1 pantun percintaan dan 3 pantun jenaka.

Teks pantun di atas termasuk ke dalam teks pantun percintaan. Hal ini sesuai dengan pengertian pantun percintaan menurut pendapat Ristri Wahyuni yaitu pantun yang berisi tentang perasaan cinta dan segala suka duka. Rarena jika dilihat dari setiap baris teks pantun tersebut menggambarkan makna ungkapan **perasaan cinta** seperti pada kalimat "Ade lain aku masih ndak dengan, Karne dengan penuju ati". Maksudnya adalah tentang kesetian terhadap pasangan, dan tidak akan pernah saling meninggalkan satu sam lain.

#### **Data Pantun 25**

-

<sup>&</sup>lt;sup>82</sup> Ristri Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi*, *Prosa*, *dan Puisi Lama* (Jogjakarta: Saufina, 2014), h. 170.

# Jangan Cempe/Jangan Khawatir

Bedecit muni kelambit

Makani buah simbae badak

Kalu ading takut aseka lengit

Kakang cakap kah belah palak

# Terjemahan ke dalam Indonesia:

Berdecit suara kelelawar

Memakan buah simbae badak

Kalau adik takut kehilangan

Kakak siap belah kepala

Pantun tersebut merupakan hasil data lapangan dari mengamati acara resepsi pernikahan dari pasangan Darlan dengan Ani Jayanti, di Desa Coko Betung Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur. Peneliti melakukan pengamatan pada hari sabtu tanggal 8 januari 2022. Dari hasil mengamati secara langsung pada acara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pantun tersebut merupakan pantun percintaan. Kerena pantun tersebut berisi kata-

kata untuk manis dari mempelai laki-laki yang ditujukan untuk istrinya.

Pantun di atas adalah bagian dari rangkaian acara resepsi pernikahan. Untuk acara berpantun ini akan dilaksanakan setelah acara inti selesai jadi, sebelum acara resepsi ditutup sebelum memasuki acara makan siang bersama maka akan akan disampaikan beberapa pantun yang bertujuan untuk memberikan hiburan serta nasihat untuk sepasang pengantin yang dipandu oleh pembawa acara. Pantun yang disampaikan terdiri dari beberapa bentuk, bisa berupa pantun nasihat, pantun agama, atau pun pantun jenaka dan masih banyak lagi. Karena dalam sebuah acara pernikahan tidak hanya satu bentuk pantun yang disampaikan tetapi ada beberapa bentuk pantun akan tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat

Dari hasil mengamati langsung data penelitian ke 6 ini peneliti berhasil mendapatkan data sebanyak 4 buah pantun yang terdiri atas 2 pantun nasihat, 1 pantun percintaan dan 1 pantun jenaka.

Teks pantun di atas termasuk ke dalam bentuk teks pantun percintaan. Karena jika dilihat dari setiap baris teks pantun tersebut menggambrkan makna perasaan seperti pada kalimat "Kakang cakap kah belah palak" maksudnya . Hal ini sesuai dengan pengertian pantun percintaan menurut pendapat Risti Wahyuni yaitu pantun yang berisi tentang perasaan cinta dan segala suka duka. 83

#### **Data Pantun 26**

## Ribang/Suka

Kalu dengah dikpercaye

Sate tughun ke dunie lah bejanji

Amu bukan ribangka dengah

Kahkutahanka ndik bebini

## Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Kalau kamu tidak percaya

Begitu turun ke dunia sudah berjanji

Kalau bukan menyukaimu

-

<sup>&</sup>lt;sup>83</sup> Ristri Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi*, *Prosa*, *dan Puisi Lama* (Jogjakarta: Saufina, 2014), h. 170.

## Akan ku tahan tidak beristri

Pantun tersebut merupakan hasil data lapangan dari mengamati acara resepsi pernikahan dari pasangan Chandra dengan Rica Irliana, di Desa Bungin Tambun I Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur. acara tersebut berlangsung pada hari jumat tanggal 16 januari 2022. Dari hasil mengamati secara langsung pada acara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pantun tersebut merupakan pantun percintaan. Kerena pantun tersebut berisi ungkapan perasaan yang berupa kata-kata manis dari mempelai pria yang titujukan untuk istrinya.

Pantun di atas adalah bagian dari rangkaian acara resepsi pernikahan. Untuk acara berpantun ini akan dilaksanakan setelah acara inti selesai jadi, sebelum acara resepsi ditutup sebelum memasuki acara makan siang bersama maka akan akan disampaikan beberapa pantun yang bertujuan untuk memberikan hiburan serta nasihat untuk sepasang pengantin yang dipandu oleh pembawa acara. Pantun yang disampaikan terdiri dari beberapa bentuk, bisa berupa pantun nasihat, pantun agama, atau

pun pantun jenaka dan masih banyak lagi. Karena dalam sebuah acara pernikahan tidak hanya satu bentuk pantun yang disampaikan tetapi ada beberapa bentuk pantun akan tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat.

Dari hasil mengamati langsung data penelitian ke 9 ini peneliti berhasil mendapatkan data sebanyak 4 buah pantun yang terdiri atas 2 pantun percintaan dan dua pantun kasih sayang.

Teks pantun di atas termasuk ke dalam teks pantun percintaan. Karena jika dilihat dari setiap baris teks pantun tersebut menggambrkan makna perasaan cinta dan kasih sayang. seperti pada kalimat "Kah kutahanka ndik bebini". Hal ini sesuai dengan pengertian pantun percintaan menurut pendapat Risti Wahyuni yaitu pantun yang berisi tentang perasaan cinta dan segala suka duka.84

#### **Pantun Kasih Sayang** e.

Merupakan jenis pantun yang menggambarkan menceritakan tentang perasaan kasih sayang kepada keluarga,

<sup>&</sup>lt;sup>84</sup> Ristri Wahyuni, Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Puisi Lama (Jogiakarta: Saufina, 2014), h. 170.

saudara, kekasih, sahabat, dan semuanya. Pantun kasih sayang ini berbeda dengan pantun percintaan atau roman, karena jika pada pantun percintaan hanya ditujukan untuk pasangan kekasih, semantara pantun kasih sayang ditujukan untuk semua yang memiliki kasih sayang terhadap sesama.

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data selama satu bulan yaitu mulai dari tanggal 20 Desember 2021 sampai dengan tanggal 20 Januari 2022. Terdapat beberapa bentuk pantun yang peneliti temukan selama melakukan penelitian satu bulan ini yaitu sebanyak 33 data pantun yang terdiri atas pantun nasihat, pantun agama, pantun jenaka, pantun kasih sayang, dan pantun percintaan.

Dari semua data pantun yang peneliti temukan terdapat sebanyak 7 buah pantun nasihat yang diperoleh dari total 8 acara pernikahan yang peneliti amati. Dalam sebuah acara resepsi pernikahan biasanya hanya terdapat satu atau dua pantun nasihat dan selebihnya terdapat pantun yang lain misalnya seperti pantun

kasih sayang atau pantun percintaan dan lain sebagainya. Berikut beberapa pantun nasihat di bawah ini:

## **Data Pantun 27**

# Semoga Samawah

Burung nuri terbang di angkasa

Terbang tinggi tanpa arah

Doa para undangan dan kami semua

Semoga hidup samawah

Pantun tersebut merupakan hasil dari mengamati acara resepsi pernikahan dari pasangan Mince dengan Sari, di Desa Bungin Tambun I Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur. peneliti melakukan pengamatan pada hari kamis tanggal 13 januari 2022. Dari hasil mengamati secara langsung pada acara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pantun tersebut merupakan pantun kasih sayang. Kerena pantun tersebut berisi ungkapan perasaan kasih sayang terhadap sesama.

Pantun di atas adalah bagian dari rangkaian acara resepsi pernikahan. Untuk acara berpantun ini akan dilaksanakan setelah acara inti selesai jadi, sebelum acara resepsi ditutup sebelum memasuki acara makan siang bersama maka akan akan disampaikan beberapa pantun yang bertujuan untuk memberikan hiburan serta nasihat untuk sepasang pengantin yang dipandu oleh pembawa acara. Pantun yang disampaikan terdiri dari beberapa bentuk, bisa berupa pantun nasihat, pantun agama, atau pun pantun jenaka dan masih banyak lagi. Karena dalam sebuah acara pernikahan tidak hanya satu bentuk pantun yang disampaikan tetapi ada beberapa bentuk pantun akan tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat.

Dari hasil mengamati langsung data penelitian ke 7 ini peneliti berhasil mendapatkan data sebanyak 4 buah pantun yang terdiri atas 2 pantun nasihat dan 2 pantun kasih sayang.

Teks pantun di atas termasuk ke dalam bentuk teks pantun kasih sayang. sesuai dengan pendapat dari Ristri Wahyuni bahwa pantun yang menggambarkan atau menceritakan tentang perasaan kasih sayang kepada keluarga, saudara, kekasih, sahabat, dan semuanya. Hal itu dapat dilihat dari setiap baris isi teks pantun

tanpa arah" memiliki makna tentang kasih sayang terhadap sesama, yang berisi doa dan harapan untuk kebahagian sepasang pengantin baru. Selanjutnya pada baris "Doa para undangan dan kami semua, Semoga hidup samawah". Yang memiliki makna memberikan doa semoga kebahagian dan ketenangan selalu menyertai mereka, hal ini tentunya berupakan wujud dari ungkapan bentuk rasa sayang mereka terhadap sesame yang diberikan lewat kata dan doa.

#### **Data Pantun 28**

## Berjumpa

Lentik lentik daun cabi

Masih lentikla daun mbacang

Injik-injik kamu nanti

Masih injikla kami datang

## Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Lentik lentik daun cabai

Lebih lentik daun mbacang

Senang-senang kalian menanti

Lebih senang kami yang datang

Pantun tersebut merupakan hasil data lapangan dari mengamati acara resepsi pernikahan dari pasangan Chandra dengan Rica Irliana, di Desa Bungin Tambun I Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur. Peneliti melakukan pengamatan tersebut pada hari minggu tanggal 16 januari 2022. Dari hasil mengamati secara langsung pada acara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pantun tersebut merupakan pantun kasih sayang. Karena pantun tersebut berisi ungkapan perasaan senang dan dari segenap tamu undangan yang menghadiri acara tersebut.

Pantun di atas adalah bagian dari rangkaian acara resepsi pernikahan. Untuk acara berpantun ini akan dilaksanakan setelah acara inti selesai jadi, sebelum acara resepsi ditutup sebelum memasuki acara makan siang bersama maka akan akan disampaikan beberapa pantun yang bertujuan untuk memberikan hiburan serta nasihat untuk sepasang pengantin yang dipandu oleh pembawa acara. Pantun yang disampaikan terdiri dari

beberapa bentuk, bisa berupa pantun nasihat, pantun agama, atau pun pantun jenaka dan masih banyak lagi. Karena dalam sebuah acara pernikahan tidak hanya satu bentuk pantun yang disampaikan tetapi ada beberapa bentuk pantun akan tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat.

Dari hasil mengamati langsung data penelitian ke 9 ini peneliti berhasil mendapatkan data sebanyak 4 buah pantun yang terdiri atas 2 pantun percintaan dan 2 pantun kasih sayang.

Teks pantun diatas termasuk ke dalam bentuk teks pantun kasih sayang. sesuai dengan pendapat dari Ristri Wahyuni bahwa pantun kasih sayang menggambarkan atau menceritakan tentang perasaan kasih sayang kepada keluarga, saudara, kekasih, sahabat, dan semuanya. Hal itu dapat dilihat dari setiap baris isi teks pantun seperti pada kalimat "Lentik lentik daun cabi, Masih lentikla daun mbacang" yang memiliki makna ungkapan rasa bahagia dari kedua pihak baik laki-laki atau perempuan. Selanjutnya pada baris "Injik-injik kamu nanti, Masih injikla kami datang" yang mengandung makna kasih sayang terhadap

sesama, baris tersebut menggambarkan ungkapan kebahagaian yang luar biasa atas sambutan dari tuan rumah atau yang punya hajatan.

## **Data Pantun 29**

## **Bukan Sembarang Datang**

Kacang ukan sembarang kacang

Kacang diambik di kebun baru

Datang ukan sembarang datang

Datang mbawe doa nga restu

# Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Kacang bukan sembarang kacang

Kacang dipetik di kebun baru

Datang bukan sembarang datang

Datang membawa doa dan restu

Pantun tersebut merupakan hasil data lapangan dari mengamati acara resepsi pernikahan dari pasangan Agusti Sutrianah dengan Doni, di Desa Coko Betung Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur. Acara tersebut berlangsung pada tanggal 23 Desember 2021. Dari hasil mengamati secara langsung pada acara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pantun tersebut merupakan pantun kasih sayang. Kerena pantun tersebut berisi ungkapan perasaan sayang terhadap sesama.

Pantun di atas adalah bagian dari rangkaian acara resepsi pernikahan. Untuk acara berpantun ini akan dilaksanakan setelah acara inti selesai jadi, sebelum acara resepsi ditutup sebelum memasuki acara makan siang bersama maka akan akan disampaikan beberapa pantun yang bertujuan untuk memberikan hiburan serta nasihat untuk sepasang pengantin yang dipandu oleh pembawa acara. Pantun yang disampaikan terdiri dari beberapa bentuk, bisa berupa pantun nasihat, pantun agama, atau pun pantun jenaka dan masih banyak lagi. Karena dalam sebuah acara pernikahan tidak hanya satu bentuk pantun yang disampaikan tetapi ada beberapa bentuk pantun akan tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat.

Dari hasil mengamati langsung data penelitian ke 1 ini peneliti berhasil mendapatkan data sebanyak 4 buah pantun yang terdiri atas 1 pantun percintaan dan 3 pantun kasih sayang.

Teks pantun di atas termasuk ke dalam bentuk teks pantun kasih sayang, sesuai dengan pendapat dari Ristri Wahyuni bahwa pantun kasih sayang menggambarkan atau menceritakan tentang perasaan kasih sayang kepada keluarga, saudara, kekasih, sahabat, dan semuanya. Hal itu dapat dilihat dari setiap baris isi teks pantun tersebut seperti pada kalimat "Datang bukan sembarang datang, Datang mbawe doa nga restu" yang menggambarkan makna tentang kasih sayang terhadap sesama yang berbentuk doa dan harapan untuk kebahagian sepasang pengantin baru melalui kata-kata yang mereka ucapkan. Karena rasa sayang dapat kita ungkapkan dalam bentuk apa saja bisa berupa tindakan atau juga dengan ucapan.

#### Data Pantun 30

## Langit Biru

Langit tebentang warnenye biru

Datang ujan nimpe batu

Selamat menempuh hidup baru

Semuge bahagia sepanjang waktu

# Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Langit membentang warnanya biru

Datang hujan menimpa batu

Selamat menempuh hidup baru

Semoga bahagia sepanjang waktu

Pantun tersebut merupakan hasil data lapangan dari mengamati acara resepsi pernikahan dari pasangan Agusti Sutrianah dengan Doni, di Desa Coko Betung Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur. Acara ini berlangsung pada tanggal 23 Desember 2021. Dari hasil mengamati secara langsung pada acara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pantun tersebut merupakan pantun kasih sayang, yang berisi ungkapan perasaan sayang terhadap sesama.

Pantun di atas adalah bagian dari rangkaian acara resepsi pernikahan. Untuk acara berpantun ini akan dilaksanakan setelah

acara inti selesai jadi, sebelum acara resepsi ditutup sebelum memasuki acara makan siang bersama maka akan akan disampaikan beberapa pantun yang bertujuan untuk memberikan hiburan serta nasihat untuk sepasang pengantin yang dipandu oleh pembawa acara. Pantun yang disampaikan terdiri dari beberapa bentuk, bisa berupa pantun nasihat, pantun agama, atau pun pantun jenaka dan masih banyak lagi. Karena dalam sebuah acara pernikahan tidak hanya satu bentuk pantun yang disampaikan tetapi ada beberapa bentuk pantun akan tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat.

Dari hasil mengamati langsung data penelitian ke 1 ini peneliti berhasil mendapatkan data sebanyak 4 buah pantun yang terdiri atas 1 pantun percintaan dan 3 pantun kasih sayang.

Teks pantun di atas termasuk ke dalam bentuk teks pantun kasih sayang, sesuai dengan pendapat dari Ristri Wahyuni yaitu pantun yang menggambarkan atau menceritakan tentang perasaan kasih sayang kepada keluarga, saudara kekasih, sahabat dan

semuanya. Hal itu dapat dilihat dari setiap baris teks pantun tersebut seperti yang terkandung dalam baris "Selamat menempuh hidup baru, Memintak bahagia sepanjang waktu". Yang mengandung makna kasih sayang terhadap sesama, kalimat tersebut menggambarkan bahwa mereka menyatakan ungkapan kasih sayang yang jika diartikan memiliki makna meminta keselamatan dan kebaikan untuk pernikahan tersebut.

#### Data Pantun 31

#### Hari Pernikahan

Ulama sholeh manusia yang mulia

Mengajak kita agar tidak sengsara

Hari pernikahan hari yang bahagia

Semoga kamu pberdua samawa

Pantun tersebut merupakan hasil data lapangan dari mengamati acara resepsi pernikahan dari pasangan Agusti Sutrianah dengan Doni, di Desa Coko Betung Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur. Acara ini berlangsung pada tanggal

\_

<sup>&</sup>lt;sup>85</sup> Ristri Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi*, *Prosa*, *dan Puisi Lama* (Jogjakarta: Saufina, 2014), h. 157.

23 Desember 2021. Dari hasil mengamati secara langsung pada acara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pantun tersebut merupakan pantun kasih sayang, yang berisi ungkapan perasaan sayang untuk sahabat.

Pantun di atas adalah bagian dari rangkaian acara resepsi pernikahan. Untuk acara berpantun ini akan dilaksanakan setelah acara inti selesai jadi, sebelum acara resepsi ditutup sebelum memasuki acara makan siang bersama maka akan akan disampaikan beberapa pantun yang bertujuan untuk memberikan hiburan serta nasihat untuk sepasang pengantin yang dipandu oleh pembawa acara. Pantun yang disampaikan terdiri dari beberapa bentuk, bisa berupa pantun nasihat, pantun agama, atau pun pantun jenaka dan masih banyak lagi. Karena dalam sebuah acara pernikahan tidak hanya satu bentuk pantun yang disampaikan tetapi ada beberapa bentuk pantun akan tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat.

Dari hasil mengamati langsung data penelitian ke 1 ini peneliti berhasil mendapatkan data sebanyak 4 buah pantun yang terdiri atas 1 pantun percintaan dan 3 pantun kasih sayang.

Teks pantun diatas termasuk ke dalam bentuk teks pantun kasih sayang, sesuai dengan pengertian pantun percintaan menurut pendapat Risti Wahyuni yaitu pantun yang menggambarkan atau menceritakan tentang perasaan kasih sayang kepada keluarga, saudara, kekasih, sahabat dan semuanya. 86 Hal itu dapat dilihat dari setiap baris teks pantun tersebut seperti yang terkandung dalam kalimat "Hari pernikahan hari yang bahagia, Semoga kamu berdua samawa". Yang mengandung makna kasih sayang terhadap keluarga, kalimat tersebut menjelaskan bagaimana dukungan dari keluarga yang merupakan bentuk ungkapan kasih sayang mereka. Di dalam kalimat tersebut meyebutkan bahawa pernikahan merupakan suatu awal kebahagian baru dan semoga sepasang pengantin tersebut akan selalu berbahagia sampai akhir.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>86</sup> Ristri Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi*, *Prosa*, *dan Puisi Lama* (Jogjakarta: Saufina, 2014), h. 157.

## **Data Pantun 32**

#### Doa Restu

Barang hilang hendak carikan

Suara Guntur sangat mengejutkan

Tak ada hadiah yang dapat kuberikan

Hanya doa restu yang turut kami ucapkan

Pantun tersebut di atas merupakan hasil data lapangan dari mengamati acara resepsi pernikahan dari pasangan Rino Ade Pranata dengan Sindia Okta Sari, di Desa Coko Betung Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur. peneliti melakukan penelitian pada acara ini yaitu hari rabu tanggal 5 januari 2022. Dari hasil mengamati secara langsung pada acara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pantun tersebut merupakan pantun kasih sayang, yang berisi ungkapan perasaan sayang terhadap sesama.

Dari hasil mengamati langsung data penelitian ke 5ini peneliti berhasil mendapatkan data sebanyak 4 buah pantun yang terdiri atas 2 pantun nasihat, 2 pantun jenaka dan 1 pantun kasih sayang.

Teks pantun diatas termasuk ke dalam bentuk teks pantun kasih sayang. sesuai dengan pendapat dari Ristri Wahyuni yaitu pantun yang menggambarkan atau menceritakan tentang perasaan kasih sayang kepada keluarga, saudara kekasih, sahabat dan semuanya. Hal itu dapat dilihat dari setiap baris teks pantun tersebut seperti yang terkandung dalam kalimat "Tak ada hadiah yang dapat kuberikan, Hanya doa restu yang turut kami ucapkan" yang memiliki makna ungkapan kasih sayang terhadap sahabat, kerena doa dan restu merupakan kado terindah untuk sebuah pernikahan karena dalam ucapan tersebut mengandung harapan serta doa juga restu untuk sepasang pengantin baru semoga selalu bahagia.

#### **Data Pantun 33**

## Batang Beringin/Pohon Beringin

Batang beringin daunnye lebat

<sup>87</sup> Ristri Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi*, *Prosa*, *dan Puisi Lama* (Jogjakarta: Saufina, 2014), h. 157.

-

Badah alap badah bekemah

Selamat bahagia duhai sahabat

Semoga sakinah mawaddah warohmah

# Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Pohon beringin daunnya lebat

Tempat bagus untuk berkemah

Selamat bahagia kamu sahabat

Semoga sakinah mawaddah warrohmah

Pantun tersebut merupakan hasil data lapangan dari mengamati acara resepsi pernikahan dari pasanganChandra dengan Rica Irliana, di Desa Bungin Tambun I Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur. peneliti melakukan pengambilan data lapangan tersebut pada hari minggu, tanggal 16 Januari 2022. Dari hasil mengamati secara langsung pada acara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pantun tersebut merupakan pantun kasih sayang, yang berisi ungkapan perasaan sayang untuk seorang sahabat.

Dari hasil mengamati langsung data penelitian ke 5ini peneliti berhasil mendapatkan data sebanyak 4 buah pantun yang terdiri atas 2 pantun percintaan dan 2 pantun kasih sayang.

Teks pantun diatas termasuk ke dalam bentuk teks pantun kasih sayang. sesuai dengan pendapat dari Ristri Wahyuni yaitu pantun yang menggambarkan tentang perasaan kasih dan sayang kepada keluarga, saudara kekasih, sahabat dan sesamanya. Halitu dapat dilihat dari setiap baris teks pantun tersebut seperti yang terkandung dalam kalimat "Selamat bahagia duhai sahabat, Semoga sakinah mawaddah warohmah" yang memiliki makna ungkapan rasa kasih sayang untuk sahabat, maksud kalimat tersebut adalah ungkapan rasa turut bahagia dari seorang sahabat ketika melihat sahabatnya dalam kebahagian yang begitu besar, dalam kebahagian tersebut juga terselip doa dan harapan semoga mereka selalu bersama apa pun halangan dan rintangan yang menghadang.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>88</sup> Ristri Wahyuni, *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Puisi Lama* (Jogjakarta: Saufina, 2014), h. 157.

# 2. Makna Tradisi Berpantun dalam Acara Pernikahan di Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur

Setiap pantun pasti memiliki makna yang berbeda-beda baik makna secara tersirat atau tersurat. Adapun makna yang terkandung dalam teks pantun dapat dilihat pada setiap baris isinya, karena pada pantun sebuah makna terletak di baris isi. Berikut di bawah ini akan dijelaskan makna yang terkadung dalam setiap bait pantun.

# a. Makna Pada Konteks Keluarga

#### **Data Pantun 01**

# Berbakti kepada Orang Tua

Kalu pegi ke Jakarta

Jangan lupe mbeli buah

Kalu kite lah bahagia

Jangan lupekah jase orang tua

## Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Kalau pergi ke Jakarta

Jangan lupa membeli buah

# Kalau kita sidah bahagia

Jangan lupakan jasa orang tua

Teks pantun di atas jika dilihat dari konteks nya yaitu tentang keluarga, memiliki makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan kedua, "Kalu pegi ke Jakarta, Jangan lupe mbeli buah" memiliki makna kemana pun kita pergi baik itu pergi merantau untuk bekerja atau untuk pendidikan kita tidak boleh melupakan keluarga dan kampung halaman. Bagian ini disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan.

Selanjutnya pada baris ke tiga dan ke empat, "Kalu kite lah bahagia, Jangan lupekah jase orang tua" memiliki makna suatu saat nanti ketika sudah sukses baik dalam pekerjaan atau pendidikan sebagai seorang anak kita harus selalu berbakti kepada orang tua apa pun keadaannya. Bagian ini disebut dengan isi. Pada bagian ini biasanya berisi pesan yang terkadung di dalamnya.

Berdasarkan keterangan narasumber teks pantun di atas memiliki makna kalau sudah sukses nantinya selalu menjaga, menyayangi orang tua dan selalu berbakti padanya. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan wawancara berikut "Kalu dikinak dari arti tiap baris pantun ini secare umumnye pantun ini nggambarka bahwa amu nanti kebile kina kite lah sukses jangan melupeka jase jeme tue ye lah mbimbing, merawat nga nyayangi kite dari kecik sampai besak. Selaku anak kite harus berbakti kepade jeme tue". (Jika dilihat dari tiap baris pantun ini secara umumnya pantun ini menggambarkan bahwa jika suatu saat nanti kita sudah sukses jangan melupakan jasa orang tua yang sudah membimbing, merawat dengan menyayangi kita dari kecil sampai dewasa. Selaku anak kita harus berbakti kepada orang tua). 89

#### Data Pantun 02

## Batan Upat/Perselisihan

Selimpat di bawah jambat

Bujang bekurung nanam seghai

\_

<sup>&</sup>lt;sup>89</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Rigusnadi, Kecamatan Padang Guci Hulu, 19 Januari 2022.

Batan upat jangan dibuat

Lambat ndek urung kah becerai

## Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Selimpat di bawah jambatan

Bujang bekurung menenam serai

Perselisihan jangan dibuat

Lambat laun pasti akan berpisah

Teks pantun di atas jika dilihat dari konteksnya yaitu tentang keluarga, pantun di atas memiliki makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan ke dua pantun di atas yaitu "Selimpat di bawah jambat, Bujang bekurung nanam seghai" memiliki makna peran orang tua dalam suatu keluarga adalah sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak-anaknya oleh sebab itu jangan menanamkan nilai-nilai yang tidak baik dan memicu perselisihan, akan tetapi tanamkanlah nilai-nilai yang baik yang mampu membuat hubungan erat di dalamya. Bagian ini disebut dengan sampiran.

Sampiran ini berfungsi untuk membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan.

Selanjutnya pada baris ke tiga dan ke empat yaitu: "Batan upat jangan dibuat, Lambat ndek urung kah becerai" memiliki makna jika dalam sebuah keluarga terdapat suatu perselisihan maka hal tersebut dapat berakibat pada sebuah perpisahan. Bagian ini disebut dengan isi. Pada bagian ini biasanya berisi pesan yang terkadung di dalamnya.

Menurut keterangan dari narasumber berdasarkan teks pantun di atas memiliki makna orang tua adalah cerminan bagi anak-anaknya, oleh sebab itu berikanlah contoh yang terbaik. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan wawancara berikut "Baik jeme tue atau anak harus saling menghargei satu same lain. Terutame sebagai jeme tue kite harusnye mengayomi anak-anak kite, menanamka prinsip ye baik, kelakuan baik. Jangan sampai kite mencontohka ye dide baik sebab kite tue ini njadi cerminan anak-anak. Juge untuk anak hendakla menghargai jeme tu selaku ye ngajaeghi, mendidik sampai dewasa". (Baik orang tua atau anak

harus saling menghargai satu sama lain. Terutama sebagai orang tua kita seharusnya mengayomi anak-anak, menanamkan prinsip yang baik, perbuatan baik. Jangan sampai kita memberikan contoh yang tidak baik sebab orang tua adalah panutan bai anaknya. Juga untuk anak hendaknya menghargai orang tua yang telah mendidik kita sampai dewasa).

#### **Data Pantun 03**

# Suka Duka Kehidupan

Ngurus nikah dikagu'an

Itulah prosedur resmi

Hidup ini pasti ada suka dan duka

Isilah dengan lapang dada dan saling menyayangi

## Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Mengurus acara pernikahan

Itulah prosedur resmi

Hidup ini pasti ada suka dan duka

Isilah dengan lapang dada dan saling menyayangi

 $^{90}$  Hasil Wawancara Pribadi dengan Baksinarman, Kecamatan Padang Guci Hulu, 17 Januari 2022.

Teks pantun di atas jika dilihat dari konteksnya yaitu tentang keluarga. Pantun di atas memiliki makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan ke dua pantun di atas yaitu: "Ngurus nikah dikaguan, Itulah prosedur resmi" memiliki makna hadapilah setiap permasalahan yang ada jangan lari darinya karena setiap permasalahan pasti ada solusinya. Bagian ini disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan.

Selanjutnya pada baris ke tiga dan ke empat yaitu: "Hidup ini pasti ada suka dan duka, Isilah dengan lapang dada dan saling menyayangi" memiliki makna kesabaran dalam menghadapai berbagai persoalan hidup. Jangan mudah menyerah dan berputus asa sebab hidup tak selamanya bahagia, ada kalanya akan merasakan pahitnya kehidupan. Bagian ini disebut dengan isi. Pada bagian ini biasanya berisi pesan yang terkadung di dalamnya.

Berdasarkan keterangan dari narasumber untuk memperkuat makna pada teks pantun di atas memiliki makna untuk selalu peduli terhadap sesama, jangan sombong dengan apa yang kita miliki semua itu hanya titipan dari tuhan. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan wawancara berikut "Saling peduli terhadap sesame, jangan dibatak bangga nunggu denie ini, sebab kite idup ndek selamenye lemak, pasti ade susahnye". (Peduli terhadap sesama. Jangan memyombongkan diri, sebab hidup di dunia tidak selamanya indah pasti ada susahnya).

#### Data Pantun 04

## Bersyukur

Akap akap makan anggur

Badan payah gegara lembur

Camka di ati ase besukur

Pacak idup selalu akur

## Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Pagi pagi makan anggur

-

<sup>&</sup>lt;sup>91</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Harnadi, Kecamatan Padang Guci Hulu, 18 Januari 2022.

Badan lelah kerena lembur

Tanamkan di hati rasa bersyukur

Supaya hidup selalu akur

Teks pantun di atas berdasarkan konteksnya yaitu tentang keluarga. Pantun di atas memiliki makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan ke dua pantun di atas yaitu: "Akap akap makan anggur, Badan payah gegara lembur" memiliki makna dalam kaluarga baik suami atau istri harus tahu kewajiban masing-masing dan harus saling membantun dan melindungi satu sama lain. Bagian ini disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan.

Selanjutnya pada baris ke tiga dan ke empat yaitu: "Camka di ati ase besukur, Pacak idup selalu akur" memiliki makna jika masing-masing tahu kewajiban dalam sebuah rumah tangga maka tidak akan tercipta suatu permasalahan yang dapat memicu perselisihan di dalamnya sehingga tercipta kerukunan dan

ketentraman dalam rumah tangga. Bagian ini disebut dengan isi. Pada bagian isi ini biasanya berisi pesan yang terkadung di dalamnya.

Selanjutnya berdasarkan keterangan narasumber teks pantun di atas, bermakna kehidupan akan terasa bahagia apabila kita jalani dengan sepenuh hati juga bersyukur kepada tuhan atas segala pemberianNya. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan wawancara berikut "Bersyukur adalah kunci kite dalam segala hal kehidupan, karne dengan bersyukur menjauhkan kite dari sifat kekurangan". (Bersyukur adalah kunci kita dalam hudup, karena dengan bersyukur akan menjaukan kita dari sifat kekurangan). 92

#### **Data Pantun 08**

# Menghormati Suami

Umbi bekayu masak dipanggang

Jangan lupe silapka aghang

Ase hormat jangahkah hilang

-

<sup>&</sup>lt;sup>92</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Apridiansah, Kecamatan Padang Guci Hulu, 17 Januari 2022.

Supaye laki tambah sayang

## Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Ubi kayu matang dipanggang

Jangan lupa bakarlah arang

Rasa hormat janganlah hilang

Agar suami semakin sayang

Teks pantun di atas jika dilihat dari konteksnya yaitu tentang keluarga. Pantun di atas memiliki makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan ke dua pantun di atas yaitu: "Umbi bekayu masak dipanggang, Jangan lupe silapka aghang" memiliki makna agar tercipta kerukunan dalam rumah tangga harus saling mengayomi dan memahami juga mengerti kekurangan dari masing-masing. Bagian ini disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan.

Selanjutnya pada baris ke tiga dan ke empat yaitu: "Ase hormat jangahkah hilang, Supaye laki tambah sayang" memiliki

makna seorang istri harus selalu menghormati seorang suami. Tidak peduli meskipun pendidikan istri lebih tinggi dari suami atau penghasilan istri lebih besar dari pengahasilan suami, seorang istri harus tetap menghormati suaminya. Karena kodrat seorang suami dalam rumah tangga adalah memimpin sebuah keluarga. Bagian ini disebut dengan isi. Pada bagian isi ini biasanya berisi pesan yang terkadung di dalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber teks pantun di atas, untuk menggambarkan nasihat untuk seorang istri bahwa menghormati suami adalah kewajiban seorang istri, untuk itu jangan bersikap durhaka terhadap suami. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan wawancara berikut "Dalam berumah tangge baik suami atau istri harus saling menghormati, sebagai istri harus menghormati suami karne istri ye taat berarti istri ye keruan tape kewajibanye, ndek melawan perintah suami". (Dalam rumah tangga baik suami atau istri harus saling menghormati, sebagai istri harus menghormati suami karena istri yang taat berarti istri

yang tahu apa kewajibannya dan tidak melawan perintah suami). 93

## **Data Pantun 06**

# Tanggung Jawab Kepala Keluarga

Mbace buku langsunglah sebab

Mangke mudah ngingatkanye

Jadilah laki ye betanggung jawab

Ncakae nafkah kah ndek keluarge

## Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Membaca buku hendakla perbab

Agar mudah untuk menghapalnya

Jadilah suami yang bertanggung jawab

Memberi nafkah kepada keluarga

Teks pantun di atas jika dilihat dari konteksnya yaitu tentang keluarga. Pantun di atas memiliki makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan ke dua pantun di atas yaitu: "Mbace buku

<sup>93</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Harnadi, Kecamatan Padang Guci Hulu, 18 Januari 2022.

\_

langsunglah sebab, Mangke mudah ngingatkanye" memiliki berhati-hatilah dalam bekerja karena di dalam suatu pekerjaan ada tanggung jawab yang kita pikul dan jangan menunda suatu pekerjaan atau bermalas-malas. Bagian ini disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan.

Selanjutnya pada baris ke tiga dan ke empat yaitu: "Jadilah laki ye betanggung jawab, Ncakae nafkah kah ndek keluarge" memiliki makna nasihat kepada laki-laki bahwa kewajibanya setelah menikah adalah sebagai tulang punggung keluarga berkewajiban memberikan nafkah kepada keluarga dan jangan sampai lalai akan tanggung jawab tersebut. Bagian ini disebut dengan isi. Pada bagian isi ini biasanya berisi pesan yang terkadung di dalamnya.

Adapun makna teks pantun di atas dipertegas lagi oleh hasil wawancara dengan narasumber, bahwa teks pantun tersebut menggambarkan tentang tanggung jawab seorang lelaki ketika sudah memiliki istri. Tanggung jawab tersebut merupakan kewajibannya dan tidak boleh dia lalaikan. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan wawancara berikut "Tugas sorang lelaki ye lah berkeluarge itu besak, bukan cuma sekedar sebagai kepala keluarga, tapi lelaki juga bertenggung jawab atas nafkah keluarga, juga membimbing istri beserta anak-anak. Untuk itu sebagai istri harusnye ngerti tape kewajiban juge jangan njadi istri ye banyak nuntut nga ndek meregei suami. (tugas seorang lelaki yang sudah beristri itu besar, bukan hanya sebagai kepala keluarga, tapi lelaki juga bertanggung jawab tas nafkah keluarga, membimbing istri beserta anak-anaknya. Untuk itu jadilah.

## **Data Pantun 07**

## Sembayang/Salat

Amu pergi ke Jakarta

Jangan lupe mbeli sepatu

Amu kite sudah berkeluarga

Jangan lupe sembayang lime waktu

## Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Kalau pergi ke Jakarta

Jangan lupa membeli sepatu

Kalau kita sudah berkeluarga

Jangan lupa shalat lima waktu

Teks pantun di atas jika dilihat dari konteksnya yaitu tentang keluarga. Pantun di atas memilik makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan kedua yaitu: "Kalu pegi ke Jakarta, Jangan lupe mbeli sepatu" memiliki makna kemana pun kita pergi baik itu pergi merantau untuk bekerja atau untuk pendidikan kita tidak boleh melupakan keluarga dan kampung halaman tempat dimana kita dibesarkan. Bagian ini disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan.

Selanjutnya baris ke tiga dan ke empat "Amu kite sudah berkeluarga, Jangan lupe sembayang lime waktu memiliki makna jangan melupakan kewajiban sebagai seorang hambah untuk selalu ingat dengan sang pencipta, dengan menuruti perintahNya dan menjauhi laranganNya baik dalam keadaan suka maupun

duka. Karena setiap yang bernyawa pasti akan mati dan kita sebagai manusia tidak pernah tahu kapan ajal akan datang menjemput. Bagian ini disebut dengan isi. Pada bagian ini biasanya berisi pesan yang terkadung di dalamnya.

Selanjutnya berdasarkan keterangan dari narasumber teks pantun di atas menggambarkan makna nasihat untuk menjalankan kewajiban sebagai umat muslim. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan wawancara berikut "Setiap manusia ye beagame Islam memiliki kewajiban ye harus dikerjeka dan beban itu ditanggung masing-masing, seperti salah satunye sembayang. Sesibuk ape pun kerje harus disempatkan sembayang, karne amu dide kite jalankan maka dosa hukumnye". (Setiap manusia yang beragama islam memiliki kewajiban yang harus dikerjakan dan beban itu ditanggung masing-masing, seperti salah satunya salat. Sesibuk apa pun kerja harus disempatkan salat, karena jika ditinggalkan kita hukumnya dosa). 94

-

<sup>&</sup>lt;sup>94</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Apridiansah, Kecamatan Padang Guci Hulu, 19 Januari 2022.

## Data Pantun 08

# Ngaliambang/Berkelana

Mpok lemak gulai kambing

Ingatka kami gulai kembahang

Lemak nian lah besanding

Ingatka kami masih ngaliambang

# Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Walaupun enak lauk kambing

Ingatlah kami lauk talas

Senang sekali sudah bersanding

Ingatla kami masih berkelana

Teks pantun di atas jika dilihat dari konteksnya yaitu tentang keluarga. Pantun di atas memiliki makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan ke dua pantun di atas yaitu: "Mpok lemak gulai kambing, Ingatka kami gulai kembahang" memiliki makna saat dalam keaadaan bahagia jangan lupa waktu susah dan sebaliknya. Sebab kehidupan selalu berubah kadang senang kadang susah

jadi, harus selalu menerima agar kita selalu bersyukur. Bagian ini disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan.

Selanjutnya pada baris ke tiga dan ke empat yaitu: "Lemak nian lah besanding, Ingatka kami masih ngaliambang" memiliki makna untuk tidak saling melupakan satu sama lain sampai kapan pun serta terus menjalin silahturahmi. Bagian ini disebut dengan isi. Pada bagian ini biasanya berisi pesan yang terkadung di dalamnya.

Berdasarkan keterangan dari narasumber teks pantun diatas memiliki makna untuk tetap menjaga tali silaturahmi terhadap sesama baik itu saudara, keluarga, teman atau lain sebagainya. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan wawancara berikut "Yang namenye hubungan baik dengan sesame jangan sampai kah rusak. Walau lah sesame jauh lah sulit ndak betemu tetap harus kite jage jangan sampai saling melupekah dimane kina badah". (Yang namanya hubungan baik terhadap sesama jangan sampai

hilang. Walau sudah sama-sama jauh, sulit untuk bertemu lagi tetapi kita haus tetap menjallin hubungan baik dan tidak saling melupakan). 95

## **Data Pantun 09**

# Berjumpa

Lentik lentik daun cabi

Masih lentikla daun mbacang

Injik-injik kamu nanti

Masih injikla kami datang

# Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Lentik lentik daun cabai

Lebih lentik daun mbacang

Senang-senang kalian menanti

Lebih senang kami yang datang

Teks pantun di atas memiliki makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan kedua pantun di atas yaitu: "Lentik lentik daun cabi, Masih

<sup>95</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Rigusnadi, Kecamatan Padang Guci Hulu, 19 Januari 2022.

lentikla daun mbacang" memiliki makna bahwasanya antara kedua belah pihak yaitu pihak laki-laki dan pihak perempuan sama-sama merasakan kebahagiaan atas pernikahan tersebut. Dan pernikahan ini merupakan sebuah pernikahan yang resmi baik dimata agama ataupun hukum dan antara kedua bela pihak sudah memberikan restu untuk pernikahan tersebut. Bagian ini disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan atau keterkaitan tentang makna.

Selanjutnya pada baris ke tiga dan ke empat yaitu: "Injik injik kamu nanti, Masih injikla kami datang" memiliki makna ungkapan rasa bahagia atas sambutan dan jamuan dari sipokok rumah terhadap tamu yang datang. Bagian ini disebut dengan isi. Pada bagian ini biasanya berisi pesan yang terkadung di dalamnya.

Berdasarkan keterangan dari narasumber mengenai teks pantun di atas yaitu mengungkapkan kebahagian atas kehadiran seluruh tamu undangan. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan

wawancara berikut "Perasaan bahagia dari si pokok rumah atau si empu aguk bahwasanye keluarge beserta adik sanak dusun laman nyambut rumbungan besan juge tamu undangan dengan sepenuh hati, mereka meghase senang dan bahagia atas kehadiran seluruhnye". (Perasaan bahagia dari tuan rumah atau yang punya acara bahwa keluarga beserta seluruh masyarakat setempat menyambut mereka dengan sepenuh hati, mereka merasa senang dan bahagia atas kehadiran semuanya). 96

#### **Data Pantun 10**

#### Doa Restu

Barang hilang hendak carikan

Suara Guntur sangat mengejutkan

Tak ada hadiah yang dapat kuberikan

Hanya doa restu yang turut kami ucapkan

Teks pantun di atas memiliki makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan ke dua pantun di atas yaitu: "Barang hilang hendak carikan,

96 Hasil Wawancara Pribadi dengan Rigusnadi, Kecamatan Padang Guci Hulu, 19 Januari 2022.

Suara Guntur sangat mengejutkan" memiliki makna jika sedang mendapat suatu masalah maka harus dicari jalan keluarnya. Bagian ini disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan.

Selanjutnya pada baris ke tiga dan ke empat yaitu: "Tak ada hadiah yang dapat kuberikan, Hanya doa restu yang turut kami ucapkan" memiliki makna bentuk pastisipasi serta memberikan doa, harapan dan juga restu untuk sepasang pengantin atas pernikahan mereka semoga selalu bahagia. Bagian ini disebut dengan isi. Pada bagian isi ini biasanya berisi pesan yang terkadung di dalamnya.

Dari keterangan narasumber teks pantun di atas memiliki makna yang menggambarkan jangan menilai dan mengukur sesorang dari materi yang ia berikan akan tetapi doa dan restu dari sesorang merupakan kado terindah untuk sebuah pernikahan. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan wawancara berikut "Kebanyakan jeme kini aghi galak nilai jeme dari batak'an nye

ape lagi pas acara kagu'an. Biasenye ye dikinak jeme itu beghape isi amplop terus banyak giape santunan ye di bataknye. Padalah ye paling utame sebenarnye itu adalah doa dengan restu dari jeme ye datang ni bukan nye penyantun, cuma terkadang jeme masih banyak salah nilai dengan keadaan ye semestinye". (Kebanyakan orang suka menilai orang lain dari materi apa lagi seperti pada acara pernikahan. biasanya yang dilihat orang itu isi amplop kemudian seberapa banyak santunan yang dibawa. Padahal yang paling utama adalah doa dengan restu dari para tamu undangan bukannya jumlah santunan, Cuma terkadang orang masih banyak salah menilai dengan keadaan yang semestinya). 97

## b. Makna Pantun Pada Konteks Agama

#### **Data Pantun 11**

## Bercerai Jauh/Berpisah

Malam ini malam selikur

Esok malam ye tige puluh

-

<sup>&</sup>lt;sup>97</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Apridiansah, Kecamatan Padang Guci Hulu, 19 Januari 2022.

Mbak ini kite bekumpul

Amu nanti kite becerai jauh

## Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Malam ini malam 21

Esok malam yang tiga puluh

Hari ini kita berkumpul

Suatu saat nanti kita berpisah

Teks pantun di atas jika dilihat dari konteksnya yaitu tentang agama, pantun di atas memiliki makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan ke dua "Malam ini malam selikur, Esok malam ye tige puluh" memiliki makna malam di bulan suci ramadhan yaitu malam Lailatul Qadar atau yang disebut juga sebagai malam seribu bulan yang memiliki makna malam di mana Allah melipat gandakan pahala ibadah umat manusia setara dengan pahala ibadah seribu bulan atau sekitar 80 tahun. Malam Lailatul Qodar menjadi satu moment yang sangat istimewah bagi umat muslim. Bagian ini disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi

untuk membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan.

Selanjutnya pada baris ke tiga dan ke empat "Mbak ini kite bekumpul, Amu nanti kite becerai jauh" memiliki makna perpisahan. Setiap manusia pasti akan mengalami kematian tanpa pengecualian jadi persiapkanlah diri untuk menghadapi hari tersebut. Karena kita tidak tahu kapan ajal akan datang. Bagian ini disebut dengan isi. Pada bagian ini biasanya berisi pesan yang terkadung di dalamnya.

Berdasarkan keterangan dari narasumber teks pantun di atas memiliki makna setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Karena kehidupan di dunia hanya sementara dan di akhiratlah yang kekal abadi. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan wawancara berikut "Pesan dalam pantun ini maksudnye amu ndak ilok mumpung masih tunggal karne kite ni lambat laun kah bepecah, amu lah bepecah lah sukae gale ndak bekumpul agi". (Pesan dalam pantun ini maksudnya jika ingin berbuat baik selagi masih bisa

karena suatu saat nanti kita semua akan berpisah, jika sudah berpisah sudah sulit untuk bertemu kembali). 98

## **Data Pantun 12**

## Jalan Selamat

Njakdi laut naik ke daghat

Perai kudai di aghi jumat

Jadilah bini ye taat

Itulah jalan nuju kah selamat

## Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Dari laut naik ke darat

Libur dulu di hari jumat

Jadilah istri yang taat

Itulah jalan menuju selamat

Teks pantun di atas jika dilihat dari konteksnya yaitu tentang agama. Pantun di atas memiliki makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan ke dua pantun di atas yaitu: "Njakdi laut naik ke

<sup>98</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Rigusnadi, Kecamatan Padang Guci Hulu, 19 Januari 2022.

daghat, Perai kudai di aghi jumat" memiliki makna dari zaman dahulu sampai sekarang hari besar atau baik bagi umat islam yaitu hari jumat, karena pada hari jumat ini terdapat berbagai macam keistimewaan salah satunya yaitu seperti riwayat dari Abu Hurairah bahwa rasulullah bersabda: "Hari terbaik dimana pada hari itu matahari terbit adalah hari jumat. Pada hari itu adam diciptakan, dimasukkan surga serta dikeluarkan darinya. Dan kiamat tidak akan terjadi kecuali pada hari jumat". Bagian ini disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan.

Selanjutnya pada baris ke tiga dan ke empat yaitu: "Jadilah bini ye taat, Itulah jalan nuju kah selamat" memiliki makna nasihat untuk seorang istri agar berbakti kepada suami, paham akan tugas sebagai seorang istri, agar mendapat ridho dari Alah SWT. Karena letak surga seorang istri adalah pada suaminya. Bagian ini disebut dengan isi. Pada bagian isi ini biasanya berisi pesan yang terkadung di dalamnya.

Berdasarkan keterangan narasumber untuk mempertegas makna di atas, pantun di atas bermakna kodrat sorang lelaki dalam keluarga adalah sebagai Imam atau kepala keluarga jadi sebagai sorang istri harus menghormati suaminya. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan wawancara berikut "Menghormati laki adalah kewajiban bini sebab dalam keluarge laki adalah imam atau kepala keluarga ye mbimbing anak bini jadi sebagai bini harus menghormati laki luk ape kina kondisinye". (Menghormati suami adalah kewajiban istri sebab dalam keluarga suami adalah imam atau kepala keluarga yang membimbing istri dan anakanaknya. Jadi sebagai istri harus menghormati suami apa pun kondisinya). <sup>99</sup>

istri yang paham kondisi serta tidak banyak menuntut kepada suami). $^{100}$ 

#### **Data Pantun 13**

## Memintak Senai/Semoga Bahagia

-

<sup>&</sup>lt;sup>99</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Apridiansah, Kecamatan Padang Guci Hulu, 17 Januari 2022.

Hasil Wawancara Pribadi dengan Apridiansah, Kecamatan Padang Guci Hulu, 19 Januari 2022.

Sutik titik due kuma

Bulan puase kite puse

Landasi pernikahan nga agame

Memintak senai sepanjang mase

## Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Satu titik dua koma

Bulan ramadhan kita puasa

Landasi pernikahan dengan agama

Niscahaya bahagia hingga akhir masa

Teks pantun di jika dilihat dari konteksnya yaitu tentang agama. Pantun di atas memiliki makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan ke dua pantun di atas yaitu: "Sutik titik due kuma, Bulan puase kite pause" memiliki makna bulan suci ramadhan, pada bulan ini sebagai umat muslim kita memiliki kewajiban untuk menunaikan ibadah puasa. Bagian ini disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan.

Selanjutnya pada baris ke tiga dan ke empat yaitu: "Landasi pernikahan nga agame, Memintak senai sepanjang mase" memiliki makna menjalankan bahtera rumah tangga mengikuti syariat islam sebagai penuntun arah dan tujuan dalam kehidupan pernikahan insya Allah akan mendapat kebahagiaan. Bagian ini disebut dengan isi. Pada bagian isi ini biasanya berisi pesan yang terkadung di dalamnya.

Berdasarkan keterangan narasumber untuk mempertegas makna di atas, teks pantun dia atas bermakna pernikahan merupakan sebuah ibadah. Dalam sebuah pernikahan agama menjadi kunci kemana arah kita dalam menjalani pernikahan. Dengan agama kehidupan lebih bermakna serta tidak sia-sia. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan wawancara berikut "Sebuah pernikahan bukan saje sah nye suatu hubungan tapi juge termasuk ke dalam bentuk ibadah kite kepade tuhan. Dalam membina rumah tangga agame ye kuat menjadi kunci kehidupan pernikahan ye benaegh, pernikahan ye membawe berkah". (sebuah pernikahan bukan hanya sekedar sah nya suatu

hungungan tetapi merupakan bentuk ibadah kepada Allah. Dalam membina rumah tangga agama menjadi kucinya, sehingga mendatangkan berkah). 101

## **Data Pantun 14**

#### Samawa

Indah sungguh syair berzanji

Ditambah merdu lagu marhaban

Berumah tangga ikuti tuntunan nabi

Niscahaya sakinah mawaddah akan didapatkan

Teks pantun di atas jika dilihat dari konteksnya yaitu tentang agama. Pantun di atas memiliki makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan ke dua yaitu: "Indah sungguh syair berzanji, Ditambah merdu lagu marhaban" menggambarkan makna tradisi acara kelahiran atau akikah seorang anak, yang berisi suatu doadoa, pujian dan penceritaan Nabi Muhammad saw. Baris ini disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk

\_

<sup>&</sup>lt;sup>101</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Harnadi, Kecamatan Padang Guci Hulu, 18 Januari 2022.

membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan karena sampiran sampiran sebagai pengantar untuk menuju bagian isi supaya dapat mempermudah dalam memahami isi pantun.

Selanjutnya pada baris ke tiga dan ke empat "Berumah tangga ikuti tuntunan Nabi, Niscahaya sakinah mawaddah akan didapatkan" memiliki makna menjadikah Nabi sebagai contoh terbaik dalam urusan keluarga karena kita sepakat bahwasanya nabi memiliki kisa cinta yang luar biasa. Kita bisa meniru beliau dari bagaimana cara memilih pasangan juga bagaimana interaksi setelah menikah dengan keluarga. Juga bagaimana menjalankan hak sebagai seorang istri, bagaimana menjalankan hak sebagai seorang suami, dan lain sebagainya. oleh sebab itu kita sebagai umat muslim dapat mengikuti dan meneladani bagaimana beliau berkelurga, jika kita melakukan sesuai ajarannya maka insya Allah samawa didapat.

Teks pantun di atas berdasarkan keterangan narasumber memiliki makna mengikuti ajaran dari nabi dalam membina

rumah tangga agar tercipta kedamaian dan keharmonisan. Dengan mengikuti ajaran nabi berarti sekaligus mendekatkan kita dengan Allah SWT. Dan semoga dengan mengikuti ajaran dari nabi kita akan mendapat ridho Allah SWT. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan wawancara berikut "Nabi sebagai pedoman dalam berumah tangge, memintak dengan berpedoman kepade nabi, ngikuti ajarannye mudah-mudahan keselamatan menyertai kehidupan". (Menjadikan Nabi seebagai pedoman dalam berumah tangga, semoga dengan mengikuti ajarannya keselamatan menyertai kehidupan). 102

#### **Data Pantun 15**

#### Hari Pernikahan

Ulama sholeh manusia yang mulia

Mengajak kita agar tidak sengsara

Hari pernikahan hari yang bahagia

Semoga kamu berdua samawa

\_

<sup>&</sup>lt;sup>102</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Harnadi, Kecamatan Padang Guci Hulu, 18 Januari 2022.

Teks pantun di atas jika dilihat dari konteksnya yaitu tantang agama. Pantun di atas memiliki makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan ke dua pantun di atas yaitu: "Ulama sholeh manusia yang mulia, Mengajak kita agar tidak sengsara" memiliki makna ajakan untuk selalu melakukan perbuatan baik selama di dunia karna segala sesuatu yang kita lakukan di dunia akan kita tanggung di akhirat nantinya. Bagian ini disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan.

Selanjutnya pada baris ke tiga dan ke empat yaitu: "Hari pernikahan hari yang bahagia, Semoga kamu berdua samawa" memiliki makna doa untuk sepasang pengantin semoga selalu dalam ketenangan dan ketentraman serta selalu bersama sampai maut memisahkan. Bagian ini disebut dengan isi. Pada bagian isi ini biasanya berisi pesan yang terkadung di dalamnya.

Menurut narasumber teks rejung di atas, bermakna mendoakan untuk keselamatan pernikahan sepasang pengantin

tersebut serta diliputi kebahagian selalu. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan wawancara berikut "Pernikahan merupakan bersatunye due keluarge, bersatunye due insan ye artinye dalam pernikahan selain menyatukan hubungan juge merupakan bentuk ibadah kepade pencipta. Dimane ibadah disini dide lain dide bukan untuk mintak ridho untuk kebahagian baik di dunie maupun di akhirat kele. Jadi dengan pernikahan ini diharapakn semoga kedua pasang pengantin baru ini selalu bahagia dan dalam keharmonisan sampai kebile kina". (Pernikahan merupakan bersatunya dua keluarga, bersatunya dua insan yang berarti dalam pernikahan selain menyatukan juga merupakan bentuk ibadah kepada Allah. Dimana ibadah disini tidak lain dan tidak bukan untuk meminta ridho dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat nanti. Jadi dengan pernikahan ini diharapkan semoga pengantin baru ini selalu bahagia dalam keharmonisan sampai kapanpun). 103

# c. Makna Pantun Pada Konteks Pendidikan

-

Hasil Wawancara Pribadi dengan Rigusnadi, Kecamatan Padang Guci Hulu, 19 Januari 2022.

#### **Data Pantun 16**

#### Nikah *Mude*/Pernikahan Dini

Mucung mbacang dapat sebakul

Buah cabi masak sebuah

Endung nga bapang lok ngajung sekul

Anye sindi masih ndak nikah tulah

### Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Memetik mangga dapat satu keranjang

Buah cabai masak sebuah

Ibu dan ayah masih menyuruh sekolah

Tetapi sindi sudah ingin menikah

Teks pantun di atas jika dilihat dari konteksnya yaitu tentang pendidikan. Pantun di atas memiliki makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan ke dua pantun di atas yaitu "Mucung mbacang dapat sebakul, Buah cabi masak sebuah" memiliki makna pesan nasihat untuk generasi muda jika sedang menempuh pendidikan baik itu sebagai seorang pelajar atau mahasiswa maka jalanilah

dengan sungguh-sungguh, tekun juga disiplin. Kemudian juga harus pandai dalam memilih teman karena akan sangat berpengaruh pada kehidupan, jangan sampai salah berteman dan salah pergaulan. Bagian ini disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan.

Selanjutnya pada baris ke tiga dan ke empat yaitu: "Endung nga bapang lok ngajung sekul, Anye sindi masih ndak nikah tulah" memiliki makna jika tidak hati-hati atau bersungguhsungguh dalam bersekolah maka akan berkibat merugikan diri sendiri dan akhirnya masa depan tidak akan cerah. Bagian ini disebut dengan isi. Pada bagian isi ini biasanya berisi pesan atau makna yang terkadung di dalamnya baik berupa pesan moral atau nasihat dan sebagainya.

Selanjutnya berdasarkan dari keterangan narasumber pada puisi di atas memiliki makna ungkapan perasaan orang tua yang masih ingin menyekolahkan anaknya akan tetapi jodoh itu ditangan tuhan kita manusia hanya berencana dan tuhanlah yang

menentukan. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan wawancara berikut "Selaku jeme tue kewajiban kite mbimbing anak-anak supaye njadi jeme, cuma balik lagi ke takdir masing-masing, soalnye balak, jodoh, rezeki dan maut itu Allah ye nentuka kite manusia sebatas berusahe". (Selaku orang tua sudah tugas kita untuk membimbing anak-anak menuju kesuksesan. Akan tetapi kembali pada takdir masing-masing. Karena balak, jodoh, rezeki dan maut ada ditanganNya kita manusia hanya sebatas berusaha). 104

#### **Data Pantun 17**

#### Nasihat kepada Anak

Mancing gurami dapat sebakul

Ade ikan kekecik gale

Sampai ini sindi amu ndak sekol

Kah dijamin mase depannye

#### Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Mancing gurami dapat banyak

\_

 $<sup>^{104}</sup>$  Hasil Wawancara Pribadi dengan Harnadi, Kecamatan Padang Guci Hulu, 18 Januari 2022.

Ada ikan kecil semua

Sampai ini sindi jika mau sekolah

Akan dijamin masa depannya

Teks pantun di atas jika dilihat dari konteksnya yaitu tentang pendidikan. Pantun di atas memiliki makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan ke dua pantun di atas yaitu "Mancing gurami dapat sebakul, Ade ikan kekecik gale" memiliki makna untuk belajar dengan tekun dan rajin sedari kecil. Karena belajar dari kecil bagai mengukir di atas batu sedangkan belajar di waktu dewasa bagai mengikir di atas air yang artinya belajar ketika masih kecil akan lebih efektif karena kemampuan mengingat dan daya tangkap masih sangat baik. Selain itu belajar sekarang dan manfaatnya untuk masa yang akan datang. Bagian ini disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan.

Selanjutnya pada baris ke tiga dan ke empat yaitu: "Sampai ini sindi amu ndak sekol, Kah dijamin mase depannye" memiliki

makna dengan belajar yang tekun, rajin dan sunguh-sungguh mulai dari usia dini adalah bekal dalam mencapai sebuah kesuksesan untuk masa depan yang akan datang. Bagian ini disebut dengan isi. Pada bagian isi ini biasanya berisi pesan yang terkadung di dalamnya.

Berdasarkan keterangan narasumber untuk mempertegas makna disetiap baris, teks pantun di atas memiliki makna usaha dan kerja keras yang kita lakukan sekarang adalah untuk bekal dimasa depan. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan wawancara berikut "Segale sesuatu ndek didapatka secare mudah, segale usahe harus dikerja dengan setulus ati karne setiap usahe pasti membuaka hasil sesuai nga ye kite kerjeka. Jadi usahenye kini dan kite nikmatinye untuk ye akan datang". (Segala sesuatu tidak didapat dengan mudah, segala usaha harus dikerjakan dengan ikhlas karena setiap usaha pasti membuahkan hasil sesuai dengan

yang kita kerjakan. Jadi usahanya sekarang dan akan kita nikmati nanti untuk yang akan datang). <sup>105</sup>

### d. Makna Pantun Pada Konteks Jodoh

#### **Data Pantun 18**

#### Belum Betauk/Sendiri

Pohon timput dekat gendule

Di ambik sutik untuk lauk

Sebenarnye kami lah ingin pule

Anye ndak nyusul belum betauk

# Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Pohon gambas pohon blustru

Diambil satu untuk lauk

Sebenarnya kami juga ingin

Tapi ingin menyusul belum punya pasangan

Teks pantun di atas jika dilihat dari kontesknya yaitu tentang jodoh. pantun di atas memilik makna yang terkandung

<sup>&</sup>lt;sup>105</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Harnadi, Kecamatan Padang Guci Hulu, 17 Januari 2022.

pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan ke dua yaitu: "Pohon timput dekat gendule, di ambik sutik untuk lauk" memiliki makna bahwa manusia memang diciptakan sama tapi takdir tentunya berbeda, seperti juga urusan jodoh. Kita tidak pernah tahu kapan akan datang, bisa jadi jodoh itu berada dekat disekitar atau pun jauh. Baris ini disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan.

Selanjutnya pada baris ketiga dan ke empat "Sebenarnye kami lah ingin pule, Anye ndak nyusul belum betauk". Memiliki makna terus berusaha dan bersabar serta lakukanlah yang terbaik dan berserah dirilah hanya kepada Allah SWT. Bagian ini disebut dengan isi. Pada bagian ini biasanya berisi pesan yang terkadung di dalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber teks pantun di atas memiliki makna untuk terus berikhtiar dan percaya dengan rencanya yang maha kuasa. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan wawancara berikut "Balak, jodoh, rezeki nga maut itu

ditangan tuhan, kite sebagai manusie cuma pacak beusahe dengan bedoa saje untuk urusan akhir die ye nentuka. Jadi intinye jangan patah semangat terus berusaha selagi mampu". (Balak, jodoh, rezeki, dan maut ditangan tuhan. Kita manusia hanya bisa berusaha dan berdoa dan untuk urusan akhir Allah yang menentukan). 106

#### **Data Pantun 19**

# Ase Galak Pule/Ingin

Burung keeling nimbak batu

Batu ditimbak bela due

Nginak kamu duduk besanding

Ngape kami ase nak nurut pule

#### Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Burung keling menembak batu

Batu ditembak belah dua

Melihat kalian duduk bersanding

Rasanya kami ingin juga

-

 $<sup>^{106}</sup>$  Hasil Wawancara Pribadi dengan Ideman, Kecamatan Padang Guci Hulu, 17 Januari 2022.

Teks pantun di atas jika dilihat dari konteksnya yaitu tentang jodoh. Pantun di atas memiliki makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan kedua yaitu: "Burung keling menimbak batu, Batu ditimbak belah due" memiliki makna berusahalah dengan giat untuk mendapatkan sesuatu baik itu cita-cita, pekerjaan, jodoh dan lain sebagainya karena tidak ada yang didapat dengan cara cuma-cuma, dan ingatlah suatu proses tidak akan menghianati hasil. Bagian ini disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan.

Selanjutnya pada baris ke tiga dan ke empat "Nginak kamu duduk besanding, Ngape kami ase nak nurut pule" menggambarkan makna begitu juga dengan perihal urusan jodoh kita juga harus berusaha untuk mencarinya. Walapun jodoh itu di tangan tuhan tapi kita sebagai hamba juga jangan kurang dalam berusaha dan bersabar jika belum diberikan. Bagian ini disebut

dengan isi. Pada bagian ini biasanya berisi pesan yang terkadung di dalamnya.

Selanjutnya berdasarkan dari keterangan narasumber teks pantun di atas memiliki makna usaha dan doa adalah kunci kehidupan. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan wawancara berikut "Intinye pantun ini nggambarka tentang seseorang ye lah ingin pule ndak nikah cuma belum dapat lauk, jadi hikmahnye jangn berhenti berusaha dan bersabar karne segale sesuatu ye dijalanin dengan sabar pasti dide kah ngeceweka". (Intinya pantun ini menggambarkan tentang seseorang yang juga ingin menikah cuma belu dapat pasangan, jadi hikmanya jangan berhenti berusaha dan bersabar karena segala sesuatu yang dijalani dengan sabar pasti tidak akan mengecewakan). 107

#### Data Pantun 20

#### Nutul Pule/Menyusul

Mikat terkuku bawah kemiling

Dapat tige kutung gale

\_

<sup>&</sup>lt;sup>107</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Baksinarman, Kecamatan Padang Guci Hulu, 17 Januari 2022.

Nginak kamu duduk besanding

Ngape ase ndak nutul pule

### Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Menangkap burung dibawah pohon kemiri

Dapat tiga buntung semua

Melihat kalian duduk bersanding

Ada rasa ingin ikut juga

Teks pantun di atas jika dilihat dari konteksnya yaitu tentang jodoh. Pantun di atas memiliki makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan ke dua pantun di atas yaitu: "Mikat terkuku bawah kemiling, Dapat tige kutung gale" memiliki makna tetaplah berusaha dan lakukanla yang terbaik walaupun nasib sedang tidak beruntung, tidak selamanya kita akan gagal suatu saat pasti akan berhasil jika terus berusaha. Bagian ini disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan.

Selanjutnya pada baris ke tiga dan ke empat yaitu: "Nginak kamu duduk besanding, Ngape ase ndak nutul pule" memiliki makna perihal urusan jodoh kita juga harus berusaha untuk mencarinya. Walapun jodoh itu di tangan tuhan tapi kita sebagai hamba juga jangan kurang dalam berusaha dan bersabar jika belum diberikan. Pada bagian ini disebut dengan isi. Bagian isi ini biasanya berisi pesan yang terkadung di dalamnya atau pada baris isi inilah letak makna dari sebuah pantun.

Menurut keterangan dari narasumber teks pantun di atas menggambarkan adanya keinginan untuk menjalankan kehidupan berumah tangga. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan wawancara berikut "Setiap manusia tentunye menginginkan sebuah pernikahan dalam idupnye, hal ini wajar saje dimiliki sebagai manusia. Sebab ndek selamenye kite idup sughang pasti kite butuh kance badah kite berbagi masalah suka maupun duka". (Setiap manusia tentunya menginginkan sebuah pernikahan dalam hidupnya, ini wajar saja dimiliki manusia. Sebab tak

selamanya kita hidup sendir pasti kita butuh teman teempat berbagi masalaah sukadan duka). 108

#### **Data Pantun 21**

# Nginak Jeme Besanding/Melihat Orang Bersanding

Kelubuk pegi memancing

Dapat ikan satu kendi

Berupuk nginak kamu besanding

Ngape ase ndak ngulang agi

### Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Ke sungai pergi memancing

Dapat ikan satu kendi

Bepikir melihat kalian bersanding

Mengapa rasanya ingin mengulang kembali

Teks pantun di atas jika dilihat dari konteksnya yaitu tentang pernikahan. pantun di atas memiliki makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan ke dua pantun di atas yaitu: "Kelubuk pegi

Hasil Wawancara Pribadi dengan Baksinarman, Kecamatan Padang Guci Hulu, 17 Januari 2022.

memancing, Dapat ikan satu kendi" memiliki makna jika dalam melakukan setiap pekerjaan jika diawali dengan niat baik pasti akan mendapat hasil yang baik juga dan sebaliknya. Bagian ini disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan.

Selanjutnya pada baris ke tiga dan ke empat yaitu: "Berupuk nginak kamu besanding, Ngape ase ndak ngulang agi" memiliki makna jangan melakukan poligami jika tidak mampu berlaku adil, aman dari lalai beribadah kepada Allah, mampu menjaga para istrinya, mampu memberi nafkah lahir. Bagian ini disebut dengan isi. Pada bagian isi ini biasanya berisi pesan yang terkadung di dalamnya.

Teks pantun di atas berdasarkan keterangan narasumber memiliki makna bahwa keegoisan dan keserakahan hanya akan memawa bencana dalam kehidupan. Hal ini dapat terlihat dalam kitipan wawancara berikut "Sebelum ngambik keputusan untuk melakukan sesuatu alangka baiknye kalu dipikirka secare kepale

dingin jangan gupuh ataupun dalam keaadan emosi. Terutama untuk jeme ye lah berkeluarge alangka baiknye kalu dibicaraka atau didiskusika besame sebab dalam rumah tangge keputusan besam itu penting, jangan ndak menang sendighi. Sebab amu dide benae pacak rusak kehidupan". (Sebelum mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu sebaiknya dipikirkan secara tenang jangan terburu-buru atau keadaan emosi. Terutama bagi mereka yang sudah berkeluarga sebaiknya jika dibicarakan atau didiskusikan bersama sebab dalam rumah tangga keputusan bersama itu penting, jangan ingin menang sendiri. Sebab jika tidak bisa merusak kehidupan).

#### **Data Pantun 22**

### Ncakae Judu/Mencari Jodoh

Nanam padi di ayik buluh

Buluh keghing si bambu kuning

Bekeliling ncakaegh judu

Judu di dapat di ayik kering

-

<sup>&</sup>lt;sup>109</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Harnadi, Kecamatan Padang Guci Hulu, 18 Januari 2022.

# Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Menanam padi di air bambu

Bambu kering si bambu kuning

Berkeliling menjari jodoh

Jodoh di didapat di air kering

Teks pantun di atas memiliki makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama yaitu: "Nanam padi di ayik buluh" memiliki makna mayoritas mata pencaharian masyarakat di sana adalah sebagai petani sperti petani sawah, kopo, sawit, dan lain sebagainya, "Buluh keghing si bambu kuning" memiliki makna di daerah Padang Guci banyak terdapat tanaman bambu yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membuat pagar, untuk masak lemang (makanan yang terbuat dari beras ketan yang dicampur santan kemudian dimasak di dalam bambu yang masih agak muda) juga untuk rebung manis dan asam, bagian ini disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk membentuk rima dan

umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan makna satu sama lain.

Selanjutnya pada baris ke tiga dan ke empat yaitu: "Bekeliling ncakaegh judu, Judu di dapat di ayik kering" memiliki makna jodoh itu ditangan tuhan, manusia hanya berusaha Allah yang akan menentukan. Pada baris pertama dan ke dua itu disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan.

Menurut keterangan narasumber terks pantun di atas memiliki makna jodoh itu sudah di tetetapkan oleh sang pencipta, jadi tidak perlu dicari karena bila saatnya tiba pasti akan bertemu juga. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan wawancara berikut "Takdir kite ini sudah ditentuka gale dengan yang maha kuase termasuk urusan judu. Jadi dide perlu cemas ndek kebagian ataupun tetukar karne segalenye lah diatur, kite sebagai manusia biase jangan tinggal dengan usaha serta doa untuk segala urusan memintak dipermudah". (Takdir kita sudah ditentuka semua oleh

yang maha kuasa termasuk urusan jodoh. Jadi jangan cemas tidak kebagian atau pun tertukar karena sudah diatur. Kita sebagai manusia jangan lupa berusaha serta doa untuk segala urusan semoga dipermudah).<sup>110</sup>

#### **Data Pantun 23**

#### **Kota Paris**

Jalan jalan ke kota paris

Ade ghumah bebaris baris

Mpuk aku mati di ujung keghis

Asak dapat laki bemuke manis

### Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Jalan jalan ke kota paris

Ada rumah berbaris-baris

Biar aku mati di ujung keris

Asal dapat suami bermuka manis

Teks pantun di atas memiliki makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan

<sup>110</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Harnadi, Kecamatan Padang Guci Hulu, 18 Januari 2022. ke dua "Jalan jalan ke kota paris, Ade ghumah berbaris baris" memiliki makna pergilah sejauh mungkin untuk menuntut ilmu, pelajari ilmu dan perbanyaklah wawasan dan pengetahuan tetapi jika suatu saat nanti sudah berhasil ingat jangan sampai melupakan asal muasal tempat kita dilahirkan. Bagian ini disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan.

Selanjutnya pada baris ke tiga dan ke empat "Mpuk aku mati di ujung keghis, Asak dapat laki bemuke manis" memiliki makna tidak ada yang didapat secara cuma-cuma semua harus dengan perjuangan yang gigih. Bagian ini disebut dengan isi. Pada bagian ini biasanya berisi pesan yang terkadung di dalamnya.

Berdasarkan keterangan narasumber untuk mempertegas makna di atas, teks pantun tersebut bermakna kegigihan dan kesungguhan serta kerendahan hati adalah kunci meraih kesuksesan. Hal ini dapat terlihat dalam kitipan wawancara berikut "Segale seuatu harus dilakoni dengan usahe dan

keseriusan jangan setengah-setengah, atau semangat di awal mangke nyerah di tengah. Karne kesuksesan dide didapat dengan kemalasan atau datang sendiri tapi harus diusaheka". (Segala sesuatu harus dilakoni dengan usaha dan keseriusan jangan seteng-setengah, agar semangat di awal dan menyerah di tengah. Karena kesuksesan tidak di dapat dengankemalasan atau datang sendiri tapi harus kita usahakan). 111

#### **Data Pantun 24**

### Dengah Tulah/Cuma Kamu

Ade kain masih ndak kemban

Warne kemban tige ragi

Ade lain aku masih ndak dengan

Karne dengan penuju ati

# Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Ada kain masih ingin kemban

Warna kemban tiga rupa

Ada yang lain aku masih ingin kamu

<sup>111</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Apridiansah, Kecamatan Padang Guci Hulu, 19 Januari 2022.

# Karena kamu tujuan hatiku

Teks pantun di atas jika dilihat dari konteksnya yaitu tentang menghargai perbedaan. pantun di atas memiliki makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan ke dua "Ade kain masih ndak kemban, Warne kemban tige ragi" memiliki makna masyarakat saling membutuhkan satu sama lain, keanekaragaman masyarakat yang ada membuat mereka saling terikat. Bagian ini disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan.

Selanjutnya pada baris ke tiga dan ke empat "Ade lain aku masih ndak dengah, Karne dengah penuju hati" memiliki makna dalam berteman jangan membedakan bedasarkan rasa atau suku. Jalinlah hubungan yang baik terhadap sesama dan hargailah perbedaan yang ada. Jika tidak maka kita akan melakukan tindakan rasis terhadap orang lain. Bagian ini disebut dengan isi. Pada bagian ini biasanya berisi pesan yang terkadung di dalamnya.

Dari keterangan narasumber teks pantun di atas memiliki makna menceritakan tentang bentuk ungkapan perasaan cinta kasih sayang, saling menghargai terhadap sesama. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan wawancara berikut "Perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat itu hal ye lumrah, care kite dalam ngadapinye ini beragam pule, tapi sebaiknye kite bersikap toleransi juge saling memahami. Sekire kite pacak dengan care perbedaan itu bukan jadi pengahalang untuk mempererat hubungan baik antar sesame, kuncinye kite harus pacak bersikap dan saling menghargai". (Perbedaan dalam masyarakat itu hal yang lumrah, caara kita mengahdapinya itu yang berbeda dan beragam, tapi sebaiknya kita bersikap toleransi juga saling memahami. Sekiranya bisa menyatu dengan perbedaan itu bukan jadi penghalang mempererat hubungan baik antar sesma. Kincinya kita harus pandai bersikap dan saling menghargai). 112

### **Data Pantun 25**

# Jangan Cempe/Jangan Khawatir

•

<sup>&</sup>lt;sup>112</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Ideman, Kecamatan Padang Guci Hulu, 17 Januari 2022.

Bedecit muni kelambit

Makani buah simbae badak

Kalu ading takut aseka lengit

Kakang cakap kah belah palak

### Terjemahan ke dalam Indonesia:

Berdecit bunyi kelelawar

Memakan buah simbae badak

Kalau adik takut kehilangan

Kakak siap belah kepala

Teks pantun di atas memiliki makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan ke dua pantun di atas yaitu: "Bedecit muni kelambit, Makani buah simbae badak" memiliki makna jangan menjadi seorang yang hidup bermalas-malasan dan selalu mengandalkan orang lain dan tidak ingin berusaha. Bagian ini disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan.

Selanjutnya pada baris ke tiga dan ke empat yaitu: "Kalu ading takut aseka lengit, Kakang cakap kah belah palak" memiliki makna kepercayaan tidak didapat dengan mudah, untuk mendapatkan kepercayaannya harus ada pembuktian telebih dahulu. Bagian ini disebut dengan isi. Pada bagian ini biasanya berisi pesan yang terkadung di dalamnya.

Menurut keterangan dari narasumber pada teks pantun di atas memiliki makna keseriusan dalam menjalin sebuah hubungan. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan wawancara berikut "Ketika kite njalani sebuah hubungan dengan sesorang bukan cuma liwat kicik'an semate, tetapi harus juge diiringi dengan pembuktian supaye tape yang kite lakukan akan dapat dipercayei. Karne bekate tanpa betindak itu pembohong namenye". (Ketika kita menjalani sebuah hubungan dengan sesorang bukan Cuma lewat kata, tetapi harus juga diiringin dengan pembuktiaan supaya apa yang kita lakukan dapat

dipercaya. Karena berkata tanpa bertindak itu namanya berbohong). <sup>113</sup>

#### **Data Pantun 26**

### Ribang/Suka

Kalu dengah dikpercaye

Sate tughun ke dunie lah bejanji

Amu bukan ribangka dengah

Kah kutahanka ndik bebini

# Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Kalau kamu tidak percaya

Begitu turun ke dunia sudah berjanji

Kalau bukan menyukaimu

Akan ku tahan tidak beristri

Teks pantun di atas memiliki makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan ke dua pantun di atas yaitu: "Kalu dengah dikpercaye, Sate tughun ke dunie lah bejanji" memiliki makna bahwa takdir

Hasil Wawancara Pribadi dengan Apridiansah, Kecamatan Padang Guci Hulu, 19 Januari 2022.

\_

manusia sudah ditentukan oleh yang maha kuasa manusia hanya berusaha dan tuhanlah yang menentukan. Bagian ini disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan.

Selanjutnya pada baris ke tiga dan ke empat yaitu: "Amu bukan ribangka dengah, Kah kutahanka ndik bebini" memiliki makna sebagai manusia kita tidak bisa melawan takdir dari yang maha kuasa, sekeras apapun ingin memaksakan kehendak jika bukan takdir maka tetap tidak akan mendapatkannya, akan tetapi jika itu takdir pasti akan didapat juga. Pada bagian isi ini biasanya berisi pesan yang terkadung di dalamnya.

Berdasarkan keterangan narasumber teks pantun di atas memiliki makna keegoisan dan keserakahan hanya akan membawa kehancuran dalam kehidupan. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan wawancara berikut "Inilah yang dinamekah nunggu denie ndek tau sekendak, segalenye sudah ade ketetapan dan dide pacak dirubah kecuali kehendak tuhan". (Inilah yang

dinamakan di duniat tidak bisa kehendak sendiri, semua sudah ada ketetapan dan tidak bisa dirubah kecuali kehendak Allah). 114

#### **Data Pantun 27**

# Semoga Samawa

Burung nuri terbang di angkasa

Terbang tinggi tanpa arah

Doa para undangan dan kami semua

Semoga hidup samawah

Teks pantun di atas memiliki makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan ke dua yaitu: "Burung nuri terbang di angkasa, Terbang tinggi tanpa arah" memiliki makna ketika sudah menikah maka kehidupan pun akan berubah, kehidupan baru pun akan dimulai, dalam kondisi ini kita sudah tidak bisa bertindak sesuka hati karena kita sudah terikat akan sumpah dan janji pernikahan. Dan menikah berarti kita sudah siap akan tanggung jawab yang akan dipikul secara bersama-sama. Bagian ini disebut dengan

Hasil Wawancara Pribadi dengan Apridiansah, Kecamatan Padang Guci Hulu, 19 Januari 2022.

sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan makna.

Kemudian pada baris ke tiga dan ke empat yaitu: "Doa para undangan dan kami semua, Semoga hidup samawah" memiliki makna memberi doa semoga pernikan mereka selalu dalam ketenangan dan kerukunan serta keselamatan dalam menjalankan bahtera rumah tangga. Bagian ini disebut dengan isi. Pada bagian ini biasanya berisi pesan yang terkadung di dalamnya.

Menurut keterangan narasumber teks pantun di atas menggambarkan makna semoga menjalankan rumah tangga selalu bahagia. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan wawancara berikut "Doa adalah kado juge hadiah terindah untuk pernikahan ye mane nilainye dide pacak diiukur dengah harte. Di dalam doa terdapat makne ye sangat mulia bagi ye nerimenye, dalam doa berisi harapan untuk kebahagian dan keselamatan menempuh awal kehidupan yang baru dimulai". (Doa adalah kado juga hadia

terindah untuk pernikahan yang mana nilainya tidak bisa diukur dengan harta. Di dalam doa terdapat makna yang sangat mulia bagi yang menerimanya, dalm doa berisi harapan untuk kebahagiaan dan keselamatan awal kehidupan yang baru dumulai).<sup>115</sup>

#### **Data Pantun 28**

### **Bukan Sembarang Datang**

Kacang ukan sembarang kacang

Kacang diambik di kebun baru

Datang ukan sembarang datang

Datang mbawe doa nga restu

### Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Kacang bukan sembarang kacang

Kacang dipetik di kebun baru

Datang bukan sembarang datang

Datang membawa doa dan restu

 $<sup>^{115}</sup>$  Hasil Wawancara Pribadi dengan Ideman, Kecamatan Padang Guci Hulu, 17 Januari 2022.

Teks pantun di atas jika dilihat dari konteksnya yaitu tentang saling menghargai. Pantun di atas memiliki makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan ke dua pantun di atas yaitu: "Kacang ukan sembarang kacang, Kacang diambik di kebun baru memiliki makna setiap orang berhak mendapat perlakuan yang adil karena masing-masing memiliki harga diri yang harus dihargai. Jangan karna dia kaya mendapat perlakuan istimewah sedangkan yang miskin mendapat perlakuan acuh. Bagian ini disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan.

Selanjutnya pada baris ke tiga dan ke empat yaitu: "Datang ukan sembarang datang, Datang mbawe doa nga restu" memiliki makna walau pun ada dari tamu undangan yang datang tanpa membawa apa pun seperti berupa kado yang berisi barang berharga akan tetapi kado terbaik dari mereka adalah doa yang tulus, serta ungkapan rasa turut bahagia. Bagian ini disebut

dengan isi. Pada bagian ini biasanya berisi pesan yang terkadung di dalamnya.

Menurut keterangan dari narasumber teks pantun di atas menggambarkan makna bahwa walau terkadang tamu udangan datang cuma membawa kado atau sekadarnya saja tetapi doa dan restu adalah kado terbaiknya. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan wawancara berikut "Maksudnye disini jangan nilai jeme ye datang dari materinye tapi lihatla niat dan ketulusannye karne setiap jeme ye datang pasti masing-masing mbatak doa dengan restu untuk kebahagian sepasang pengantin baru, doa ini tentunye sangat berharge dan merupakan kado terindah untuk suatu pernikahan". (Maksudnya adalah jangan menilai tamu undangan yang datang dari materinya akan tetapi lihatlah niat dan ketulusannya. Karena setiap tamu yang datang membawa doa dan restu untuk kebahagiaan pengantin baru, doa ini tentunya sangat berharga dan merupakan kado terindah suatu pernikahan). 116

# e. Makna Pantun Pada Konteks Kehidupan Bermasyarakat

\_

<sup>&</sup>lt;sup>116</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Baksinarman, Kecamatan Padang Guci Hulu, 17 Januari 2022.

#### **Data Pantun 29**

# **Putih Kuning/Cantik**

Amu dindak nggah seghai seghut

Ambikla seghai di lembak siring

Amu dindak nggah kami karut

Cakaelah jeme ye putih kuning

### Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Kalau tidak ingin dengan serai berantakan

Ambillah serai di bawah siringi

Kalau tidak ingin dengan kami buruk

Cari orang yang cantik putih

Teks pantun di atas jika dilihat dari konteksnya yaitu tentang kehidupan bermasyarakat. pantun di atas memilik makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan ke dua pantun di atas yaitu: "Amu dindak nga segahi seghut, Ambiklah seghai di lembak siring" memiliki makna jika ingin dihargai maka hargailah dulu orang lain. Karena jika kita menebar kebaikan maka tentu kebaikan juga yang akan

kita dapatkan. Bagian ini disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan.

Selanjutnya pada baris ke tiga dan ke empat yaitu: "Amu dindak nggah kami karut, Cakaelah jeme ye putih kuning" memiliki makna sikap toleransi terhadap sesama, jangan menilai orang lain berdasarkan fisik atau harta. Hargaila setiap perbedaan yang ada karena dalam kehidupan bermasyarakat tentunya kaya akan berbagai macam perbedaan mulai dari fisik, kelas sosial, keyakinan, tradisi dan lain sebagainya. Bagian ini disebut dengan isi pantun. Pada bagian ini biasanya berisi pesan yang terkadung di dalamnya.

Berdasarkan keterangan narasumber untuk mempertegas makna disetiap baris, teks pantun di atas menggambarkan tentang tata cara dan sika kita dalam hidup bermasyarakat. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan wawancara berikut "Dalam kehidupan bermasyarakat tentunye kite temui ye namenye banyak perbedaan dan keragaman, nah ini tentunye ade sebagian ye memahami dan

ade juge ye dide memahami luk mane etika kite dalam kehidupan bermasyarakat ini, contoh kecik saje di pantun ini yaitu menyinggung hal fisik, galak saling mencela satu same lain. Jadi alangka baiknye amu kite sesame manusie ini pacak becare nga sesame agar tercipta ketentraman di dalamnye". (Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat banyak perbedaan dan keragaman. Hal ini tentunya ada sebagian yang memhami dan sebagian lain tidak memahami bagaima etika kita dalam bermasyrakat. Contoh kecil saja di dalam pantun ini yaitu menyinggung tentang fisik, suka saling mencela satu sama lain. Jadi sebaiknya jika kita sesame manusia bisa saling menghargai agar tercipta ketentraman didalamnya). 117

#### **Data Pantun 30**

# Mabatak Sangu/Membawa Makanan

Pegi manduk di tengah aghi

Mbatak sangu buah Sali

Aku hiran nga ibuk-ibuk mbak ini aghi

<sup>117</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Apridiansah, Kecamatan Padang Guci Hulu, 19 Januari 2022.

\_

Datang ke undangan andun selfie

## Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Pergi membakar di terik hari

Membawa bekal buah Sali

Aku heran dengan ibu-ibu zaman sekarang

Datang ke pesta hanya untuk swafoto

Teks pantun di atas memiliki makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan ke dua pantun di atas yaitu: "Pegi manduk di tengah aghi, Mbatak sangu buah Sali" memiliki makna tidak baik memperlihatkan atau membicarakan sesuatu yang kita punya kepada orang lain. Bagian ini disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan.

Selanjutnya pada baris ketiga dan ke empat yaitu: "Aku hiran nga ibuk-ibuk mbak ini aghi, Datang ke undangan andun selfie" memiliki makna jangan bersikap sombong atau pamer harta kepada orang lain karena sesungguhnya semua itu hanyalah

titipan. Bagian ini disebut dengan isi. Pada bagian isi ini biasanya berisi pesan yang terkadung di dalamnya.

Berdasarkan keterangan narasumber untuk mempertegas makna disetiap baris, teks pantun di atas memiliki makna bahwa kehidupan di dunia ini hanya sementara jadi menyombongkan diri atas sesuatu yang dimiliki. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan wawancara berikut "Manusia kebanyakan lupe diri asak lah ade juge, lah senai juge, lah mulai ndek teghingat agi, lah mulai merase sombong bangga dengan harta benda. Padahal amu dipirka nian segalenye itu ndek selamenye itu cuma sementare titipan yang maha kuase, seharusnye kite jangan merasa bangga diri tetapi jangan lupe bersyukur". (Manusia suka lupa diri jika sudah memiliki harta, kebahagiaan, sudah mulai lupa, mulai merasa sombong dengan harta benda. Padahal itu hanya titipan semata. Seharusnya kita jangan merasa sombong akan tetapi bersyukurlah). 118

# **Data Pantun 31**

-

<sup>&</sup>lt;sup>118</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Harnadi, Kecamatan Padang Guci Hulu, 18 Januari 2022.

# Ngaliambang/Berkelana

Lemak nian kamu gulai liling

Amu kami gulai kembahang

Lemak nian kamu duduk besanding

Nengkela kami ngaliambang

# Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Kalian enak lauk siput

Sedangkan kamu lauk talas

Bahagia sekli kalian duduk bersanding

Biarlah kami berkelana

Teks pantun di atas memiliki makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan ke dua pantun di atas yaitu: "Lemak nian kamu gulai liling, Amu kami gulai kembahang" memiliki makna di saat senang ingatlah waktu susah dan di saat susah ingatlah waktu senang, karena kehidupan bagaikan roda yang berputar. Bagian ini disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk

membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan.

Selanjutnya pada baris ke tiga dan ke empat yaitu: "Lemak nian kamu duduk besanding, Nengkela kami ngaliambang" memiliki makna setiap manusia memiliki proses yang berbeda baik itu proses kesuksesan proses pendidikan, jodoh dan lain sebagainya. Manusia memang memiliki kedudukan yang sama dimata Allah akan tetapi takdir dari setiap manusia tentunya berbeda-beda. Bagian ini disebut dengan isi. Pada bagian isi ini biasanya berisi pesan yang terkadung di dalamnya.

Berdasarkan keterang dari narasumber yaitu mengenai ungkapan perasaan ditinggal sahabat menikah serta perasaan ikut bahagia atas pernikahan sahabatnya itu. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan wawancara berikut "Nginak kundang kance kite lah bejudu, die ninggalka nikah dulu tentunye kite pun senang dan bahagia karne judu die lah sampai". (Melihat teman bahagia

sudah mendapatkan jodoh, dia mendahului kita menikah tentunya kita pun turut senang dan bahagia). <sup>119</sup>

### **Data Pantun 32**

# Langit Biru

Langit tebentang warnenye biru

Datang ujan nimpe batu

Selamat menempuh hidup baru

Memintak bahagia sepanjang waktu

# Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Langit membentang warnanya biru

Datang hujan menimpa batu

Selamat menempuh hidup baru

Semoga bahagia sepanjang waktu

Teks pantun di atas jika dilihat dari konteksnya yaitu tentang bersabar. pantun di atas memiliki makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan ke dua pantun di atas yaitu: "Langit tebentang

Hasil Wawancara Pribadi dengan Baksinarman, Kecamatan Padang Guci Hulu, 17 Januari 2022.

\_

warnenye biru, Datang ujan nimpe batu" memiliki makna sedahsyat apa pun cobaan yang menimpa jika dalam sebuah keluarga kepercayaan terhadap masing-masing selalu dijaga dan saling support satu sama lain maka hal tersebut bisa diatasi. Karena setiap kebahagian pasti selalu ada kesulitan akan tetapi jika dihadapi dan dilalui bersama-sama maka semua akan terasa ringan dan bisa dilalui. Bagian ini disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan.

Selanjutnya pada baris ke tiga dan ke empat yaitu: "Selamat menempuh hidup baru, Memintak bahagia sepanjang waktu" memiliki makna mendoakan hal yang baik bagi sepasang pengantin tersebut semoga mereka bisa melewati setiap ujian. Semoga pernikannya diliputi ketentraman dan harapan selalu menyertai mereka. Bagian ini disebut dengan isi. Pada bagian ini biasanya berisi pesan yang terkadung di dalamnya

Selanjutnya berdasarkan keterangan dari narasumber teks pantun di atas memiliki makna menjalankan kehidupan baru dan

tanggung jawab yang dipikul bersama dalam sebuah keluarga yang akan dibina. Serta doa restu untuk kebahagian sepasang pengantin. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan wawancara berikut "Menempuh hidup baru berarti dari sini awal kehidupan baru ye sesungguhnye dimulai, dimane disini kite kah benae ngasekanye perjuangan dan perjalanan idup luk ape. Hidup baru berarti segale sesuatu baru bagi kite, segale urusan, kerjean akan kite pikul besame dengan pasangan. Serta samawa berarti doa juge harapan memintak kehidupan baru bagi sepasang pengantin ini selalu diliputi kebahagiaan di dalamnye". (Menempuh hidup baru berarti dari sini awal kehidupan baru yang sesungguhnya dimulai, di mana kita benar-benar merasakan perjuangan dan perjalanan hidup seperti apa). Hidup baru berarti segala sesuatu uruan, kerjaan akan kita pikil bersama dengan pasangan. Serta samawa berarti doa juga harapan semoga kehidupan baru mereka selalu dilipitu kebahagiaan dalamnya). 120

-

<sup>&</sup>lt;sup>120</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Harnadi, Kecamatan Padang Guci

## **Data Pantun 33**

# Batang Beringin/Pohon Beringin

Batang beringin daunnye lebat

Badah alap badah bekemah

Selamat bahagia dengah sahabat

Semoga sakinah mawaddah warohmah

## Terjemahan ke bahasa Indonesia:

Pohon beringin daunnya lebat

Tempat bagus untuk berkemah

Selamat bahagia kamu sahabat

Semoga sakinah mawaddah warrohmah

Teks pantun di atas memiliki makna yang terkandung pada setiap barisnya baik sampiran maupun isi. Pada baris pertama dan ke dua pantun di atas yaitu: "Batang beringin daunnye lebat, Badah alap badah bekemah" memiliki makna keberagaman budaya dan tradisi yang sangat indah, dan masyarakat sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya suatu budaya dan tradisi

tersebut. Bagian ini disebut dengan sampiran. Sampiran ini berfungsi untuk membentuk rima dan umumnya antara sampiran dan isi tidak memiliki hubungan.

Selanjutnya pada baris ke tiga dan ke empat yaitu: "Selamat bahagia dengah sahabat, Semoga sakinah mawaddah warohmah" memiliki makna doa dan harapan kepada sahabat semoga menjadi keluaga yang harmonis dan penuh ketentraman. Bagian ini disebut dengan isi. Pada bagian isi ini biasanya berisi pesan yang terkadung di dalamnya.

Dari keterangan narasumber teks pantun di atas memiliki makna ucapan selamat menempuh hidup baru untuk sahabat yang menikah juga mendoakan kebahagian untuk pernikahan mereka. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan wawancara berikut "Ungkapan ase turut bahagia pule karne nginak kundang kance lah dapat jodoh, disini die juge berdoa memintak kebahagian selalu meliputi rumah tangga kundang kance tersebut". (Ungkapan rasa turut bahagia karena melihat sahabatnya sudah

mendapat jodoh, disini dia juga berdoa semoga kebahagiaan selalu meliputi rumah tangga sahabatnye tersebut).<sup>121</sup>

## C. Pembahasan

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna tradisi berpantun dalam acara pernikahan di Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur. Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis data disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 33 data pantun yang mempunyai enam bentuk pantun yang digunakan dalam acara pernikahan pada masyarakat suku Pasemah di Kabupaten Kaur yaitu: pantun nasihat, pantun agama, pantun jenaka, pantun percintaan, pantun kasih sayang dan juga beserta makna yang terkandung pada seriap bait pantun tersebut.

<sup>121</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Rigusnadi, Kecamatan Padang Guci Hulu, 19 Januari 2022.

\_

Bentuk pantun nasihat yaitu pantun yang berisi nasihat dengan maksud dan tujuan untuk mengajak berbuat baik atau menjadi lebih baik lagi dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan berberapa bentuk nasihat yang terkandung di dalam teks pantun nasihat di atas antara lain sebagai berikut: 1) Bentuk nasihat untuk selalu berbakti kepada orang tua, yang memiliki makna kalau kita sudah berhasil suatu saat nanti jangan pernah melupakan orang tua, dan harus berbakti apa pun keadaannya. 2) Bentuk nasihat untuk saling menyayangi dan menghargai satu sama lain. Yang memiliki makna. 3) Nasihat untuk tidak membuat keributan atau bertingkah semaunya sendiri. 4) Nasihat untuk bersabar dalam menjalani kehidupan. 5) Nasihat kepada anak agar tidak menikah di usia dini. 6) Nasihat untuk percaya akan takdir Allah SWT. 7) Nasihat untuk bersyukur atas berkah dari Allah SWT.

Bentuk pantun agama yaitu pantun yang biasanya digunakan untuk menyebarkan ajaran agama dengan maksud

meluruskan akidah orang-orang yang mendengarnya supaya tidak lagi menyimpang dari ajaran agama. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan peneliti menemukan berberapa bentuk nasihat tentang agama yang terkandung di dalam teks pantun agama di atas antara lain sebagai berikut: 1) Bentuk nasihat untuk mengingatkan kita agar melakukan perintahNya dan menjauhi larangannya yang memiliki makna menjalankan kewajiban sebagai umat muslim. 2) Bentuk nasihat untuk menjalani kehidupan berlandaskan dengan agama yang memiliki makna bahwa agama adalah kunci dalam menjalankan kehidupan di dunia. 3) Bentuk nasihat menjadikan nabi sebagai panutan dalam menjalankan rumah tangga.

Bentuk pantun jenaka yaitu pantun yang biasa dilantunkan pada acara-acara yang dihadiri banyak orang, jadi supaya tidak merasa bosan, jenuh atau mengantuk dengan diselingi dengan pantun jenaka ini supaya menjadi senang serta terhibur untuk menyaksikan sampai akhir acara-acara yang dihadiri. Adapun bentuk-bentuk yang terdapat di dalam bentuk pantun jenaka

berdasarkan hasil analisis di atas yaitu: 1) bentuk yang menggambarkan makna yang lucu serta menghibur.

Bentuk pantun percintaan yaitu pantun yang biasanya dilantunkan secara berbalas-balasan pada sebuah acara tetentu. Adapun bentuk-bentuk yang terdapat di dalam bentuk pantun percintaan berdasarkan hasil analisis di atas yaitu: 1) bentuk nasihat mengenai perihal jodoh, bahwasanya jodoh itu di tangan Allah SWT. 2) bentuk ungkapan rasa sayang. 3) bentuk ungkapan perasaan rindu. 4) bentuk ungkapan rasa percaya pada satu sama lain. 5) bentuk ungkapan keseriusan dan keggihan.

Bentuk pantun kasih sayang yaitu bentuk pantun yang menggambarkan ungkapan rasa sayang terhadap sesama. Adapun bentuk-bentuk yang terdapat di dalam bentuk pantun kasih sayang berdasarkan hasil analisis di atas yaitu: bentuk nasihat kasih sayang dalam hubungan pernikahan. 2) bentuk nasihat cara bagaimana memperlakukan orang lain dan berinteraksi di dalamnya. 3) bentuk nasihat bagaiman sikap dalam menghadapi persoalan hidup.

Bentuk pantun karmina yaitu bentuk pantun yang termasuk ke dalam pantun lama yang hanya terdiri atas dua baris yaitu satu baris sampiran dan satu baris isi. berdasarkan hasil analisis di atas peneliti hanya menemukan satu pantun karmina dari sebanyak 33 data pantun yang didapatkan. Adapun bentuk-bentuk yang terdapat di dalam bentuk pantun karmina berdasarkan hasil analisis di atas yaitu: bentuk ungkapan rasa syukur serta gambaran dari kerendahan hati seseorang.

Berdasarkan hasil dari analisis data pantun yang sudah dilakukan terdapat beberapa jenis makna dari 33 pantun yaitu makna pantun yang mengarah pada konteks keluarga, konteks agama, konteks jodoh, konteks kehidupan bermasyarakat, dan konteks toleransi.

# BAB V PENUTUP

# A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan uraian pada pembahasan di atas dapat diperoleh kesimpulan penelitian bahwa masyarakat suku Pasemah mempunyai sastra lisan yaitu puisi lama yang berbentuk pantun. Pantun pada masyarakat suku Pasemah sudah ada sejak zaman nenek moyang dahulu. Pantun merupakan sastra lisan daerah yang dimiliki masyarakat suku Pasemah. Pantun sendiri merupakan suatu karya sastra yang termasuk ke dalam jenis puisi lama, yang dikenal dengan bahasa yang indah bermakna dan mudah pahami.

Adapun dalam penelitian ini membahas dua masalah, yaitu
(1) Bagaimana bentuk pantun yang digunakan dalam acara
pernikahan pada masyarakat suku Serawai di Kabupaten Kaur (2)
Bagaimana makna pantun yang digunakan dalam acara
pernikahan pada masyarakat suku Pasemah di Kabupaten Kaur:

- Berdasarkan dari hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat enam bentuk bentuk pantun yang digunakan dalam acara pernikahan pada masyarakat suku Pasemah di Kabupaten Kaur (a) bentuk pantun nasihat (b) bentuk pantun agama (c) bentuk pantun jenaka (d) bentuk pantu percintaan (e) bentuk pantun kasih sayang.
- 2. Berdasarkan dari hasil penelitian ini diketahui makna pantun yang digunakan dalam acara pernikahan pada masyarakat suku Pasemah di Kabupaten Kaur: (a) makna pantun nasihat (b) makna pantun agama (c) makna pantun jenaka (d) makna pantun percintaan (e) makna pantun kasih sayang.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut:

 Penulis berharap kepada masyarakat khususnya di kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur untuk terus melestarikan dan mengangkat tradisi berpantun ini sebagai budaya yang

- harus dipertahankan. Dimana mengingat saat ini penutur pantun hanya dikuasai oleh orang yang sudah tua saja.
- Penulis berharap jika ada penelitian berikutnya untuk mengkaji bidang lain dari tradisi berpantun ini dengan demikian dapat juga membantu dalam mempertahankan pelestariannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Badrun, Ahmad. 1983. *Pengantar Ilmu Sastra*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Chaer, Abdul. 2012. Linguistik Umum. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Erniwati. 2017. "Semantik Leksikal Pantun dalam Sastra Bima". Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Erwansyah, Justa. 2018. "Sanksi Adat terhadap Perkawinan Sepoyang Ditinjau dari Hukum Islam". Skripsi S-1 Fakultas Syari'ah: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Fatimah, Riska Friolita. 2014. "Analisis Kemampuan Siswa dalam Menulis Pantun pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV A SDN 17 Kota Bengkulu". Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Bengkulu.

- Hadikusuma, Hilman. 2007. *Hukum Perkawinan Indonesia*. Bandung: Mandar Maju.
- Huda, Nurul dkk. 2020. "Analisis Makna dan Fungsi Pantun dalam Kesenian *Tundang Mayang* Sanggar Pusaka". *Jurnal Kultura*, vol. 1 no. 1.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: GP Press.
- Jamalludin. 2016. *Buku Ajar Hukum Perkawinan*. Sulawesi: Unimal Press
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Kurniatama, Arief. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pantun dengan Model Pembelajaran Mencari Pasangan bagi Siswa Kelas XI MIA 1 MAN Godean Sleman". Skripsi S-1 Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.P
- Nuruddin, Amiur dan Azhari Akmal Tarigan. 2004. *Hukum Perdata Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada

  Media Group.

- Salim dan Haidir. 2019. Penelitian Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Samsu. 2017. Metode Penelitian. Jambi: Puasaka.
- Saragih, Windi Aulia. 2018. "Menganalisis Makna Pantun Pernikahan Suku Melayu di Daerah Dusun XIV B Pulau Gambar". Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Sari, Nopita dkk. 2015. "Analisis Struktur dan Makna Pantun dalam Kesenian *Tundang Mayang* dalam Masyarakat Melayu Pontianak". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 4 No. 5.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandra, Ika Rama. 2019. "Hubungan Bahasa, Sastra, dan Ideologi". *Jurnal Kajian Bahasa dan Buday*,. vol. 9 No. 2.
- Summa, Muhammad Amin. 2004. *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Wahyuni, Risti. 2014. *Kitab Lengkap Puisi*, *Prosa*, *dan Pantun Lama*. Jogjakarta: Saufa.

L

A

 $\mathbf{M}$ 

P

I

R

A

N

## LAMPIRAN 1

# CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI CATATAN LAPANGAN I

Tanggal : 21 Desember 2021

Waktu : 08:30 - 11.30

Tempat : Kantor Camat Kecamatan Padang Guci Hulu

Kabupaten Kaur.

Kegiatan : Observasi awal

Deskripsi : Pada hari ini penulis datang ke kantor camat

Kecamatan Padang Guci Hulu di Desa Bungin Tambun II

Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur Provinsi

Bengkulu. Tujuan penulis adalah untuk mengadakan observasi

awal untuk mendapatkan informasi mengenai profil Kecamatan

Padang Guci Hulu. Sebelum penulis bertemu dengan bapak Arbi

Sairani yang merupakan ketua camat penulis terlebih dahulu

bertemu dengan ibu Wasmini selaku sekcam untuk menyerahkan

surat izin penelitian dari pihak kampus, setelah itu penulis

diminta untuk bertemu langsung dengan kepala camat diruangan

beliau dan penulis juga menjelaskan tujuan penulis untuk

melakukan penelitian di kecamatan tersebut. Kepala camat pun meberikan izin untuk mengadakan penelitian. Setelah mendapatkan izin kemudian penulis mulai melakukan penelitian di desa – desa yang ada di kecematan tersebut.

Setelah mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti memohon pamit setelah acara selesai.

## CATATAN LAPANGAN II

Tanggal: 23 Desember 2021

Waktu : 07.30 - 12.00

Tempat : Desa Coko Betung Kecamatan Padang Guci

Hulu Kabupaten Kaur.

Kegiatan : Data Lapangan 2

Deskripsi : Pada hari ini penulis mengikuti kegiatan resepsi

pernikahan di Desa Coko Betung Kecamatan Padang Guci Hulu.

Pada observasi pertama ini penulis mengamati kegiatan

berpantun yang akan di laksanakan dalam acara pernikahan dari

pasangan Agusti Sutrianah dengan Doni. Kegiatan yang akan

dilakukan penulis yaitu mengamati dan mengikuti kegiatan dari

awal sampai dengan selesai. Untuk mengumpulkan data di sini

Penulis juga mencatat pantun yang disampaikan pada acara

tersebut dan juga merekam kegiatan pada saat acara berpantun,

supaya data yang di dapat bisa penulis lihat kembali dan data

yang diambil jelas sumbernya.

Setelah mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti memohon pamit setelah acara selesai.

Berikut di bawah ini pantun yang diperoleh oleh penulis dalam observasi di desa Coko Betung yaitu:

- Langir membentang warnanya biru
   Datang hujan menimpa batu
   Selamat menempuh hidup baru
   semoga bahagia sepanjang waktu
- Ulama sholeh manusia yang mulia Mengajak kita agar tidak sengsara Hari pernikahan hari yang indah Semoga kalian berdua samawah
- Kacang bukan sembarang kacang
   Kacang melilit di daun paku
   Datang bukan sembarang datang
   Datang memberi doa restu
- 4. Nanam padi di ayik buluh
  Buluh keghing si babu kuning
  Bekeliling doni ncakaegh jodoh
  Jodoh didapat di ayik keghing

### CATATAN LAPANGAN III

Tanggal : 25 Desember 2021

Waktu : 07.30 - 12.00

Tempat : Desa Coko Betung Kecamatan Padang Guci

Hulu Kabupaten Kaur.

Kegiatan : Data Lapangan 3

Deskripsi : Kegiatan Pada hari ini penulis mengikuti kegiatan resepsi pernikahan di Desa Coko Betung Kecamatan Padang Guci Hulu. Pada observasi ke tiga ini penulis mengamati kegiatan berpantun yang akan di laksanakan dalam acara pernikahan dari pasangan Riko Fauzi Yahya dengan Intan Febriani. Seperti pada kegiatan observasi yang sebelumnya kegiatan yang akan dilakukan penulis yaitu mengamati dan mengikuti kegiatan dari awal sampai dengan selesai.

Untuk mengumpulkan data di sini Penulis juga mencatat pantun yang disampaikan dan juga merekam kegiatan pada saat acara berpantun, supaya data yang di dapat bisa penulis lihat kembali dan data yang diambil jelas sumbernya.

Pada observasi kali ini penulis memperoleh sebanyak tiga buah pantun yang masing-masing dibacakan oleh pembawa acara dan diiringi dengan pembagian kado oleh yang mewakili untuk diserahkan kepada sepasang pengantin. Kemudian setelah semua rangkaian acara selesai, acara pun di tutup oleh pembawa acara.

Setelah mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti memohon pamit setelah acara selesai.

Berikut di bawah ini pantun yang diperoleh oleh penulis dalam observasi di desa Coko Betung yaitu:

- 1. Umbi bekayu masak dipanggang
  - Jangan lupe silapka aghang
  - Ase hormat janganka hilang
  - Supaye laki tambah sayang
- 2. Amu pegi ke jakara
  - Jangan lupe mbeli buah
  - Amu kite sudah berkeluarga
  - Jangan pule sebayang lime waktu
- 3. Indah sungguh syair berzanji
  - Ditambah merdu lagu marhaban

Berumah tangga ikuti tutunan nabi

Niscahaya sakinah mawaddah akan didapat

4. Malam ini malam selikur

Esok malam ye tige puluh

Mbak ini kite bekumpul

Amu nantu kite becerai jauh

### CATATAN LAPANGAN IV

Tanggal: 28 Desember 2021

Waktu : 07.30 - 12.00

Tempat : Desa Bungin Tambun I Kecamatan Padang Guci

Hulu Kabupaten Kaur.

Kegiatan : Data Lapangan 4

Deskripsi : Kegiatan Pada hari ini penulis mengikuti kegiatan resepsi pernikahan di Desa Bungin Tambun I Kecamatan Padang Guci Hulu. Pada observasi ke empat ini penulis mengamati kegiatan berpantun yang akan di laksanakan dalam acara pernikahan dari pasangan Wahyu Herianto dengan Wita Rantika Sari. Seperti pada kegiatan observasi yang sebelumnya kegiatan yang akan dilakukan penulis yaitu mengamati dan mengikuti kegiatan dari awal sampai dengan selesai.

Pada observasi kali ini penulis mengumpulkan data di sini Penulis juga mencatat pantun yang disampaikan dan juga merekam kegiatan pada saat acara berpantun, supaya data yang di dapat bisa penulis lihat kembali memperoleh sebanyak tiga buah pantun yang masing-masing dibacakan oleh pembawa acara dan diiringi dengan pembagian kado oleh yang mewakili untuk diserahkan kepada sepasang pengantin. Kemudian setelah semua rangkaian acara selesai, acara pun di tutup oleh pembawa acara.

Berikut di bawah ini pantun yang diperoleh oleh penulis dalam observasi di desa Coko Betung yaitu:

1. Njakdi laut naik ke daghat

Perai kudai di aghi jumat

Jadilah bini ye taat

Itulah jalan nuju kah selamat

2. Sutik titik due koma

Bulan pause kite pause

Landasi pernikahan nga agame

Memintak senai sepanjang mase

3. Burung keeling menimbak batu

Batu ditembak bela dua

Nginak kamu duduk besanding

Ngape ase nak nurut pule

4. Mpok lemak gulai kambing

Ingatka kami gulai kembahang

Lemak nian lah besanding

Ingatka kami masih ngaliambang

### CATATAN LAPANGAN V

Tanggal : 5 Januari 2022

Waktu : 07.30 - 12.00

Tempat : Desa Coko Betung Kecamatan Padang Guci

Hulu Kabupaten Kaur.

Kegiatan : Data Lapangan 5

Deskripsi : Pada hari ini penulis mengikuti kegiatan resepsi

pernikahan di Desa Coko Betung Kecamatan Padang Guci Hulu.

Pada observasi ke lima ini penulis mengamati kegiatan berpantun

yang akan di laksanakan dalam acara pernikahan dari pasangan

Rino Ade Pranata dan Sindia Okta sari. Seperti pada kegiatan

observasi yang pertama kegiatan yang akan dilakukan penulis

pada observasi ke lima sama seperti sebelumnya yaitu mengamati

dan mengikuti kegiatan dari awal sampai dengan selesai. Untuk

mengumpulkan data di sini Penulis juga mencatat pantun yang

disampaikan pada acara tersebut dan juga merekam kegiatan pada

saat acara berpantun, supaya data yang di dapat bisa penulis lihat

kembali dan data yang diambil jelas sumbernya.

Pada saat acara berpantun di mulai penulis juga mulai memperhatikan dan mencatat beberap pantun yang disampaikan. Kemudian setelah kegiatan dalam acara ini selesai disini penulis mendapatkan pantun sebanyak empat buah, ke empat pantun tersebut dibacakan oleh dua orang pembawa acara dan diiringi dengan pembagian cindra mata atau kado kepada sepasang pengantin oleh yang mewakilkan. Selanjutnya Pantun tersebut penulis catat dalam sebuah buku tulis.

Setelah mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti memohon pamit setelah acara selesai.

Berikut di bawah ini pantun yang diperoleh oleh penulis dalam observasi di desa Coko Betung yaitu:

1. Mucung mbacang dapat sebakul

Buah cabi masak sebuah

Endung nga bapang lok ngajung sekol

Anye sindi masih ndak nikah tulah

2. Mancing gurami dapat sebakul

Ade ikan kekecik gale

Sampai ini sindi amu ndak sekol

Kah dijamin mase depannye

3. Pegi manduk di tenga aghi

Mbatak sangu buah Sali

Aku hiran nga ibuk-ibuk mbak ini aghi

Datang ke undangan andun selfi

4. Ke lubuk pegi mancing

Dapat ikan satu kendi

Berupuk nginak kamu besanding

Ngape ase ndak ngulang agi

## CATATAN LAPANGAN VI

Tanggal: 8 Januari 2022

Waktu : 07.30 - 12.00

Tempat : Desa Coko Betung Kecamatan Padang Guci

Hulu Kabupaten Kaur.

Kegiatan : Data Lapangan 6

Deskripsi : Pada hari ini penulis telah selesai melaksankan

penlitian di Desa Coko Betung Kecamatan Padang Guci Hulu.

Pada observasi ke enam ini seperti pada observasi sebelumnya

penulis mengamati kegiatan berpantun yang akan di laksanakan

dalam acara pernikahan dari pasangan Darlan dengan Ani

Jayanti. Sebelumnya penulis sudah meminta izin kepada si tuan

rumah bahwa penulis akan melakukan penelitian pada acar

tersbut dan tentunya pihak tuan rumah pun sudah memberikan

izin.

Kegiatan yang akan dilakukan penulis yaitu mengamati dan mengikuti kegiatan dari awal sampai dengan selesai. Untuk mengumpulkan data di sini Penulis juga mencatat pantun yang disampaikan pada acara tersebut dan juga merekam kegiatan pada

saat acara berpantun, supaya data yang di dapat bisa penulis lihat kembali dan data yang diambil jelas sumbernya. Observasi ini dilakukan oleh penulis untuk mengamati proses berlangsungnya tradisi berpantun dalam acara pernikahan tersebut. Penulis di sini hanya duduk mengamati kegiatan berlangsung, setelah acara selesai penulis memperoleh sebanyak empat buah pantun yang masing-masing dibacakan oleh pembawa acara dan diiringi dengan pembagian kado oleh yang mewakili untuk diserahkan kepad sepasang penganten.

Setelah mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti memohon pamit setelah acara selesai. Berikut di bawah ini pantun yang diperoleh oleh penulis dalam observasi di desa Coko Betung yaitu:

1. Bedecit buni kelambit

Makani buah simbae badak

Kalu adding takut aseka lengit

Kakang cakap ka bela palak

2. Ngurus nikah dikagu'an

Itulah prosedur resmi

Hidup ini pasti ada suka dan duka

Isilah dengan lapang dada dan saling menyayangi

3. Mikat terkuku bawah kemiling

Dapat tige kutung gale

Nginak kamu duduk besanding

Ngape ase ndak nutul pule

4. Selimpat dibawah jambat

Bujang bekurung nanam seghai

Batan upat jangan dibuat

Labat ndek urung kah becerai

## CATATAN LAPANGAN VII

Tanggal : 13 Januari 2022

Waktu : 07.30 - 12.00

Tempat : Desa Bungin Tambun II Kecamatan Padang Guci

Hulu Kabupaten Kaur.

Kegiatan : Data Lapangan 7

Deskripsi : Kegiatan Pada hari ini penulis mengikuti kegiatan resepsi pernikahan di Desa Bungin Tambun II Kecamatan Padang Guci Hulu. Pada observasi ke tujuh ini penulis mengamati kegiatan berpantun yang akan di laksanakan dalam acara pernikahan dari pasangan Mince dengan sari. Seperti pada kegiatan observasi yang sebelumnya kegiatan yang akan dilakukan penulis yaitu mengamati dan mengikuti kegiatan dari awal sampai dengan selesai. Untuk mengumpulkan data di sini Penulis juga mencatat pantun yang disampaikan pada acara tersebut dan juga merekam kegiatan pada saat acara berpantun, supaya data yang di dapat bisa penulis lihat kembali dan data yang diambil jelas sumbernya.

Penulis di sini menyiapkan pulpen dan kertas juga sebuah ponsel sebagai alat untuk merekam acara tersebut sebagai data penelitian. Setelah acara selesai penulis memperoleh sebanyak empat buah pantun yang masing-masing dibacakan oleh pembawa acara dan diiringi dengan pembagian kado oleh yang mewakili untuk diserahkan kepad sepasang pengantin.

Setelah mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti memohon pamit setelah acara selesai.

Berikut di bawah ini pantun yang diperoleh oleh penulis dalam observasi di Desa Bungin Tambun II yaitu:

1. Kalu pegi ke Jakarta

Jangan lupe mbeli buah

Kalu kite lah bahagia

Jangan lupekah jase orang tua

2. Mbace buku langsunglah sebab

Mangke mudah ngingatkanye

Jadilah laki ye bertanggung jawab

Ncakae nafkah kan ndek keluarge

3. Burung nuri terbang di angkasa

Terbang tinggi tanpa arah

Doa para undangan dan kami semua

Semoga samawah

Barang hilang hendak dicarikan
 Suara Guntur sangat mengejutkan
 Tak ada hadiah yang dapat kuberikan
 Hanya doa restu yang kuberikan

#### CATATAN LAPANGAN VIII

Tanggal: 15 Januari 2022

Waktu : 07.30 - 12.00

Tempat : Desa Bungin Tambun II Kecamatan Padang Guci

Hulu Kabupaten Kaur.

Kegiatan : Data Lapangan 8

Deskripsi : Kegiatan Pada hari ini penulis mengikuti kegiatan resepsi pernikahan di Desa Bungin Tambun II Kecamatan Padang Guci Hulu. Pada observasi ke delapan ini penulis mengamati kegiatan berpantun yang akan di laksanakan dalam acara pernikahan dari pasangan Rendy Saputra Dengan Rani Lestari. Seperti pada kegiatan observasi yang sebelumnya kegiatan yang akan dilakukan penulis yaitu mengamati dan mengikuti kegiatan dari awal sampai dengan selesai.

Untuk mengumpulkan data di sini Penulis juga mencatat pantun yang disampaikan dan juga merekam kegiatan pada saat acara berpantun, supaya data yang di dapat bisa penulis lihat kembali dan data yang diambil jelas sumbernya.

Pada observasi kali ini penulis memperoleh sebanyak tiga buah pantun yang masing-masing dibacakan oleh pembawa acara dan diiringi dengan pembagian kado oleh yang mewakili untuk diserahkan kepada sepasang pengantin. Pantun pertama dari pihak mempelai laki-laki oleh yang mewakili, kedua dari pihak mempelai yang mewakili dan selanjutnya mewakili dari tamu undangan. Kemudian acara pun di tutup oleh pembawa acara.

Setelah mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti memohon pamit setelah acara selesai. Berikut di bawah ini pantun yang diperoleh oleh penulis dalam observasi di desa Bungin Tambun II yaitu:

- Lemak nian kamu gulai liling
   Amu kami gulai kembahang
  - Lemak nian kamu duduk besanding
  - Ingatka kami ngaliambang
- 2. Jalan jalan ke kota paris

Ade ghumah berbaris baris

Mpok aku mati di ujung keghis

Asak dapat laki bemuke manis

- Akap akap makan anggur
   Badan payah gegara lembur
   Camka di ati ase besukur
   Pacak idup selalu akur
- Pohon timput dekat gendule
   Diambik sutik untuk lauk
   Sebenarmye kami lah ingin pule
   Anye ndak nyusul belum betau
- 5. Amu dindak nga seghai seghut Ambikla seghai di lembak siring Amu dindak nggah kami karut Cakaelah jeme ye putih kuning

## CATATAN LAPANGAN IX

Tanggal : 16 Januari 2022

Waktu : 07.30 - 12.00

Tempat : Desa Bungin Tambun I Kecamatan Padang Guci

Hulu Kabupaten Kaur.

Kegiatan : Data Lapangan 9

Deskripsi : Kegiatan Pada hari ini penulis mengikuti kegiatan resepsi pernikahan di Desa Bungin Tambun I Kecamatan Padang Guci Hulu. Pada observasi ke sembilan ini penulis mengamati kegiatan berpantun yang akan di laksanakan dalam acara pernikahan dari pasangan Chandra dengan Rica Irliana. Seperti pada kegiatan observasi yang sebelumnya kegiatan yang akan dilakukan penulis yaitu mengamati dan mengikuti kegiatan dari awal sampai dengan selesai.

Pada observasi kali ini penulis mengumpulkan data di sini Penulis juga mencatat pantun yang disampaikan dan juga merekam kegiatan pada saat acara berpantun, supaya data yang di dapat bisa penulis lihat kembali memperoleh sebanyak tiga buah pantun yang masing-masing dibacakan oleh pembawa acara dan diiringi dengan pembagian kado oleh yang mewakili untuk diserahkan kepada sepasang pengantin. Kemudian setelah semua rangkaian acara selesai, acara pun di tutup oleh pembawa acara.

Berikut di bawah ini pantun yang diperoleh oleh penulis dalam observasi di desa Bungin Tambun I yaitu:

# 1. Ade kain masih ndak kemban

Warne kemban tige ragi

Ade lain aku masih ndak dengan

Karne dengan penuji atu

# 2. Kalu dengah dikpercaye

Sate tughun ke dunie lah bejanji

Amu bukan ribangka dengah

Kah kutahanka ndek bebini

#### PEDOMAN WAWANCARA

# Daftar pertanyaan:

- 1. Bagaimana asal mula tradisi berpantun ini?
- 2. Apakah di Kecamatan Padang Guci Hulu ini terkhusus di desa Coko Betung selalu melaksanakan tradisi tersebut?
- 3. Siapa sajakah yang boleh berpantun ini, apa hanya orang yang sudah tua atau semua orang yang sudah memasuki usia dewasa bisa?
- 4. Apakah berpantun ini hanya dilaksanakan pada acara pernikahan saja atau pada acara lain juga?
- 5. Bagimana tata cara pelaksanaan atau berpantun tersebut?
- 6. Apa saja makna yang terkandung di dalam pantun yang digunakan dalam acara pernikahan?
- 7. Dari manakah bapak mendapat pantun tersebut?
- 8. Kenapa bapak besedia menjadi pembawa acara berpantun pada acara pernikahan tersebut?

#### JAWABAN HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana asal mula tradisi berpantun ini?

Jawaban:

Dahulu tradisi berpantun ini dilaksanakan oleh nenek moyang dan itu sampai sekarang. Dahulu kala juga ada bimbang dalam rangkaian acara pernikahan, tetapi sekarang sudah jarang orang melaksanakan bimbang dan lebih ke pantun saja. Tradisi berpantun ini bertujuan sebagai sarana dalam menyampaikan nasihat kepada sepasang pengantin yang baru melaksanakan pernikahan, juga sebagai hiburan.

2. Apakah di Kecamatan Padang Guci Hulu ini terkhusus di desa Coko Betung selalu melaksanakan tradisi tersebut? Jawaban:

Setiap ada kegiatan acara pernikahan yang melangsungkan resepsi tentunya tradisi berpantun ini selalu dilaksanakan. Karena pantun ini merupakan rangkaian dari sebuah acara pernikahan.

3. Siapa sajakah yang boleh berpantun ini, apa hanya orang yang sudah tua atau semua orang yang sudah memasuki usia dewasa bisa?

#### Jawaban:

Kalau biasanya berpantun ini akan dilakukan oleh seseorang yang sudah dewasa. Baik laki-laki maupun perempuan boleh berpantun asal dia sudah bisa atau mampu mejalankan tugas tersebut. Akan tetapi biasanya kalau di desa ini berpantun akan dilakukan oleh orang yang sudah berkeluarga atau dewasa, karena dirasa mereka sudah berpengalaman. Tetapi tak jarang juga dilakukan oleh para pemuda pemudi di desa ini.

4. Apakah berpantun ini hanya dilaksanakan pada acara pernikahan saja atau pada acara lain juga?

# Jawaban

Berpantun ini dilaksanakan pada acara pernikahan saja, dan untuk acara yang lain saya belum pernah menemukan terkuhus pada desa ini.

5. Bagimana tata cara pelaksanaan atau berpantun tersebut?

Jawaban: Karena berpantun ini termasuk ke dalam rangkain acara pernikahan, jadi berpantun dimulai dengan pembukaan acara inti dan terakhir baru berpantun dilaksanakan. Pantun akan dibacakan oleh pembawa acara yang diiringi dengan pembagian cindra mata atau kado dari pihak laki-laki, perempuan, dan tamu undangan oleh yang mewakili. Pantun biasanya berjumlah 3-4 buah pantun dalm sebuah acara pernikahan.

- 6. Apa saja makna yang terkandung di dalam pantun yang digunakan dalam acara pernikahan?
  - Jawaban: Makna yang terkandung dalam pantun ini sangat beragam tergantung pada pantun apa yang digunakan. Biasanya ada pantun nasihat, pantun jenaka, pantun kasih sayang, pantun percintaan. Tetapi yang paling sering digunakan adalah pantun nasihat karena, pantun ini memberikan beberapa amanat di dalamnya yang sangat bermanfaat untuk disampaikan.
- 7. Dari manakah bapak mendapat pantun tersebut?

Jawaban: Kalau zaman saya dulu kami membuat sendiri pantun tersebut berdasarkan pada situasi dan kondisi acara tersebut. Akan tetapi karena sekarang zaman sudah maju, sudah cangguh maka pantun juga bisa kita lihat di buku, internet, dan lain-lain. Sekarang semua bisa didapat dengan mudah dan praktis dan juga pantun-pantun tersebut juga sudah mengalami perubahan tentunya, ya itu karena mengikuti kemajuan zaman.

8. Kenapa bapak besedia menjadi pembawa acara berpantun pada acara pernikahan tersebut?

Jawaban: Karena untuk melestariakan dan membudayakan serta mempertahankan budaya yang dimiliki supaya tetap terjaga hingga ke generasi selanjutnya. Semoga dengan memberikan contoh yang baik dapat menjadi panutan bagi generasi muda bahwa budaya yang kita miliki harus dijaga dan dipertahankan kareni ini adalah kebanggan dan harta yang kita miliki.

# SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA SEAR Deser Deser Seas Benekulu 38211

Jin. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website:www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : \$3\$A / In.11/F.II/TL.00/12/2021
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : Mohon izin penelitian

Kepada Yth, Camat Kecamatan Padang Guci Hulu

Kabupaten Kaur

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "Kajian Bentuk dan Makna Tradisi Berpantun dalam Acara Pernikahan di Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur"

Nama : Tika Okta Sari NIM : 1811290016

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Tempat Penelitian : Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur

Waktu Penelitian : 20 Desember 2021 s/d 20 Januari 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Plt. Dekan,

20 Desember 2021

+ Zuhandik



#### PEMERINTAH KABUPATEN KAUR DESA COKO BETUNG KECAMATAN PADANG GUCI HULU

Jln. Raya Desa Coko Betung Kec. Padang Guci Hulu Kode Pos: 38556

#### SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu

Selaku Pimpinan Kantor Padang Guci Hulu

Tempat

Dengan Hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

: Tika Okta Sari

Program Studi: Tadris Bahasa Indonesia Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul

: Kajian Bentuk dan Makna Tradisi Berpantun dalam Acara Pernikahan di

Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur.

Alamat

: Desa Coko Betung kec. Padang Guci Hulu kab. Kaur

Dengan surat ini saya memohon izin kepada Bapak/Ibu Pimpinan untuk melaksanakan penelitian di Kecamatan Padang Guci Hulu Kabupaten Kaur. Demikianlah surat permohonan ini saya buat atas izin Bapak/ibu saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

An. Camat Padang Guci Hulu

NIP. 19680802 198703 2 002

Coko Betung, La Desember 2021 Pemohon

> TIKA OKTA SARI NIM: 1811290016



# PEMERINTAH KABUPATEN KAUR KECAMATAN PADANG GUCI HULU

Jln .Raya Bungin Tambun. Kecamatan Padang Guci Hulu Kab. Kaur KP 38554

# SURAT KETERAN TELAH MELAKSANAKAN TUGAS PENELITIAN

Nomor: 800/.22./PH/KK/2022

Dasar : Surat Tugas Kampus Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Sekertaris Camat Padang Guci Hulu :

 Nama
 : SAPRAWI,S.Sos

 NIP
 : 196803221993031002

 Pangkat/Gol
 : Penata Tk.III/d

 Jabatan
 : Sekertaris Camat

Menerangkan Kepada nama tersebut dibawah ini :

Nama : TIKA OKTA SARI NIM : 18111290016 Program Studi : Bahasa Indinesia

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Tugas yang diberikan : Telah melaksanakan penelitian dengan baik di

Kecamatan Padang Guci Hulu sesuai dengan jadwal yang telah di Tentukan Oleh Pihak Kampus.

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN : Bu PADA TANGGAL : 2

: Bungin Tambun : 25 Jauari 2022

Camat

Sekertaris KECAMATAN PADANG GUCI HULU

> SAPRAWI,S.Sos NP. 196803221993031002

# FOTO KEGIATAN PENELITIAN









